

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*)
TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN FIKIH SEMESTER GENAP
DI KELAS X MA ALMAARIF SINGOSARI
KABUPATEN MALANG**

TESIS

**OLEH
A. QOMARUDIN
NIM 12770047**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*)
TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN FIKIH SEMESTER GENAP
DI KELAS X MA ALMAARIF SINGOSARI
KABUPATEN MALANG**

TESIS

**OLEH
A. QOMARUDIN
NIM 12770047**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*)
TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN FIKIH SEMESTER GENAP
DI KELAS X MA ALMAARIF SINGOSARI
KABUPATEN MALANG**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi pada
Program Magister Pendidikan Agama Islam**

**OLEH
A. QOMARUDIN
NIM 12770047**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. H. Wahid Murni, M.Pd
NIP. 196903032000031002**

**Dr. H. A. Malik Karim A, M.Pd
NIP. 197606162005011005**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih Semester Genap Di Kelas X MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Batu, 11 September 2014

Pembimbing I

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

Pembimbing II

Dr. H. A. Malik Karim A, M.Pd
NIP. 197606162005011005

Batu, 12 September 2014

Mengetahui,

Ketua program Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998021002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih Semester Genap Di Kelas X MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 22 September 2014.

Dewan Penguji,

(Dr. Marno, M.Ag), Ketua
NIP.

(Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag), Penguji Utama
NIP. 196712201998021002

(Dr. H. Wahid Murni, M.Pd), Anggota
NIP. 196903032000031002

(Dr. H. A. Malik Karim A, M.Pd), Anggota
NIP. 197606162005011005

Mengetahui,
Direktur PS,

Prof. Dr. H. Muhamin, MA.
NIP.195612111983031005

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Qomarudin
NIM : 12770047
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pemetung Basuki RT. 07/01 Buay Pemuka Peliung,
OKU Timur, Sumatera Selatan
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
(*Student Team Achievement Division*) Terhadap Motivasi
Dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih
Semester Genap Di Kelas X MA Almaarif Singosari
Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 September 2014

Hormat Saya,

A. Qomarudin

NIM 12770047

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, merupakan satu kata yang utama dan pantas serta patut penulis ungkapkan sebagai rasa syukur ke hadirat Allah SWT, Dia Sang Maha Segala-galanya yang telah melimpahkan rahmad, taufiq, hidayah dan inayah-Nya yang tiada batas, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih Semester Genap Di Kelas X Ma Almaarif Singosari Kabupaten Malang” ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada kekasih kita, pemberi syafa’at kita, junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Tesis ini merupakan tugas akhir yang menjadi prasyarat untuk menyelesaikan masa studi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I). Selain itu, hal ini dimaksudkan juga sebagai alat untuk menguji kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dan khususnya di bidang pendidikan Islam. Kemudian ini disampaikan dalam bentuk karya ilmiah dan semoga ada manfaatnya. Amin

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian tesis ini melibatkan peran serta dari berbagai pihak. Ada yang memberikan pendidikan, bimbingan, motivasi, dan berbagai bentuk bantuan lainnya. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si dan para Pembantu, Direktur Program Pascasarjana UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas akademik yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. H. Wahid Murni, M.Pd dan Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. H. A. Malik Karim A, M.Pd yang telah banyak meluangkan waktu dan sumbangsih pemikiran untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan serta koreksi kepada penulis dalam penulisan tesis ini.

4. Semua Dosen dan staf TU pada Program Pascasarjana UIN Malang yang tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama proses studi.
5. Semua civitas akademik Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang dan khususnya kepala sekolah Bapak Drs. Muhammad Mundzir, M.Si, waka kurikulum Bapak Athok Yusuf Kurniawan, S.Pd, dan Guru Mata Pelajaran Fikih Bapak Dr. Rosidin, M.Pd.I, serta semua pendidik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.
6. Kedua orang tua, Ibunda Riana dan Ayahanda Ngadimin tercinta atas semua yang selalu diberikan kepada penulis, baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan materi, dan do'a yang menjadi dorongan positif selama studi dan sampai akhir nanti.
7. Keluarga di Malang, Abah Dr. KH. A. Hasyim Muzadi selaku pengasuh pesantren mahasiswa Al-Hikam Malang dan Abah Drs. H. Syaifudin Zuhri selaku pengasuh pesantren I'nanatut Tholibin Malang, yang selalu memberikan do'a dan teladan hidup bagi penulis dalam mengarungi samudera kehidupan.
8. Semua teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan membantu agar terselesaikan penelitian ini.

Tiada ucapan yang pantas peneliti haturkan kepada semua tersebut di atas kecuali iringan do'a "*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*", semoga semua amal baik yang telah diberikan kepada penulis dapat diterima di sisi Allah swt menjadi amal shalih dan mendapatkan balasan yang lebih baik. Amin

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini tentunya masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk tujuan kesempurnaan dan tolak ukur perbaikan di masa yang akan datang.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, akhirnya semoga tesis ini dapat membawa manfaat bagi pribadi penulis dan member manfaat bai pembaca serta masyarakat pada umum. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Malang ... September 2014
Penulis,

A. Qomarudin

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| Halaman Sampul | i |
| Halaman Judul..... | ii |
| Lembar Persetujuan..... | iii |
| Lembar Pengesahan | iv |
| Lembar Pernyataan..... | v |
| Kata Pengantar | vi |
| Daftar Isi..... | viii |
| Daftar Tabel | xi |
| Daftar Gambar..... | xiii |
| Daftar Lampiran..... | xiv |
| Motto..... | xv |
| Abstrak | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Hipotesis Penelitian..... | 9 |
| F. Asumsi Penelitian..... | 11 |
| G. Ruang Lingkup Penelitian | 11 |
| H. Orisinalitas Penelitian | 12 |
| I. Definisi Operasional..... | 17 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Belajar dan Pembelajaran..... | 19 |
| 1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran..... | 19 |
| 2. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran..... | 22 |
| 3. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran | 24 |
| B. Model Pembelajaran..... | 26 |
| 1. Pengertian Model Pembelajaran | 26 |
| 2. Model-model Pembelajaran | 29 |
| 3. Model Pembelajaran Kooperatif | 32 |
| 4. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD | 37 |
| C. Motivasi Belajar | 43 |
| 1. Pengertian Motivasi Belajar | 43 |
| 2. Indikator Peserta Didik Termotivasi dalam Belajar..... | 44 |

| | |
|--|----|
| 3. Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar..... | 46 |
| D. Hasil Belajar..... | 50 |
| 1. Pengertian Hasil Belajar..... | 50 |
| 2. Indikator Hasil Belajar..... | 52 |
| 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... | 53 |
| E. Motivasi dan Hasil Belajar dalam Perspektif Islam..... | 54 |
| F. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih..... | 61 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 66 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 68 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 68 |
| D. Variabel Penelitian..... | 69 |
| E. Data dan sumber Data..... | 69 |
| F. Pengumpulan Data..... | 70 |
| G. Instrumen Penelitian..... | 73 |
| F. Analisis Data..... | 84 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|-----|
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 87 |
| 1. Sejarah Berdirinya MA Almaarif Singosari Malang..... | 87 |
| 2. Visi dan Misi MA Almaarif Singosari Malang..... | 88 |
| 3. Struktur Organisasi MA Almaarif Singosari Malang..... | 90 |
| 4. Data Guru dan Pegawai MA Almaarif Singosari Malang..... | 91 |
| 5. Data Peserta Didik MA Almaarif Singosari Malang..... | 91 |
| B. Deskripsi Motivasi Belajar (Pembelajaran STAD dan Pembelajaran Konvensional)..... | 91 |
| 1. Nilai Motivasi Belajar dengan Pembelajaran STAD..... | 91 |
| 2. Nilai Motivasi Belajar dengan Pembelajaran Konvensional..... | 92 |
| 3. Pengujian Hipotesis..... | 93 |
| C. Deskripsi Hasil Belajar (Pembelajaran STAD dan Pembelajaran Konvensional)..... | 100 |
| 1. Hasil Belajar (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>) dengan Pembelajaran STAD..... | 100 |
| 2. Hasil Belajar (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>) dengan Pembelajaran Konvensional..... | 100 |
| 3. Pengujian Hipotesis..... | 101 |

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

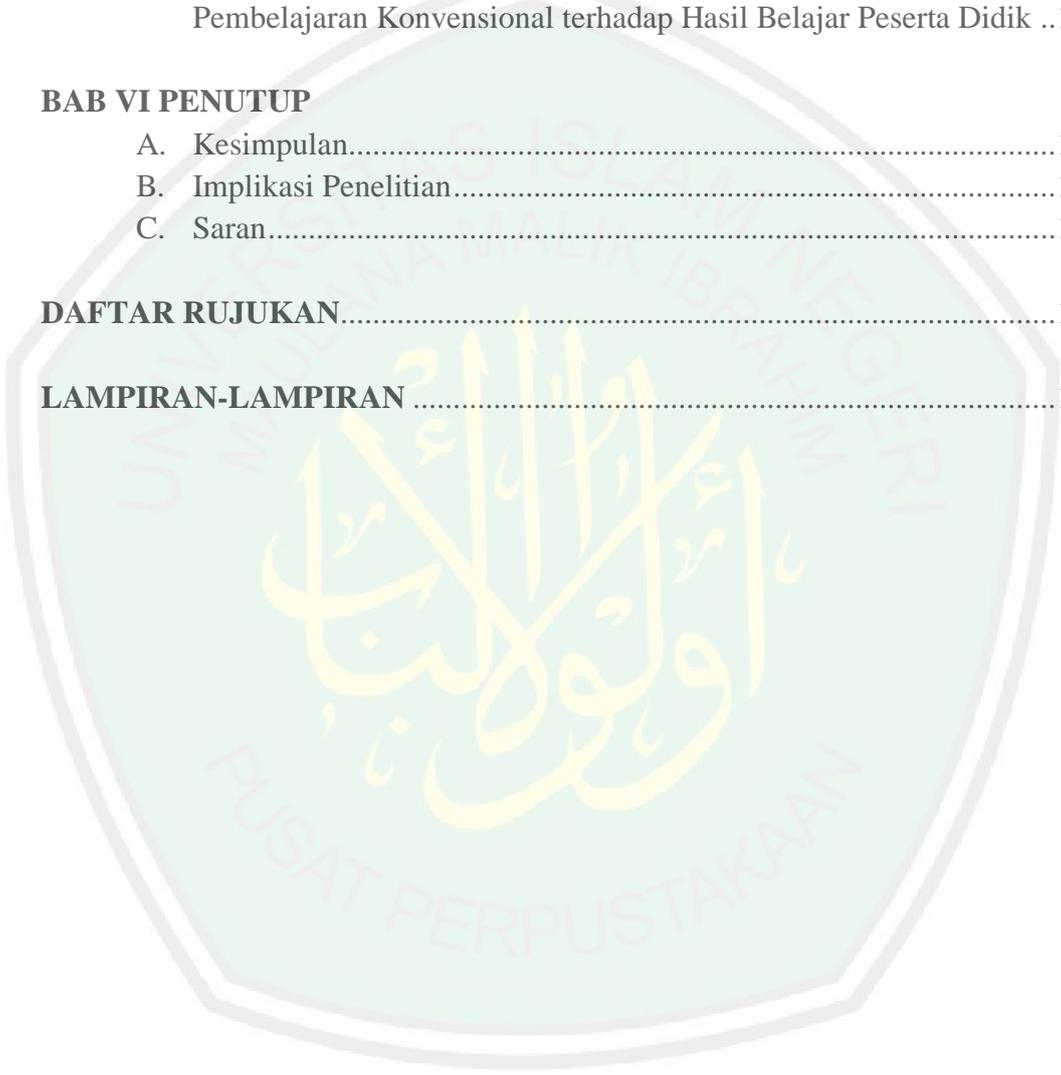
- A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pembelajaran Konvensional terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.....108
- B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar Peserta Didik ..111

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan.....116
- B. Implikasi Penelitian.....117
- C. Saran.....117

DAFTAR RUJUKAN.....118

LAMPIRAN-LAMPIRAN122



DAFTAR TABEL

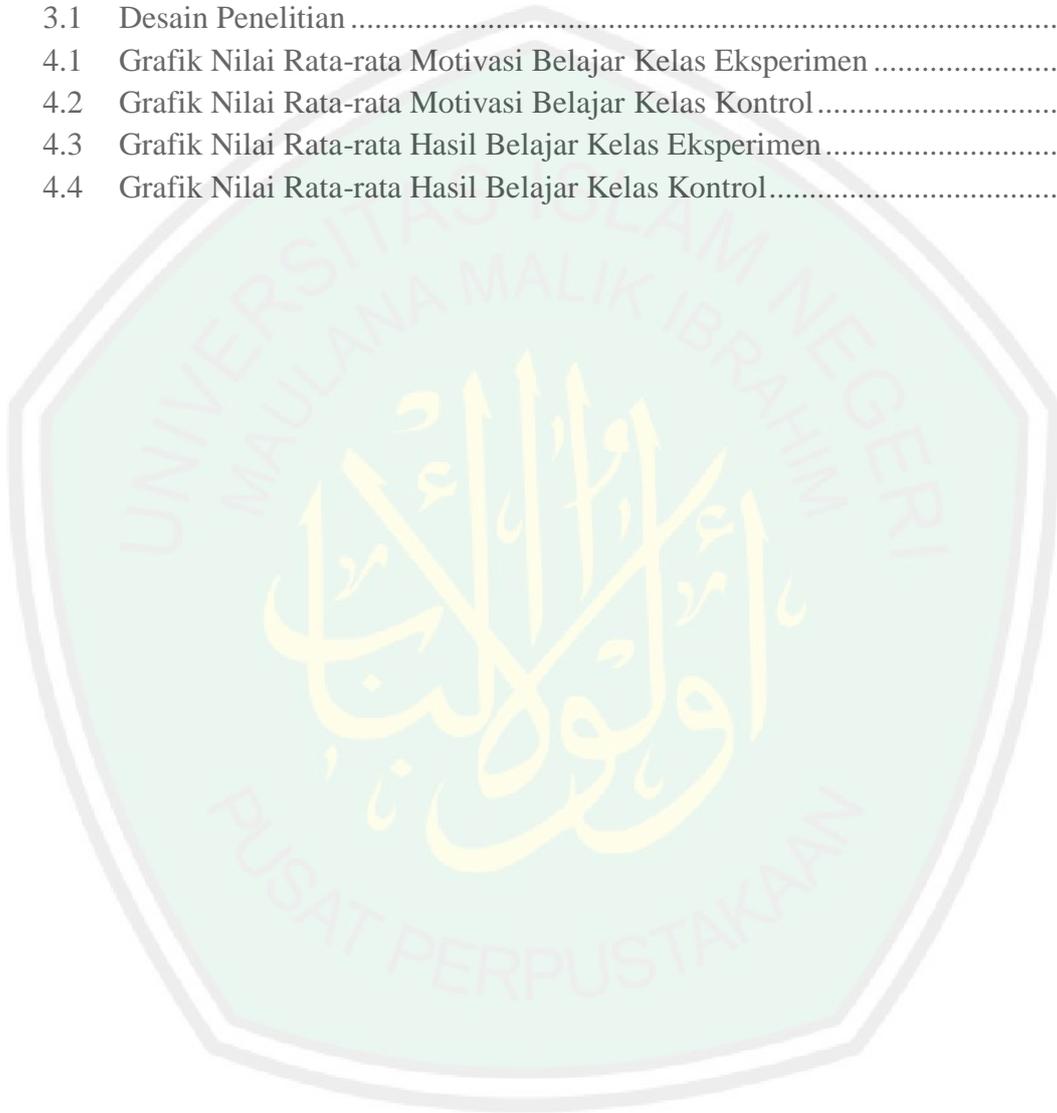
| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1.1 Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya | 16 |
| 2.1 Perbandingan empat model pendekatan dalam pembelajaran kooperatif..... | 36 |
| 2.2 Fase-fase pembelajaran kooperatif tipe STAD..... | 42 |
| 2.3 Perhitungan skor perkembangan..... | 43 |
| 2.4 Tingkat penghargaan kelompok | 43 |
| 3.1 Desain eksperimen <i>Nonequivalent Control Group Design</i> | 67 |
| 3.2 Instrumen penelitian | 73 |
| 3.3 Hasil Uji Validitas | 76 |
| 3.4 Kriteria Indeks Reliabilitas | 77 |
| 3.5 <i>Reliability Statistics</i> | 78 |
| 3.6 Kriteria Indeks Kesukaran | 79 |
| 3.7 Indeks Kesukaran Soal | 79 |
| 3.8 Kriteria Daya Pembeda..... | 81 |
| 3.9 Hasil Uji Pembeda | 81 |
| 3.10 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi | 83 |
| 3.11 <i>Reliability Statistics</i> Angket Motivasi Belajar..... | 84 |
| 4.1 Nilai Motivasi Belajar (<i>pra</i> dan <i>post</i>) Kelas Eksperimen..... | 92 |
| 4.2 Nilai Motivasi Belajar (<i>pra</i> dan <i>Post</i>) dan Kontrol..... | 92 |
| 4.3 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar (<i>pra</i>) Kelas Eksperimen dan Kontrol..... | 94 |
| 4.4 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar (<i>post</i>) Kelas Eksperimen dan Kontrol..... | 94 |
| 4.5 Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar (<i>pra</i> dan <i>post</i>) Kelas Eksperimen dan Kontrol | 95 |
| 4.6 Hasil Uji Kesamaan Rata-rata Motivasi Belajar (<i>pra</i>) | 96 |
| 4.7 Hasil Uji Kesamaan Rata-rata Motivasi Belajar (<i>post</i>) | 96 |
| 4.8 <i>Paired Samples Test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik..... | 97 |
| 4.9 Perhitungan Indeks Gain Motivasi Belajar Peserta Didik | 98 |
| 4.10 Hasil Belajar (<i>pretest</i> dan <i>posttest</i>) Kelas Eksperimen | 100 |
| 4.11 Hasil Belajar (<i>pretest</i> dan <i>posttest</i>) Kelas Kontrol | 101 |
| 4.12 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar (<i>pretest</i>) Kelas Eksperimen dan Kontrol..... | 102 |
| 4.13 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar (<i>posttest</i>) Kelas Eksperimen dan Kontrol..... | 102 |
| 4.14 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar (<i>pretest</i> dan <i>posttest</i>) Kelas Eksperimen dan Kontrol | 103 |
| 4.15 Hasil Uji Kesamaan Rata-rata Hasil Belajar (<i>pretest</i>)..... | 104 |

| | |
|--|-----|
| 4.16 Hasil Uji Kesamaan Rata-rata Hasil Belajar (<i>posttest</i>)..... | 104 |
| 4.17 <i>Paired Samples Test</i> Hasil Belajar Peserta Didik..... | 105 |
| 4.18 Perhitungan Indeks Gain Hasil Belajar Peserta Didik..... | 106 |



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1.1 Kerangka Penelitian..... | 10 |
| 3.1 Desain Penelitian | 68 |
| 4.1 Grafik Nilai Rata-rata Motivasi Belajar Kelas Eksperimen | 92 |
| 4.2 Grafik Nilai Rata-rata Motivasi Belajar Kelas Kontrol..... | 93 |
| 4.3 Grafik Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen..... | 100 |
| 4.4 Grafik Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kelas Kontrol..... | 101 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Bagan Struktur Organisasi MA Almaarif Singosari | 122 |
| 2. Daftar Guru dan Pegawai MA Almaarif Singosari | 123 |
| 3. Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik MA Almaarif Singosari | 125 |
| 4. SK & KD mata pelajaran fikih kelas X semester genap..... | 126 |
| 5. Soal Uji Coba dan Jawaban Fikih..... | 127 |
| 6. Pedoman Penilaian Afektif dan Psikomotorik..... | 131 |
| 7. Soal <i>Pretest</i> dan Jawaban Fikih..... | 133 |
| 8. Angket Motivasi | 137 |
| 9. Lembar Observasi 1, 2, 3 | 138 |
| 10. RPP, LKS, Kuis Kelas Eksperimen 1 | 141 |
| 11. RPP, LKS, Kuis Kelas Eksperimen 2 | 148 |
| 12. RPP, LKS, Kuis Kelas Eksperimen 3 | 156 |
| 13. RPP, LKS, Kuis Kelas Kontrol 1 | 163 |
| 14. RPP, LKS, Kuis Kelas Kontrol 2 | 169 |
| 15. RPP, LKS, Kuis Kelas Kontrol 3 | 176 |
| 16. Daftar Pembagian Kelompok (Eksperimen dan Kontrol) | 182 |
| 17. Soal <i>Posttest</i> dan Jawaban Fikih | 184 |
| 18. Hasil Tes Kelas Ekperimen dan Kontrol (Motivasi dan Hasil Belajar)..... | 188 |
| 19. Tabel Nilai r Product Moment..... | 190 |
| 20. Uji Validitas dan Reliabilitas (Motivasi dan Hasil Belajar) | 191 |
| 21. Hasil SPSS (Motivasi dan Hasil Belajar) | 194 |
| 22. Riwayat Hidup | 200 |
| 23. Surat Izin Penelitian..... | 201 |
| 24. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian | 202 |

MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا مَّحْذَرُ الْآخِرَةِ وَيَرْجُوا
 رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا
 يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Al-Zumar: 9)

وقد جاء عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال : « تفكروا في خلق
 الله ولا تفكروا في الله عز وجل »

Artinya: Diriwayatkan dari Nabi Muhammad saw., beliau mengatakan bahwa "Pikirkanlah ciptaan Allah swt. dan jangan berpikir Dzat Allah Yang Maha Kuasa".

“BERIMAN, BERILMU, DAN BERAMAL SHALIH”

ABSTRAK

Qomarudin, A. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih Semester Genap Di Kelas X Ma Almaarif Singosari Kabupaten Malang*. Tesis, Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. (II) Dr. H. A. Malik Karim A., M.Pd.

Kata Kunci : *Student Team Achievement Division* (STAD), Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan pendekatan konstruktivis, yang mengacu pada metode pembelajaran bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang relevan, efektif, dan efisien bagi tujuan pembelajaran fikih materi perekonomian dalam Islam (materi muamalah) adalah model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Tipe ini dipraktikkan melalui lima tahapan: 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap penghitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok. Keunggulan model kooperatif tipe STAD yakni dapat memadukan antara kompetensi akademik (*learning to know, learning to do, learning to be*) dengan kompetensi sosial (*learning to life together*).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) tingkat motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) tingkat hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis penelitian eksperimen dengan rancangan *quasi ekperimental* (ekperimen semu). Penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi yang menggunakan semua sampel dengan teknik pengumpulan data: tes dan nontes. Sedangkan teknik analisis data meliputi (1) analisis tahap awal meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, (2) analisis tahap akhir meliputi uji normalitas, homogenitas, kesamaan rata-rata, uji beda, dan indeks gain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang lebih baik terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari Malang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, (2) terdapat pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik X MA Almaarif Singosari Malang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

ABSTRACT

Qomarudin, A. 2014. *Effects of Cooperative Learning Model Type STAD (Student Team Achievement Division) on Even Semester Students Motivation and Learning Outcomes of Class X MA Almaarif Singosari Malang in Learning Fiqh*. Thesis, Graduate Program Master of Islamic Education, Islamic University of Malang. Supervisor: (I) Dr. H. Wahid Murni, M.Pd. (II) Dr. H. A. Malik Karim A., M.Pd.

Keywords: Student Team Achievement Division (STAD), Learning Motivation, Learning Outcomes

Cooperative learning is a form of learning that is based on the constructivist approach, which refers to a method of learning to work together in small groups and help each other. One type of relevant cooperative learning model, effective, and efficient one for the purpose of learning the material economy in Islamic Jurisprudence is Student Team Achievement Division (STAD). This type is implemented through five stages: 1) stage of the presentation, 2) stage of the group's activities, 3) individual test phase, 4) stage of the individual scores development counting, and 5) stage of the group award. The excellence of this cooperative model is able to combine the academic competence (learning to know, learning to do, learning to be) with the social competence (learning to life together).

This study aims to describe (1) the motivation level of even semester students of class X MA Almaarif Singosari on learning fiqh with the application of STAD cooperative learning model as compared with the control class using the conventional learning model, (2) the level of the student learning outcomes in learning fiqh class X MA Almaarif Singosari with the application of STAD cooperative learning model as compared with the control class using the conventional learning.

The study uses a quantitative approach to the experimental research with quasi-experimental design. Which belongs to the study of population using all sample with data collection techniques: test and nontes. While the data analysis techniques cover (1) analysis of the early stages of the test validity, reliability, level of difficulty, and distinguishing features included, (2) the final stage analysis includes tests of normality, homogeneity, similarity average, difference test, and the gain index.

The results shows (1) a with the implementation of STAD cooperative learning model compared with conventional learning model, there is a better effect on the motivation of even semester students of class X MA Almaarif Singosari Malang in learning fiqh, (2) also significant result toward learning outcomes of students.

مستخلص البحث

قمرالدين، أحمد. 2014. أثر التعليم التعاوني نوع (STAD) تجاه نشاطة تعلم الطلاب و نتيجتهم الدراسية في المدرسة الثانوية "المعارف" سنجاساري - مالانج .رسالة الماجستير، قسم الدراسات العليا كلية التربية الإسلامية، الجامعة الإسلامية الحكومية في مالانج .المشرف . (I) : الحاج الدكتور وحيد مورني، (II) الحاج الدكتور عبد المالك كريم امراالله.

الكلمات الرئيسية: طالب الشعبة إنجاز الفريق (STAD)، دافع التعلم، نتيجة التعلم

التعليم التعاوني هو أسلوب من أساليب التعليم التي تقوم على نهج البنائية، والذي يشير إلى أسلوب التعلم الجماعي في مجموعة صغيرة ومساعدة بعضهم لبعض .التعليم التعاوني من نوع (STAD) يعتبر من أحد نماذج التعليم التعاوني ذات الصلة، وفعالة، وفعالة، لتحقيق هدف تعليم الاقتصاد في الفقه الإسلامي. ويتم تنفيذ هذا النوع من خلال خمس مراحل (1) :مرحلة عرض الموضوع، (2) مرحلة أنشطة المجموعة، (3) مرحلة الاختبار الفردي، (4) مرحلة حساب درجات تنمية الأفراد، و (5) مرحلة تكريم المجموعة. و يتميز هذا النوع بأنه قادر على الجمع بين الكفاءة الأكاديمية (التعلم للمعرفة، التعلم للعمل، التعلم ليكون) والكفاءة الاجتماعية (التعلم للعيش معا) .

وتهدف هذه الدراسة لوصف (1)مستوى دافع طلاب السنة العاشرة في تدريس مادة الفقه في الفصل الدراسي الثاني في المدرسة الثانوية "المعارف" سنجاساري - مالانج بالمقارنة بين تطبيق التعليم التعاوني من نوع STAD و بين منهج التعليم التقليدي، (2)مستوى نتائج الطالب في مادة الفقه في الفصل الدراسي الثاني في المدرسة الثانوية "المعارف" سنجاساري - بتطبيق منهج التعليم التعاوني من نوع STAD بالمقارنة مع استخدام منهج التعليم التقليدي .

تستخدم الدراسة المنهج الحسابي من نوع البحوث التجريبية مع تصميم شبه التجريبي. الذي ينتمي إلى دراسة العدد باستخدام جميع النماذج و جمع البيانات :الاختباري والاختباري. و يحتوي تحليل البيانات على (1)المرحلة الأولى و هي اختبار الصحة، والموثوقية، ومستوى الصعوبة، والسمات المميزة (2)المرحلة النهائية و تشمل على اختبار الطبيعية، والتجانسية، و تشابه النسبة، و الفروق، ونقطة الفائدة .

يظهر نتيجة لذلك، مع تنفيذ STAD نموذج التعلم التعاوني مقارنة مع نموذج التعلم التقليدي، أن (1) هناك أفضل تأثير على تحفيز الطلاب في تدريس مادة الفقه في الفصل الدراسي الثاني في المدرسة الثانوية "المعارف" سنجاساري - مالانج ، (2)هناك أثر طيب تجاه نتيجة الطلاب في مادة الفقه في الفصل الدراسي الثاني في المدرسة الثانوية "المعارف" سنجاساري - مالانج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Sebagai modal untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang pada Madrasah Aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi, dan melengkapi.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk: 1) mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, dan 2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal 3.

sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.² Sehubungan dengan hal tersebut, sangat diperlukan usaha seorang pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama secara khusus dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam mata pelajaran fikih.

Pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dapat mengacu pada enam pilar pendidikan yang direkomendasikan UNESCO untuk dapat digunakan sebagai prinsip pembelajaran yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, yaitu: *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), *learning to be* (belajar menjadi seseorang), *learning to life together* (belajar hidup bersama), *learning how to learn* (belajar bagaimana cara belajar), dan *learning throughout life* (belajar sepanjang hayat).³ Maka dalam hal ini, kompetensi seorang pendidik sangat penting karena akan menentukan bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pendidik harus mampu merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Secara konseptual, proses belajar dipandang dari pendekatan kognitif bukan sebagai perolehan informasi yang berlangsung satu arah (dari luar ke dalam diri peserta didik). Kegiatan belajar mengajar dalam hal ini lebih dipandang dari segi prosesnya, dan dalam pemberian makna terhadap objek dan pengalaman individu tidak dilakukan sendiri-sendiri oleh peserta didik, tetapi melalui interaksi dalam jaringan sosial yang unik yang terbentuk dalam budaya kelas maupun di luar kelas. Oleh sebab itu, pengelolaan pembelajaran harus diutamakan pada pengelolaan peserta didik dalam memproses gagasannya.⁴

Menurut kaum konstruktivistik mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya.⁵ Namun

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Lampiran 3c BAB VIII.

³ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 76-79.

⁴ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 58.

⁵ Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: Implementasi KTSP & UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 3.

paradigma pembelajaran berpusat pada pendidik masih kental dilakukan oleh para pendidik. Pendidik seringkali kurang memberdayakan peserta didik, kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, kurang kreatif, kurang inovatif, dan hanya mengandalkan metode ceramah tanpa ada variasi metode lain. Dengan demikian, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat memaksimalkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, dan di antara metode yang memenuhi kriteria adalah metode-metode yang berpijak pada pendekatan belajar konstruktivisme.

Konstruktivisme beraksentuasi belajar sebagai proses operatif, bukan figuratif. Belajar operatif adalah belajar memperoleh dan menemukan struktur pemikiran yang lebih umum yang dapat digunakan pada berbagai situasi. Belajar operatif tidak hanya menekankan pada pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang “apa”), tetapi juga pengetahuan struktural (pengetahuan tentang “mengapa”) serta pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang “bagaimana”). Sedangkan belajar figuratif adalah belajar memperoleh pengetahuan dan penambahan pengetahuan. Selain itu, konstruktivisme juga menekankan pada belajar autentik, bukan artifisial. Belajar autentik adalah proses interaksi seseorang dengan objek yang dipelajari secara nyata. Jadi belajar bukan sekedar mempelajari teks-teks (tekstual), yang terpenting adalah bagaimana menghubungkan teks itu dengan kondisi nyata (kontekstual).⁶ Kenyataan saat ini, masih banyak peserta didik belajar hanya menghafal konsep-konsep, mencatat apa yang diceramahkan guru, pasif, dan pengetahuan awal jarang digunakan sebagai dasar perencanaan pembelajaran.

Selain menekankan pada belajar operatif dan autentik, konstruktivisme juga memberikan kerangka pemikiran belajar sebagai proses sosial atau belajar kolaboratif dan kooperatif. Pembelajaran berbasis konstruktivisme merupakan belajar artikulasi, yaitu proses mengartikulasikan ide, pikiran, dan solusi. Belajar tidak hanya mengkonstruksikan makna dan mengembangkan pikiran, namun juga memperdalam proses-proses pemaknaan melalui pengekspresian ide-ide.⁷ Dengan demikian, pembelajaran PAI pada beberapa hal yang hanya menekankan pada

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 39.

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, hlm. 39-40.

aspek produk seperti menghafal konsep-konsep, prinsip-prinsip atau rumus adalah pembelajaran yang tidak memberikan kesempatan peserta didik terlibat aktif dalam proses-proses pembelajaran PAI serta tidak dapat menumbuhkan etos ilmiah peserta didik.

Menurut Jerome Bruner dalam Ratna Wilis Dahar, tujuan belajar bukan hanya memperoleh pengetahuan saja, tetapi untuk memperoleh pengetahuan dengan cara yang dapat melatih kemampuan intelektual peserta didik serta merangsang keingintahuan dan memotivasi kemampuan mereka. Jadi dalam proses pembelajaran, peserta didik mendapat kebebasan sampai batas-batas tertentu untuk menyelidiki dan memecahkan masalah yang pendidik berikan.⁸ Atas dasar pandangan ini, peserta didik perlu diberikan kesempatan berperan sebagai pemecah masalah, sehingga diharapkan mereka lebih mampu memahami materi pembelajaran.

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, proses belajar yang dapat membentuk dan mengembangkan konsep diri pada pribadi peserta didik, tingkat pengharapan peserta didik bertambah (motivasi), dapat mengembangkan bakat peserta didik, dapat menghindari peserta didik dari cara-cara belajar dengan menghafal, dan memberikan waktu pada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi. Karena tidak akan terjadi proses pembelajaran yang utuh, apabila peserta didik tidak bertindak terhadap informasi secara mental, dan mengasimilasi atau mengakomodasi apa yang dia jumpai dalam lingkungannya. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang pendidik dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (*transfer*) yang intens dan terarah menuju pada suatu target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹

Efektivitas suatu pembelajaran merujuk pada keberhasilan seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran

⁸ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 83.

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. 2, hlm. 17.

yang ditentukan, dan untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan pemberian tes. Sedangkan tujuan dari kegiatan belajar mengajar sendiri, tidak akan pernah tercapai jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode. Jadi, seorang pendidik sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan dalam pengajaran.¹⁰

Meskipun demikian, problem lain yang menjadi penghalang ketercapaian tujuan pembelajaran adalah faktor peserta didik. Misalnya, sering peserta didik kurang berminat terhadap pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik dalam menerima pelajaran, contoh kebiasaan peserta didik yang ramai dan mengobrol dengan temannya pada saat pendidik sedang menyampaikan pelajaran, dan ini yang masih ditemukan di kelas X Madrasah Aliyah Almaarif Singosari. Oleh sebab itu, pendidik harus cermat dalam memilih metode pembelajaran, sehingga dapat menarik minat peserta didik dan sekaligus mengurangi intensitas keramaian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam konteks penelitian ini, diperlukan pemilihan metode yang dinilai efektif dan efisien untuk mengajarkan mata pelajaran fikih. Mengingat materi pelajaran fikih pada semester genap adalah fikih muamalah, maka diperlukan metode yang dapat mengakomodasi tiga domain dalam pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dengan tujuan dapat merangsang peserta didik agar memiliki kompetensi sosial. Jadi, pelajaran tentang fikih muamalah tidak hanya sekedar menjadi teori yang dihafal peserta didik, tetapi peserta didik juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial di masyarakat dengan benar sesuai ajaran Islam. Karena aplikasi fikih muamalah adalah dalam dunia realitas, maka selalu meniscayakan kompetensi sosial peserta didik yang dapat dibangun dengan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama peserta didik. Pada titik inilah, model pembelajaran kooperatif menemukan urgensi dan signifikannya.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. I, hlm 85.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan pendekatan konstruktivis. Model pembelajaran ini mengacu pada metode pembelajaran di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Terdapat konsekuensi positif dalam pembelajaran ini yaitu peserta didik diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka. Dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, peserta didik harus berperan menjadi partisipan aktif dan dengan kelompoknya harus dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu antara satu dengan yang lainnya.¹¹ Bahkan dalam pembelajaran kooperatif dikatakan bahwa belajar belum selesai apabila salah satu anggota dalam kelompok belum menguasai pelajaran.

Salah satu tipe yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif yang relevan, efektif, dan efisien bagi tujuan pembelajaran fikih adalah model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Meskipun ada tipe-tipe lainnya, seperti *Jigsaw*, *Team Game Turnament* (TGT), *Group Investigation* (GI), dan *Rotating Trio Exchange*, dan *Group Resume*.¹² Proses pembelajaran pada model kooperatif tipe STAD dapat dilakukan melalui lima tahapan yang meliputi : 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap penghitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok.¹³ Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sendiri menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.¹⁴ Berdasarkan karakteristik ini, model kooperatif tipe STAD memiliki keunggulan yakni memadukan antara kompetensi akademik (*learning to know, learning to do, learning to be*) dengan kompetensi sosial (*learning to life together*).

¹¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penenrapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 32-33.

¹² Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 73.

¹³ Isjoni, *Pembelajaran...*, hlm. 74.

¹⁴ Isjoni, *Pembelajaran...*, hlm. 74.

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dalam bidang pendidikan, di antaranya adalah: 1) Hendrijanto tentang *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa*, 2) Munawaroh tentang *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Cara Belajar, Motivasi Belajar Terhadap Sikap Kewirausahaan Pada Siswa SMK N 1 Jombang*, 3) Laila Fitriana tentang *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI) dan STAD Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa*, dan 4) Ni Made Sunilawati, Nyoman Dantes, dan I Made Candiasa tentang *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD*. Beberapa penelitian di atas menyebutkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam beberapa mata pelajaran dan pokok bahasan, baik matematika (persamaan dan fungsi kuadrat dan kemampuan numerik) maupun kewirausahaan terhadap beberapa aspek penting yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Sedangkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran fikih semester genap yang banyak mempelajari tentang fikih muamalah dalam penelitian ini diharapkan dapat mengakomodasi tiga domain dalam pembelajaran (baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik) dengan tujuan umum untuk merangsang kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan sosial yang baik dan benar sesuai yang diajarkan dalam Islam sebagai bekal hidup di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **”Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Fikih Semester Genap di Kelas X Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Kabupaten Singosari”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari Malang dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari Malang dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini dengan mengacu pada rumusan masalah adalah:

1. Menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari Malang dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari Malang dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. *Pertama:* manfaat teoritis hasil penelitian ini dapat menambah kekayaan khazanah keilmuan dalam bidang pembelajaran keagamaan dan

khususnya mata pelajaran Fikih pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas khususnya madrasah aliyah mata pelajaran fikih. *Kedua:* manfaat praktis hasil penelitian ini antara lain:

- 1) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat bermanfaat sebagai contoh bagi guru-guru agama Islam mata pelajaran Fikih di MA dalam mengembangkan perangkat model pembelajaran.
- 2) Bermanfaat sebagai panduan bagi sekolah terkait dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Sebagai pendalaman pengetahuan peneliti, baik pengetahuan secara teoritis maupun praktis.
- 4) Dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan model yang sama.

E. Hipotesis Penelitian

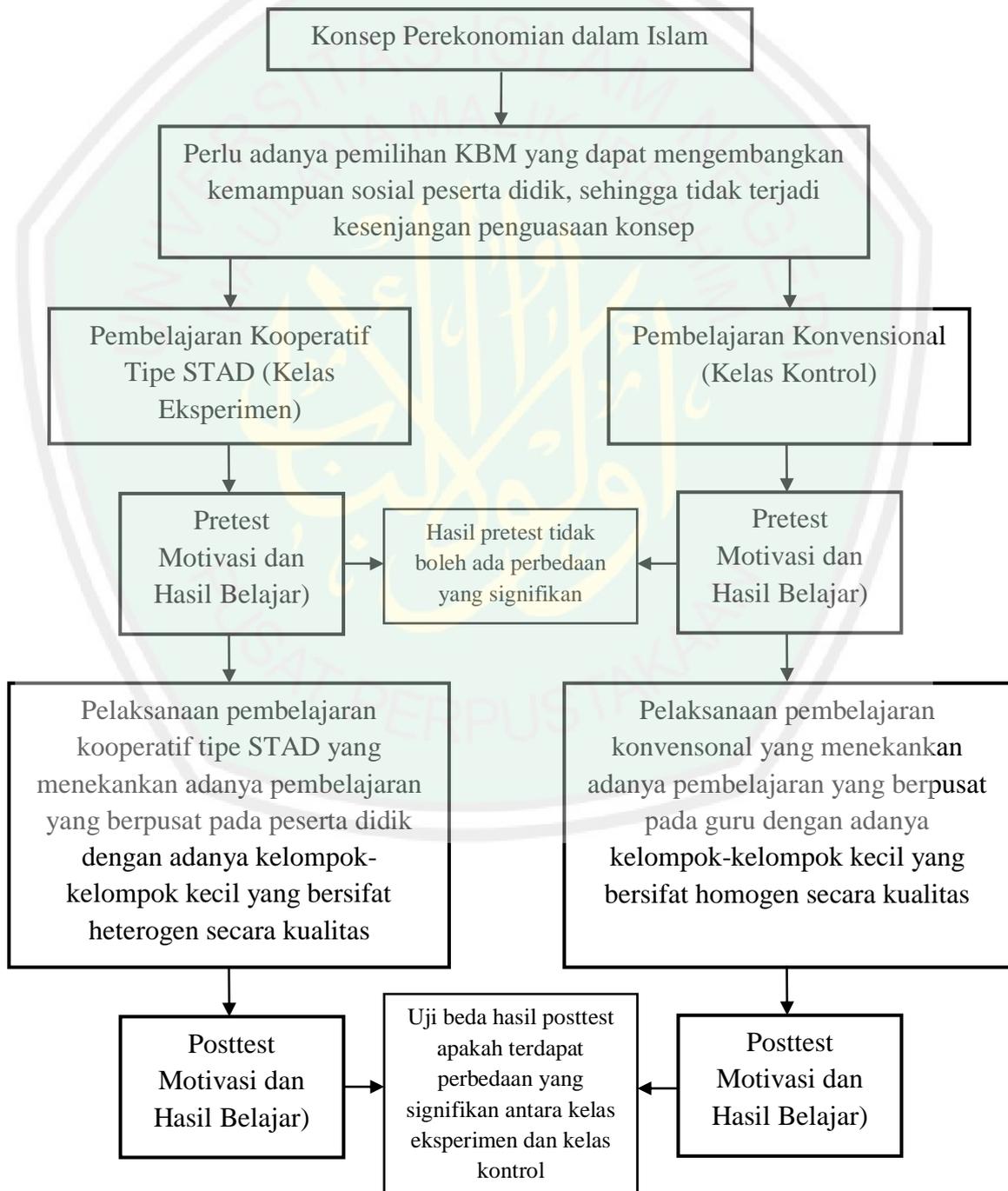
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis dalam sebuah penelitian dimaksudkan sebagai indikasi untuk mengarahkan jalannya penelitian. Hipotesis dari sebuah penelitian masih perlu dicari kebenarannya melalui pembuktian empirik oleh peneliti. Menguji hipotesis berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H_0 : Tingkat motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) sama dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
- H_a : Tingkat motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement*

Division) lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hipotesa peneliti di atas, terdapat kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang dapat peneliti gambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian



F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan pada uraian hipotesis di atas, maka asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat diukur dengan menggunakan *Skala Guttman* dengan dua alternatif jawaban.
2. Motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan menggunakan *Skala Likert* dengan menggunakan lima gradasi dari sangat positif sampai sangat negative.
3. Hasil belajar peserta didik dapat diukur dengan menggunakan metode tes yang mencakup *pretest* dan *posttest*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mencegah terjadinya perluasan terhadap aspek-aspek penelitian, maka peneliti membatasi cakupan (*scope*) penelitian ini dengan harapan agar penelitian ini dapat terarah dan fokus pada tujuan. Penelitian ini akan berusaha untuk:

- 1) mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai variabel X;
- 2) menjelaskan tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih sebagai variabel Y1;
- 3) menjelaskan tingkat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih sebagai variabel Y2.

Sedangkan lokasi penelitian akan dilakukan di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas X semester genap, yang akan diambil dua kelas; satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD dan satu kelas sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Lama waktu dalam penelitian ini adalah selama kurang lebih tiga bulan dimulai dari bulan Maret sampai pada bulan Mei 2014.

H. Orisinalitas Penelitian

Untuk menjaga keoriginalitas penelitian ini, maka penulis sampaikan beberapa penelitian model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat peneliti temukan sampai saat ini, di antaranya adalah:

1. Hendrijanto, 2008, *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa*. Tesis pada Program Studi Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Fokus penelitian ini adalah 1) mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar matematika, 2) mengkaji pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika, dan 3) mengkaji interaksi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tingkat aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode eksperimental semu. Metode penarikan sampel menggunakan penarikan sampel berkelompok (*cluster random sampling*). Penelitian ini mengambil subjek 242 siswa kelas X SMA.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa 1) hasil analisis varians pada taraf signifikan 5% dari data yang terkumpul, menunjukkan: (1) Ada pengaruh pendekatan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif STAD terhadap prestasi belajar persamaan kuadrat pada siswa kelas X Kota Madiun ($F_a = 71,38 > F(0,05;1;238) = 3,89$), (2) Ada pengaruh aktivitas siswa pada matematika terhadap prestasi belajar persamaan kuadrat pada siswa kelas X Kota Madiun ($F_b = 89,233 > F(0,05;2;238) = 3,04$), (3) Ada interaksi pendekatan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif STAD dan aktivitas siswa pada matematika terhadap prestasi belajar persamaan kuadrat pada siswa kelas X Kota Madiun, ($F_{ab} = 3,166 > F(0,05;2;238) = 3,04$). 2) hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh pendekatan konvensional dengan pendekatan Kooperatif STAD terhadap prestasi belajar

persamaan kuadrat pada siswa kelas X Kota Madiun, artinya model pembelajaran kooperatif STAD lebih baik dibanding model pembelajaran konvensional. (2) Ada pengaruh aktivitas siswa pada matematika terhadap prestasi belajar persamaan kuadrat pada siswa kelas X Kota Madiun, siswa dengan aktivitas tinggi memiliki prestasi hasil belajar yang lebih baik dibanding siswa dengan aktivitas belajar sedang. (3) Ada interaksi metode pembelajaran dengan pendekatan kooperatif STAD dan aktivitas pada matematika terhadap prestasi belajar persamaan kuadrat pada siswa kelas X Kota Madiun. 3) hasil uji lanjut dengan metode Scheffe diperoleh $F_{hitung} = 40,194 > F(0,05;2;238) = 6,00$, $F_{hitung} = 123,782 > F(0,05;2;238) = 6,00$, $F_{hitung} = 38,615 > F(0,05;2;238) = 6,00$, yang berarti pula bahwa terdapat perbedaan rerata prestasi belajar persamaan kuadrat signifikan sebagai akibat pengaruh aktivitas belajar yang tinggi, sedang dan rendah. Dilihat dari rerata kelompok siswa dengan tingkat aktivitas belajar siswa tinggi, sedang dan rendah yang menggunakan metode STAD masing-masing adalah 83,38 ; 74,31 ; 65,26 , sedangkan yang menggunakan konvensional masing-masing adalah : 74,00 ; 66,56 ; 54,07 , maka terdapat kecenderungan siswa dengan tingkat aktivitas belajar siswa lebih tinggi mempunyai pengaruh yang lebih besar pula terhadap prestasi belajar persamaan kuadrat. Ini berarti bahwa dengan metode STAD, siswa dengan aktivitas belajar tinggi mempunyai hasil prestasi belajar yang lebih baik dibanding siswa dengan aktivitas belajar sedang.

2. Munawaroh, 2009, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Cara Belajar, Motivasi Belajar Terhadap Sikap Kewirausahaan Pada Siswa SMK N 1 Jombang*. Disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Fokus penelitian ini adalah 1) menjelaskan pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap sikap kewirausahaan, 2) menjelaskan pengaruh cara belajar terhadap sikap kewirausahaan, 3) menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap sikap kewirausahaan, 4) menjelaskan pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan cara belajar, 5) menjelaskan pengaruh cara belajar dengan motivasi belajar,

6) menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan motivasi belajar, 7) menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, cara belajar, dan motivasi belajar terhadap sikap kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 1 Jombang.

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian Eksperimen, yang dilakukan terhadap siswa kelas III SMK negeri 1 Jombang yang berjumlah 362 siswa. Jumlah sampel penelitian sebanyak kelas III AP 1 berjumlah 38 siswa, Kelas III AK 3 berjumlah 39 siswa dan kelas III PJ 1 berjumlah 35 siswa dan dipilih secara acak. Data yang berhasil dikumpulkan di analisis dengan Anova, Regresi, dan Regresi Linier berganda sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi statistik SPSS for windows versi 13.

Hasil penelitian membuktikan (1) Ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap sikap kewirausahaan (2) Ada pengaruh cara belajar terhadap sikap kewirausahaan (3) Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap sikap kewirausahaan (4) Tidak ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap cara belajar. (5) Ada pengaruh cara belajar terhadap motivasi belajar. (6) Tidak ada pengaruh model pembelajaran "Cooperative Learning" tipe STAD terhadap motivasi belajar. (7) Secara simultan ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe STAD cara belajar, motivasi belajar terhadap sikap kewirausahaan.

3. Laila Fitriana, 2010, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI) dan STAD Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa*, Tesis pada Program Studi Pendidikan Matematika Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Fokus penelitian ini adalah 1) menelaah efektifitas model pembelajaran cooperative dengan model pembelajaran group investigation (GI) dan model pembelajaran STAD terhadap prestasi belajar geometri, 2) mengkaji apakah prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi lebih baik daripada prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai kemandirian belajar sedang maupun rendah, dan 3)

mengkaji apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran cooperative dengan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2010 sampai Juni 2010 dengan populasi siswa kelas VIII SMP Di Surakarta. Sampel penelitian ini diperoleh dengan gabungan Stratified Random Sampling dan Cluster Random Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 9, SMP Negeri 16, SMP Negeri 24. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode dokumentasi, metode tes, dan metode angket. Validitas instrumen tes menggunakan validitas isi, reabilitas tes digunakan uji KR-20, derajat kesukaran butir soal, daya beda butir soal. Validitas instrumen angket menggunakan validitas konstruk, konsistensi internal, reabilitas angket digunakan rumus alpha. Analisis data menggunakan analisis variansi (Anava).

Hasil penelitian ini adalah: (1) Prestasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih baik dari pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD (2) Prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi lebih baik daripada prestasi belajar matematika siswa yang mempunyai kemandirian belajar sedang maupun rendah. (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran cooperative dengan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar

4. Ni Made Sunilawati, Nyoman Dantes, I Made Candiasa, 2013, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD*, e-Journal Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa ditinjau dari kemampuan numerik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperiment), dengan rancangan The Posttest-Only Control-Group Desain.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD se-desa Darmasaba Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung tahun ajaran 2012/2013, dengan sampel sebanyak 68 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Data kemampuan numerik dan hasil belajar matematika, dikumpulkan melalui tes dan di analisis dengan menggunakan analisis ANAVA dua jalur dan dilanjutkan dengan uji Tukey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdampak lebih baik secara signifikan terhadap hasil belajar matematika dibandingkan dengan konvensional. Terjadi interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan numerik dimana ditemukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih sesuai untuk siswa dengan kemampuan numerik tinggi namun sebaliknya terjadi terhadap model pembelajaran konvensional.

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

| No | Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinilitas Penelitian |
|----|--|---|--|---|
| 1. | Hendrijanto, <i>Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Persamaan Dan Fungsi Kuadrat Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa</i> , 2008. | Penggunaan variabel model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X), dan metode penelitian. | Variabel Y dan ruang lingkup penelitian. | Penelitian ini akan terfokus pada dua hal, yaitu 1) bagaimana pengaruh model pembelajaran tipe STAD terhadap motivasi belajar peserta didik dan 2) bagaimana pengaruh model pembelajaran tipe STAD terhadap |
| 3. | Munawaroh, <i>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Cara Belajar, Motivasi Belajar Terhadap Sikap Kewirausahaan Pada Siswa SMK N 1 Jombang</i> , 2009. | Penggunaan variabel model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X), dan metode penelitian. | Variabel Y dan ruang lingkup penelitian. | hasil belajar peserta didik, yang masing-masing dilakukan pada pembelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari. Maka |
| 3. | Laila Fitriana, <i>Pengaruh Model Pembelajaran</i> | Penggunaan variabel | Variabel Y dan ruang | orisinalitas penelitian terletak |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | <i>Cooperative Tipe Group Investigation (GI) dan STAD Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa</i> , 2010. | model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X) dan metode penelitian. | lingkup penelitian, | pada penggunaan variabel motivasi belajar peserta didik (Y1) dan hasil belajar peserta didik (Y2) serta ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari pada mata pelajaran fikih kelas X semester genap selama kurang lebih tiga bulan (April - Juni 2014). |
| 4. | Ni Made Sunilawati, Nyoman Dantes, dan I Made Candiasa, <i>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD</i> , 2013. | Penggunaan variabel model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X) dan metode penelitian. | Variabel Y dan ruang lingkup penelitian. | |

Orisinalitas dalam penelitian ini terletak pada penggunaan variabel motivasi belajar peserta didik (Y1), hasil belajar peserta didik (Y2), dan ruang lingkup penelitian yang dilakukan di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari pada mata pelajaran fikih kelas X semester genap selama kurang lebih tiga bulan (Maret - Mei 2014). Sedangkan bagaimana tingkat motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan konsentrasi dalam penelitian ini.

I. Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih fokus dan mudah dipahami oleh pembaca, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah penting yang terdapat pada judul yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe atau corak dalam pembelajaran kooperatif dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi

pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Ini dapat dilakukan guru melalui beberapa langkah di antaranya: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan atau menyampaikan informasi, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan.

2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu pembelajaran yang dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diukur dengan menggunakan angket motivasi belajar dengan indikator pengukurannya berupa perhatian (meliputi aspek rasa ingin tahu, rangsangan dan pemusatan perhatian siswa), relevansi (meliputi aspek hubungan dengan kebutuhan dan kondisi siswa), kepercayaan diri (meliputi aspek kompetensi diri dan interaksi positif dengan lingkungan sekitar siswa), dan kepuasan (meliputi aspek rasa puas dan bangga terhadap keberhasilan yang dicapai).
3. Hasil belajar adalah suatu pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan siswa yang mencakup kemampuan kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap menerima dan memberi respon), dan psikomotorik (gerakan refleks) setelah menerima pengalaman belajar dalam suatu pembelajaran yang dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan oleh guru. Hasil pembelajaran dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan hasil belajar berupa nilai tes.

Dengan demikian, maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Langkah peneliti untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan mengetahui tingkat motivasi adalah dengan menyebar angket dan untuk mengetahui hasil belajar adalah dengan melakukan *pretest* dan *posttest*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Kata dasar dari belajar dan pembelajaran dalam bahasa Indonesia adalah “ajar” yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada seseorang supaya diketahui (diturut). Secara bahasa kata belajar merupakan bentuk kata kerja yang memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan kata pembelajaran merupakan bentuk kata benda yang memiliki arti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹ Maka pada dasarnya, baik itu belajar maupun pembelajaran dalam bahasa Indonesia merupakan kata yang berakar pada kata benda “ajar”.

a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut beberapa pandangan teori belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus (*input*) dan respon (*output*). Beberapa tokoh aliran ini adalah Thorndike, Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner.²
- 2) Menurut teori kognitif, belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak. Dalam praktek pembelajaran, teori ini tampak dalam rumusan-rumusan: tahap-tahap perkembangan oleh J. Piager, *Advance organizer* oleh Ausubel, pemahaman konsep oleh Bruner,

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi ke III, Cet. II, hlm. 17.

² C. Asri Budiningsih, *Belajar...*, hlm. 20-21.

hirarki belajar oleh Gagne, *Webteaching* oleh Norman, dan sebagainya.³

- 3) Menurut teori konstruktivisme, belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan yang harus dilakukan oleh si belajar dengan aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal yang dipelajari.⁴
- 4) Menurut teori humanisme, belajar merupakan proses yang harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia, dengan mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar. beberapa tokoh penganut aliran ini adalah Kolb terkenal dengan “belajar empat tahap”, Honey dan Mumford dengan pembagian macam-macam siswa, Hubermas dengan “tiga macam tipe belajar”, serta Bloom dan Krathwohl dengan “taksonomi bloom”.⁵

Sedangkan konsep belajar menurut UNESCO, menuntut setiap satuan pendidikan untuk dapat mengembangkan empat pilar pendidikan, yaitu: 1) *learning to know* (belajar untuk mengetahui, 2) *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu, 3) *learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang, dan 4) *learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama).⁶

Siregar dan Nara menyatakan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap

³ C. Asri Budiningsih, *Belajar...*, hlm. 34.

⁴ C. Asri Budiningsih, *Belajar...*, hlm. 58.

⁵ C. Asri Budiningsih, *Belajar...*, hlm. 68-70.

⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 63.

(afektif).⁷ Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.⁸

Menurut Oemar Hamalik bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Jadi belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan.⁹ Sehingga dalam proses belajar selalu terdapat tiga tahapan, yaitu: tahap informasi (konseptual), transformasi (kontekstual), dan evaluasi. Dengan demikian belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang diakibatkan adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan.

b. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang sangat kompleks, yang secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Sedangkan makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga dalam hal ini memerlukan suatu rancangan belajar untuk menentukan apa keinginan peserta didik (kurikulum), dan bagaimana cara yang efektif untuk mendapatkannya (strategi dan metodologi).¹⁰

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1 Ayat 20 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi

⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), Cetakan pertama, hlm. 3.

⁸ Trianto, *Mendesain Model...*, hlm. 16.

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet. V, hlm. 36.

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model...*, hlm. 17.

peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹ Maka dalam hal ini terdapat lima bentuk interaksi yang berlangsung dalam pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antara pendidik dan peserta didik, 2) interaksi antar sesama peserta didik, 3) interaksi peserta didik dengan nara sumber, 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar, dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.¹²

Dengan demikian pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik melalui berbagai interaksi dengan melibatkan mental dan fisik peserta didik. Pengalaman belajar yang dimaksudkan adalah kecakapan hidup yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Maka hal terpenting dalam pembelajaran adalah bagaimana proses belajar dapat terjadi pada diri peserta didik. Sehingga kegiatan belajar dikatakan berhasil apabila peserta didik secara aktif mengalami sendiri proses belajar yang dilakukan.

2. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran

a. Prinsip-prinsip Belajar

Para ahli telah mengungkapkan banyak prinsip belajar yang diantaranya terdapat persamaan dan perbedaan. Namun ada beberapa prinsip belajar yang relatif berlaku secara umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan proses belajar. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan 1) perhatian dan motivasi, 2) keaktifan, 3) keterlibatan langsung/berpengalaman, 4) pengulangan, 5) tantangan, 6) balikan dan penguatan, serta 7) perbedaan individual.¹³ Sehingga dalam proses belajar sangat diperlukan usaha seorang pendidik untuk memperhatikan dan mampu melaksanakan prinsip-prinsip belajar tersebut.

¹¹ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas, 2003), hlm7.

¹² Bambang Warsita, *Teknologi...*, hlm. 85.

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2006), Cet. III, hlm. 42.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Mengacu pada tiga teori dalam kegiatan pembelajaran, yaitu behaviorisme (penguasaan respon), kognitivisme penguasaan pengetahuan), dan konstruktivisme (konstruksi pengetahuan), maka ada beberapa prinsip pembelajaran, yaitu:

- 1) Prinsip-prinsip dasar pembelajaran menurut teori behaviorisme adalah a) menekankan pengaruh lingkungan terhadap perubahan perilaku, b) menggunakan prinsip penguatan untuk mengidentifikasi aspek yang paling diperlukan dalam pembelajaran dan untuk mengarahkan kondisi agar peserta didik dapat mencapai peningkatan yang diharapkan, c) mengidentifikasi karakter peserta didik, d) lebih menekankan pada hasil belajar daripada proses pembelajaran.
- 2) Prinsip-prinsip dasar pembelajaran menurut teori kognitivisme adalah a) pembelajaran merupakan suatu perubahan status pengetahuan, b) peserta didik merupakan peserta aktif dalam pembelajaran, c) menekankan pada pembentukan pola pikir peserta didik, d) berpusat pada cara peserta didik mengingat, memperoleh kembali dan menyimpan informasi, e) menekankan pada pengalaman belajar, f) menerapkan *reward* dan *punishment*, g) hasil pembelajaran tidak hanya tergantung pada informasi yang disampaikan guru, tetapi juga pada cara peserta didik memproses informasi.
- 3) Prinsip-prinsip dasar pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah a) membangun interpretasi peserta didik berdasarkan pengalaman belajar, b) menjadikan pembelajaran sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan, c) kegiatan pembelajaran bertujuan untuk pemecahan masalah, d) pembelajaran bertujuan pada proses pembelajaran, e) pembelajaran berpusat pada peserta didik, f)

mendorong peserta didik dalam mencapai tingkat berfikir yang lebih tinggi.¹⁴

3. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran

a. Teori-teori Belajar

Ada beberapa teori belajar yang dapat dikembangkan dalam proses belajar dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan karakteristik lingkungan belajar, di antaranya adalah:¹⁵

- 1) Teori belajar *behaviorisme*; teori ini menyebutkan bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian yang terjadi di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori *behaviorisme* ini lebih menekankan pada hasil dari pada proses belajar, dan lebih menekankan pada tingkah laku objektif, empiris (nyata), konkret dan dapat diamati. Beberapa prinsip teori *behaviorisme* yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan adalah a) proses belajar dapat terjadi dengan baik apabila peserta didik ikut terlibat aktif, b) materi pelajaran disusun dalam urutan yang logis, c) setiap respons harus diberi umpan balik secara langsung, d) setiap peserta didik memberikan respons yang benar perlu diberi penguatan.
- 2) Teori belajar *kognitif*; teori ini menyebutkan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan dan perubahan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses berfikir internal yang terjadi selama proses belajar. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian-bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan. Beberapa teori belajar yang termasuk dalam kelompok ini adalah teori perkembangan Piaget, teori kognitif Bruner, teori

¹⁴ Bambang Warsita, *Teknologi...*, hlm. 88-90.

¹⁵ Bambang Warsita, *Teknologi...*, hlm. 66-84.

belajar bermakna Ausebel, dan lain.lain.¹⁶ Beberapa prinsip teori *kognitivisme* yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan adalah a) peserta didik akan lebih mampu mengingat dan memahami sesuatu apabila pelajaran disusun dengan pola dan logika tertentu, b) penyusunan materi pelajaran harus dari yang sederhana ke yang rumit, c) belajar dengan memahami lebih baik dari pada menghafal tanpa mengerti, d) adanya perbedaan individu pesera didik harus diperhatikan.

- 3) Teori belajar *humanisme*; teori ini menyebutkan bahwa proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, dan realisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal. Teori ini sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar.
- 4) Teori belajar *sibernetik*; teori ini menyebutkan bahwa belajar adalah mengolah informasi (pesan pembelajaran). Maka menurut teori ini peroses belajar adalah penting, tetapi lebih penting lagi adalah sistem informasi yang akan diproses dan dipelajari oleh peserta didik.
- 5) Teori belajar *konruktivisme*; teori ini mengajarkan kepada kita ilmu tentang bagaimana anak manusia belajar, mereka belajar mengkontruksikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut teori ini, pengetahuan bukan merupakan kumpulan fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, tetapi sebagai konstuksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, atau lingkungannya.
- 6) Teori *multiple intelligences*; teori ini merupakan koreksi terhadap konsep kecerdasan seseorang berdasarkan pada *intellegences quotient* yang hanya mengukur kemampuan seseorang hanya berdasarkan pada lingusitik, matematik logis, dan spasial.

¹⁶ Bambang Warsita, *Teknologi...*, hlm. 69.

b. Teori-teori Pembelajaran

Berdasarkan pada teori yang mendasari pembelajaran yaitu teori psikologi dan teori belajar, maka teori pembelajaran dapat dibedakan menjadi lima kelompok, yaitu:¹⁷

- 1) Pendekatan modifikasi tingkah laku; teori ini menganjurkan kepada pendidik agar menerapkan prinsip penguatan untuk mengidentifikasi aspek situasi pendidikan yang penting dan mengatur kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Teori pembelajaran konstruk kognitif; menurut teori ini prinsip pembelajaran harus memperhatikan kondisi internal peserta didik yang terjadi selama pengalaman belajar diberikan di kelas.
- 3) Teori pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip belajar; terdapat empat prinsip dasar yang dapat diterapkan pendidik, yaitu: a) untuk keperluan belajar, peserta didik harus memiliki perhatian dan responsif terhadap materi yang akan dipelajari, b) semua proses belajar memerlukan waktu, c) pada diri peserta didik terdapat alat pengatur internal yang dapat mengontrol motivasi, d) hasil belajar merupakan faktor penting sebagai pengontrol.
- 4) Teori pembelajaran berdasarkan analisis tugas.
- 5) Teori pembelajaran berdasarkan psikologi humanistik; teori ini menganggap penting teori pembelajaran dan psikoterapi dari suatu teori belajar. Adapun prinsip yang harus diterapkan adalah pendidik harus memperhatikan pengalaman emosional dan karakteristik khusus peserta didik.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Ada beberapa istilah yang hampir sama penggunaannya, tetapi memiliki perbedaan, yaitu model, strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Maka perlu diketahui definisi model secara bahasa adalah pola (contoh, acuan,

¹⁷ Bambang Warsita, *Teknologi...*, hlm. 90-92.

ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan,¹⁸ dan model pembelajaran secara istilah dijelaskan dalam Trianto adalah¹⁹

- 1) Menurut Joyce adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran seperti buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.
- 2) Menurut Soekamto adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.
- 3) Menurut Arends bahwa model pembelajaran mengarah pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Strategi secara bahasa adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus,²⁰ dan strategi pembelajaran secara istilah adalah suatu langkah untuk mencapai hasil pembelajaran dalam suatu kondisi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu: 1) strategi pengorganisasian, adalah langkah menata isi bidang studi, 2) strategi penyampaian, adalah langkah menyampaikan pembelajaran, dan 3) strategi pengelolaan, adalah langkah menata interaksi siswa dalam pembelajaran.²¹ Dijelaskan juga bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.²²

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, hlm. 751.

¹⁹ Trianto, *Mendesain Model...*, hlm. 22.

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, hlm. 1092.

²¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, hlm. 5-6.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. VIII, hlm. 126.

Pendekatan secara bahasa adalah proses atau cara mendekati,²³ dan pendekatan pembelajaran secara istilah adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran.²⁴ Karena dengan pendekatan itu akan menentukan penggunaan metode, yang selanjutnya akan dapat ditentukan tekniknya. Konsep pendekatan dapat digambarkan seperti yang dikutip oleh Abdul Majid dari Depag bahwa konsep pendekatan terpadu dalam pembelajaran agama Islam meliputi: keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, dan keteladanan.²⁵

Metode secara bahasa adalah cara kerja yg bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yg ditentukan,²⁶ dan metode pembelajaran secara istilah adalah upaya mengimplementasikan rencana pendekatan yang ditentukan dalam suatu kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.²⁷ Metode merupakan sesuatu yang bersifat prosedural untuk mencapai tujuan yang ditentukan dalam pembelajaran. Metode apapun yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan menyeluruh terhadap prinsip-prinsip pembelajaran. *Pertama*, berpusat pada peserta didik (*student oriented*). *Kedua*, belajar dengan melakukan (*learning by doing*). *Ketiga*, mengembangkan kemampuan sosial (*learning to live together*). *Keempat*, mengembangkan rasa ingin tahu dan imajinasi. *Kelima*, mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah.²⁸

Teknik secara bahasa adalah sistem mengerjakan sesuatu,²⁹ dan teknik pembelajaran secara istilah adalah suatu langkah yang dilakukan untuk mengimplementasikan suatu metode.³⁰ Jadi teknik pembelajaran merupakan

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, hlm. 246.

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi...*, hlm. 127.

²⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2009), Cet. VI, hlm. 134-135.

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, hlm. 740.

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi...*, hlm. 126.

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan...*, hlm. 136-137.

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, hlm. 1158.

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi...*, hlm. 127.

tindak lanjut dari metode yang telah dipilih dalam pembelajaran. Termasuk di antara teknik pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan kognitif adalah penggunaan metode *sorogan* dengan teknik pembelajaran peserta didik menghadap pada guru untuk mempelajari materi pelajaran. Sedangkan di antara teknik pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan psikomotorik adalah berlatih dan mempraktikkan (*drill and practice*). Kemudian di antara teknik pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan afektif adalah teknik *indoktrinasi, moral reasoning, meramalkan konsekuensi, klarifikasi, dan internalisasi*.³¹

Dengan demikian, model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan beberapa ciri-ciri yang terdapat pada model pembelajaran yaitu:³²

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu;
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu;
- 3) Dapat dijadikan pedoman dalam perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas;
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: 1) urutan langkah-langkah pembelajaran, 2) adanya prinsip-prinsip reaksi, 3) sistem sosial, 4) sistem pendukung;
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, yang meliputi: 1) dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur, 2) dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang;
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.

2. Model-model Pembelajaran

Beberapa model pembelajaran berdasarkan teori adalah sebagai berikut:

³¹ Abdul Majid, *Perencanaan...*, hlm. 160-161.

³² Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Edisi Kedua, Cet. 6, hlm. 136.

- a. Model interaksi sosial; model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (*field theory*), yang menitikberatkan pada hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (*learning to life together*). Model ini mencakup strategi pembelajaran sebagai berikut: 1) kerja kelompok, 2) pertemuan kelas, 3) pemecahan masalah sosial, 4) bermain peran, 5) simulasi sosial.³³
- b. Model pemrosesan informasi; model ini berdasarkan pada teori belajar kognitif (Piaget) dan berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi merujuk pada cara mengumpulkan/menerima stimuli dari lingkungan, mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep, dan menggunakan simbol verbal dan visual. Teori ini dipelopori oleh Robert Gagne (1985) dengan asumsi bahwa pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Model ini mencakup strategi pembelajaran sebagai berikut: 1) mengajar induktif, 2) latihan *inquiry*, 3) *inquiry* keilmuan, 4) pembentukan konsep, 5) model pengembangan, 6) *advanced organizer model*.³⁴
- c. Model personal; model ini bertitik tolak dari teori humanistik yang berorientasi pada pengembangan diri individu. Perhatian utamanya adalah pada emosional siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini mencakup strategi pembelajaran sebagai berikut: 1) pembelajaran non-direktif, 2) latihan kesadaran, 3) sintetik, 4) sistem konseptual.³⁵
- d. Model modifikasi tingkah laku; model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik yang bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan (*reinforcement*). Model ini lebih menekankan

³³ Rusman, *Model-model...*, hlm. 136-138.

³⁴ Rusman, *Model-model...*, hlm. 139-141.

³⁵ Rusman, *Model-model...*, hlm. 142-143.

pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati.³⁶

Dari beberapa model pembelajaran berdasarkan teori di atas, terdapat beberapa model pembelajaran yang berkembang saat ini di antaranya adalah:

- a. Model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)³⁷; merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan. Adapun prinsip pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru adalah: 1) konstruktivisme, 2) menemukan, 3) beranya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, 7) penilaian sebenarnya.
- b. Model pembelajaran kooperatif³⁸; merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat homogen. Adapun unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah: 1) prinsip ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) interaksi tatap muka, 4) partisipasi dan komunikasi, 5) evaluasi proses kelompok.
- c. Model pembelajaran berbasis masalah³⁹; model ini berkaitan dengan penggunaan inteligensi pada diri individu yang berada dalam sebuah kelompok orang atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual.
- d. Model pembelajaran tematik⁴⁰; model ini diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh dan membuat pembelajaran lebih terpadu, bermakna, dan mudah dipahami oleh siswa SD/MI.

³⁶ Rusman, *Model-model...*, hlm. 143-144.

³⁷ Rusman, *Model-model...*, hlm. 187.

³⁸ Rusman, *Model-model...*, hlm. 201.

³⁹ Rusman, *Model-model...*, hlm. 229.

⁴⁰ Rusman, *Model-model...*, hlm. 249.

- e. Model pembelajaran berbasis komputer⁴¹; model ini sangat dipengaruhi oleh teori belajar kognitif model pemrosesan informasi yang menampilkan koseptualisasi dari sistem memori manusia yang mirip dengan sistem memori pada komputer.
- f. Model pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)⁴²; merupakan model pembelajaran yang menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Ada empat aspek yang mempengaruhi model ini yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi.
- g. Model pembelajaran berbasis web (*e-learning*)⁴³; ini dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan.

Dari beberapa model pembelajaran di atas, akan dijelaskan secara mendalam terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang merupakan kajian inti dalam penelitian ini.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa mendapat kesempatan untuk membentuk sendiri konsep prinsip dan materi yang dipelajari. Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar langsung melalui tukar menukar pengalaman dengan temannya. Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah (saling mencerdaskan) sehingga sumber belajar siswa bukan hanya guru ajar tetapi juga sesama siswa.⁴⁴ Maka pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga dapat tercipta masyarakat belajar (*learning community*).⁴⁵

⁴¹ Rusman, *Model-model...*, hlm. 285.

⁴² Rusman, *Model-model...*, hlm. 321.

⁴³ Rusman, *Model-model...*, hlm. 335.

⁴⁴ Nurhadi dan Senduk, *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dalam Penerapannya dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hlm.61

⁴⁵ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), Cet. 2, hlm. 40.

Menurut Sanjaya bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).⁴⁶ Sedangkan menurut Slavin pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.⁴⁷ Maka pembelajaran kooperatif merupakan salah satu dari beberapa pendekatan modern yang fokusnya adalah “*humanistic education*” yakni pendidikan yang meletakkan sebagian besar perhatiannya pada peran guru dalam mengarahkan siswa untuk melakukan *discovery*, penggunaan metode kooperatif, dan diskusi antar siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.⁴⁸ Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Ada empat perspektif teoritis yang mendasari pembelajaran kooperatif adalah perspektif motivasional, perspektif kohesi sosial, perspektif kognitif, perspektif perkembangan, dan perspektif elaborasi kognitif. Beberapa hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perspektif motivasional berasumsi bahwa usaha-usaha kooperatif haruslah di dasarkan pada penghargaan kelompok dan struktur tujuan, yang jika diterapkan dengan tepat dapat menciptakan suatu kondisi yang didalamnya setiap anggota kelompok berkeyakinan bahwa mereka

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi...*, hlm. 242.

⁴⁷ Robert E Slavin, *Cooperatif Learning Teori, Risert dan Praktek* Penerjemah Narulita Yusron (Bandung: Nusamedia, 2010), hlm. 4.

⁴⁸ Isjoni, *Pembelajaran...*, hlm. 20.

dapat sukses mencapai tujuan kelompoknya hanya jika teman-teman satu kelompoknya juga sukses mencapai tujuan tersebut.⁴⁹

- 2) Perspektif kohesi sosial menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif hanya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik jika dalam kelompok kooperatif terjalin suatu kohesivitas antar anggota di dalamnya. Kohesivitas dalam hal ini dimaknai sebagai suatu kondisi di mana setiap anggota kelompok saling membantu satu sama lain karena mereka merasa peduli pada yang lain dan ingin bersama-sama sukses.⁵⁰
- 3) Perspektif kognitif berpandangan bahwa interaksi antar siswa akan meningkatkan prestasi belajar mereka selama mereka mampu memproses informasi secara mental daripada secara motivasional. Dalam psikologi kognitif terfokus pada bagaimana manusia bertindak, berfikir, dan berproses untuk belajar.⁵¹
- 4) perspektif perkembangan kognitif berasal dari pemikiran Jean Piaget dan Lev Vyogotsky. Perspektif piagetian menegaskan bahwa ketika siswa bekerja sama, konflik sosio-kognitif akan muncul dan melahirkan ketidakseimbangan kognitif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir, bernalar, dan berbicara. Sementara perspektif Vygotsky menyatakan bahwa pengetahuan merupakan produk sosial.⁵²
- 5) Perspektif elaborasi kognitif yang dikembangkan oleh O'Donnel dan O'Kelly menegaskan bahwa elaborasi dapat menjadi latihan kognitif yang dapat meningkatkan pembelajaran peserta didik.⁵³

Maka model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dan interpedensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur rewardnya. Struktur tugas

⁴⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning...*, hlm 33-34.

⁵⁰ Miftahul Huda, *Cooperative Learning...*, hlm 37.

⁵¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning...*, hlm 39.

⁵² Miftahul Huda, *Cooperative Learning...*, hlm 39-40.

⁵³ Miftahul Huda, *Cooperative Learning...*, hlm 43.

berhubungan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan dan reward mengacu pada derajat kerjasama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun reward.⁵⁴

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan antara lain; saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok. Maka diperlukan pengelolaan kelas model *cooperative learning* yang bertujuan untuk membina pembelajar dalam mengembangkan niat dan kiat bekerja sama dan berinteraksi dengan pembelajar yang lainnya. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas model *cooperative learning*, yaitu pengelompokkan, semangat *cooperative learning*, dan penataan ruang kelas.⁵⁵

Walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif learning tidak berubah, terdapat beberapa variasi dari model tersebut. Setidaknya terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Di antaranya yaitu STAD, JIGSAW, Investigasi Kelompok (Teams Games Tournaments atau TGT), dan pendekatan struktural yang meliputi Think Pair Share (TPS) dan Numbered Head Together (NHT).⁵⁶

Ada lima elemen dasar yang menjadi landasan dari semua strategi pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) Interaksi sosial diterapkan untuk memfasilitasi pembelajaran.
- 2) Peserta didik bekerja bersama dalam kelompok-kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas.
- 3) Sasaran-sasaran pembelajaran melahirkan tujuan-tujuan kelompok yang kemudian mengarahkan aktivitas-aktivitas pembelajaran dalam kelompok.

⁵⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, hlm. 61.

⁵⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Gramedia, 2008), Cetakan kelima, hlm. 31.

⁵⁶ Trianto, *Mendesain Model...*, hlm. 67.

- 4) Pendidik bertanggung jawab atas pembelajaran peserta didik secara individu.
- 5) Peserta didik mengembangkan keterampilan-keterampilan kerja sama dan juga sasaran-sasaran konten pembelajaran.⁵⁷

Perbandingan empat pendekatan dalam pembelajaran *cooperative learning* adalah sebagai berikut.⁵⁸

Tabel 2.1

Perbandingan empat model pendekatan dalam pembelajaran kooperatif

| | STAD | Jigsaw | Investigasi Kelompok | Pendekatan Struktural |
|-----------------|---|--|--|--|
| Tujuan Kognitif | Informasi akademik sederhana | Informasi akademik sederhana | Informasi akademik tingkat tinggi & keterampilan inkuiri | Informasi akademik sederhana |
| Tujuan Sosial | Kerja kelompok dan kerjasama | Kerja kelompok dan kerjasama | Kerjasama dalam kelompok kompleks | Keterampilan kelompok & keterampilan sosial |
| Struktur Tim | Kelompok belajar heterogen dengan 4-5 orang anggota | Kelompok belajar heterogen dengan 5-6 orang anggota menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli | Kelompok belajar heterogen dengan 5-6 anggota homogen | Bervariasi, berdua, bertiga, kelompok dengan 4-5 orang anggota |
| Pemilihan Topik | Biasanya guru | Biasanya guru | Biasanya guru | Biasanya guru |
| Tugas Utama | Siswa dapat menggunakan lembar kegiatan | Siswa mempelajari materi dalam | Siswa menyelesaikan inkuiri kompleks | Siswa mengerjakan tugas-tugas yang |

⁵⁷ David A. Jacobsen, Paul Eggen, dan Donald Kauchak, *METHODS FOR TEACHING Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA Edisi Ke-8* Penerjemah Achmad Fawaid & Khoirul Anam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 231.

⁵⁸ Trianto, *Mendesain Model...*, hlm. 67-68.

| | | | | |
|-----------|---|--|--|--------------------------------------|
| | dan saling membantu untuk menuntaskan materi belajarnya | kelompok ahli kemudian membantu dalam kelompok asal mempelajari materi itu | | diberikan secara sosial dan kognitif |
| Penilaian | Tes mingguan | Bervariasi berupa tes mingguan | Menyelesaikan proyek dan menulis laporan dapat menggunakan tes essay | Bervariasi |
| Pengakuan | Lembar pengetahuan dan publikasi lain | Publikasi lain | Lembar pengakuan dan publikasi lain | Bervariasi |

Dari beberapa perbedaan dan persamaan pendekatan pembelajaran kooperatif di atas, secara khusus dalam penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mengetahui tingkat motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran fikih kelas X di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Langkah-langkahnya

Tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-teman dari universitas John Hopkins.⁵⁹ STAD terdiri atas siklus pengajaran biasa, studi kerja sama dalam tim dengan gabungan kemampuan, dan ujian kecil, dengan penghargaan atau imbalan lain yang diberikan kepada tim yang anggota-anggotanya tampil sangat baik. STAD terdiri atas siklus kegiatan pengajaran biasa, sebagai berikut: 1) mengajar; menyajikan pelajaran, 2) studi tim; siswa bekerja di lembar kerja dalam tim mereka untuk menguasai bahannya, 3) ujian; siswa mengikuti ujian masing-masing atau penilaian esai/kinerja, 4)

⁵⁹ Sugiyanto, *Model-model...*, hlm. 44.

penghargaan tim; nilai tim di hitung berdasarkan nilai anggota-anggota tim dan sertifikat, berita berkala kelas, atau papan buletin untuk menghargai tim yang memperoleh nilai tertinggi.⁶⁰

Tipe ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu di dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen.⁶¹ Ada tiga konsep penting bagi semua kelompok belajar siswa: penghargaan kelompok, tanggung jawab perseorangan, dan kesempatan yang sama untuk memperoleh keberhasilan. Dalam semua metode ini kelompok-kelompok itu bisa memperoleh sertifikat atau penghargaan lain jika mereka mencapai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.⁶²

Gagasan utama dari STAD adalah memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para peserta didik ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para peserta didik bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami. Mereka boleh mendiskusikanya dari pendekatan penyelesaian masalah, atau mereka juga boleh saling memberikan kuis mengenai objek yang

⁶⁰ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Edisi Kedelapan Jilid Dua* Penerjemah Marianto Samosir (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009), hlm. 24.

⁶¹ Trianto, *Mendesain Model...*, hlm. 68.

⁶² Shlomo Sharan, *Handbook Of Cooperative learning* Alih Bahasa Sigit Prawoto (Yogyakarta: Imperium, 2009), Cet. I, hlm. 4.

sedang mereka pelajari. Mereka bekerja dengan satu timnya, menilai kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu mereka agar bisa menjalani tes.⁶³

Tujuan utama dari kelompok belajar siswa adalah mempercepat pemahaman semua peserta didik.⁶⁴ Teknik ini didasarkan pada gagasan tentang peserta didik yang belajar dalam kelompok belajar kooperatif untuk memahami pelajaran. Teknik kelompok belajar peserta didik bukanlah aktifitas satu waktu yang dirancang untuk berjalan di kelas dari waktu ke waktu, tetapi merupakan pengganti pengajaran tradisional yang bisa digunakan sebagai cara pengorganisasian kelas yang permanen untuk mengajarkan berbagai macam subjek pelajaran secara efektif.

Gagasan tentang metode kelompok belajar peserta didik berbagi tempat dengan metode pembelajaran kooperatif yang lain adalah, bahwa peserta didik bekerja bersama-sama untuk mempelajari dan bertanggung jawab atas pelajaran mereka sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Tetapi metode kelompok belajar siswa menekankan penggunaan tujuan kelompok dan keberhasilan kelompok, yang hanya bisa dicapai jika semua anggota kelompok itu mempelajari objek yang sedang diajarkan. Dengan demikian, dalam kelompok belajar peserta didik, tugas para peserta didik bukanlah melakukan sesuatu tetapi mempelajari sesuatu sebagai sebuah kelompok, dimana kerja kelompok dilakukan sampai semua anggota kelompok menguasai materi yang sedang dipelajari itu.⁶⁵

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu; presentasi kelas, pembentukan tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.

- 1) Presentasi kelas; materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang seringkali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audio visual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa

⁶³ Shlomo Sharan, *Handbook ...*, hlm 5-6.

⁶⁴ Shlomo Sharan, *Handbook ...*, hlm. 6.

⁶⁵ Shlomo Sharan, *Handbook ...*, hlm. 3-4.

presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, peserta didik menyadari bahwa selama presentasi kelas berlangsung, mereka harus memperhatikan dengan seksama, karena dengan begitu akan membantu mereka menjalani kuis dengan baik, dan nilai kuis itu menentukan nilai kelompok mereka.⁶⁶

- 2) Pembentukan tim; tim terdiri dari empat atau lima peserta didik yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan lebih khususnya adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila tiap anggota tim ada yang membuat kesalahan.⁶⁷
- 3) Kuis; setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para peserta didik akan mengerjakan kuis individual. Para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga setiap peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.⁶⁸
- 4) Skor kemajuan individual; gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada setiap peserta didik tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Setiap peserta didik dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tak ada peserta didik yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Setiap peserta didik diberikan skor “awal”, yang diperoleh dari rata-rata

⁶⁶ Shlomo Sharan, *Handbook ...*, hlm. 8.

⁶⁷ Robert E Slavin, *Cooperatif...*, hlm. 144.

⁶⁸ Robert E Slavin, *Cooperatif...*, hlm. 144.

kinerja peserta didik tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Peserta didik selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.⁶⁹

- 5) Rekognisi tim (penghargaan kelompok); tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim peserta didik dapat juga digunakan untuk menentukan 20% dari peringkat mereka.⁷⁰

Pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memerlukan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Adapun beberapa persiapannya antara lain:

- 1) Perangkat pembelajaran; meliputi rencana pembelajaran, buku siswa, lembar kegiatan siswa beserta lembar jawabannya.
- 2) Membentuk kelompok kooperatif; diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan yang lainnya relatif homogen, dan apabila memungkinkan maka perlu juga memperhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial, atau berdasarkan pada prestasi akademik.
- 3) Menentukan skor awal; dapat menggunakan nilai ulangan sebelumnya.
- 4) Pengaturan tempat duduk; dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif.
- 5) Kerja kelompok; terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok.⁷¹

Sedangkan pada proses pembelajarannya, pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁷²

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).

⁶⁹ Robert E Slavin, *Cooperatif...*, hlm. 146.

⁷⁰ Robert E Slavin, *Cooperatif...*, hlm. 145.

⁷¹ Trianto, *Mendesain Model...*, hlm. 69-70.

⁷² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2010) Cet. 2, hlm. 268-269.

- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok (anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota yang lain sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti).
- 4) Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa, dan saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi.
- 6) Kesimpulan.

Dengan demikian, terdapat 8 fase kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, di antaranya:⁷³

Tabel 2.2 Fase-fase pembelajaran kooperatif tipe STAD

| Fase | Kegiatan Guru/Peserta Didik |
|---|---|
| Fase 1: Menyajikan atau menyampaikan materi | Guru memberikan materi yang akan dipelajari secara garis besar dan prosedur kegiatan, serta tata cara kerja kelompok. |
| Fase 2: Membentuk kelompok-kelompok belajar | Guru membentuk kelompok belajar dengan anggota 3-5 peserta didik yang heterogen berdasarkan pada kemampuan, jenis kelamin, suku, ras, dan lainnya. |
| Fase 3: Kerja Kelompok | Peserta didik bekerja dalam kelompok dengan belajar bersama, diskusi, atau mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai LKS |
| Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar | Guru memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok belajar |
| Fase 5: Melakukan validasi dan kesimpulan | Guru mengadakan validasi hasil kerja kelompok dan memberikan kesimpulan tugas kelompok |
| Fase 6: Melakukan kuis | Guru mengadakan kuis secara individu, hasil nilai dikumpulkan, dirata-rata dalam kelompok, selisih skor awal (<i>base score</i>) individu dengan skor hasil kuis (skor perkembangan) dengan perhitungan seperti tabel. 4. |
| Fase 7: Penghargaan kelompok | Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan skor perhitungan yang diperoleh anggota, dirata-rata, dan hasilnya |

⁷³ Yatim Riyanto, *Paradigma...*, hlm. 269-270.

| | |
|------------------|---|
| | disesuaikan predikat tim seperti tabel. 5. |
| Fase 8: Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan |

Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor individu;⁷⁴

Tabel 2.3 Perhitungan skor perkembangan

| Nilai Tes | Skor Perkembangan |
|---|-------------------|
| Lebih dari 10 poin di bawah skor awal | 5 poin |
| 10 poin sampai 1 poin di bawah skor awal | 10 poin |
| Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal | 20 poin |
| Lebih dari 20 poin di atas skor awal | 30 poin |
| Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal) | 30 poin |

- 2) Menghitung skor kelompok; Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok.⁷⁵

Tabel 2.4 Tingkat penghargaan kelompok

| Rata-rata Tim | Predikat |
|---------------------|--|
| $0 \leq N \leq 5$ | - |
| $6 \leq N \leq 15$ | Tim yang baik (<i>Good team</i>) |
| $16 \leq N \leq 20$ | Tim yang baik sekali (<i>Great team</i>) |
| $21 \leq N \leq 30$ | Tim yang istimewa (<i>Super team</i>) |

- 3) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok; Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “motivasi” dan “belajar”. Secara bahasa, istilah belajar

⁷⁴ Robert E Slavin, *Cooperatif...*, hlm. 159.

⁷⁵ Rusman, *Model-model...*, hlm. 216.

sudah dijelaskan di atas, sedangkan istilah motivasi itu berasal dari kata motif yaitu kekuatan pada individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku seseorang, dapat berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam; 1) motif biogenetis, yaitu motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelangsungan hidup, 2) motif sosiogenetis, yaitu motif yang berkembang dengan dipengaruhi lingkungan kebudayaan setempat, dan 3) motif teologis, yaitu motif yang memosisikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhannya.⁷⁶

Dijelaskan juga kata “motivasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁷⁷ Kemudian dikatakan bahwa motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga, sehingga dapat merasakan keuntungan dari aktivitas belajar yang dilakukan.⁷⁸ Dalam hal ini motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang muncul pada diri peserta didik untuk melakukan suatu tindakan belajar dengan tujuan memperoleh kepandaian atau ilmu.

2. Indikator Peserta Didik Termotivasi dalam Belajar

Motivasi belajar dapat muncul dengan dua sebab, yaitu 1) faktor intrinsik, seperti hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan akan belajar, dan harapan akan cita-cita; 2) faktor ekstrinsik, seperti penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Dengan demikian, terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar,

⁷⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: analisis di bidang pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

⁷⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus ...*, hlm. 756.

⁷⁸ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 38.

yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.⁷⁹

Menurut Suciati dan Irawan mengatakan bahwa terdapat empat hal yang menunjukkan siswa termotivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Perhatian; perhatian siswa muncul didorong oleh rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu itu perlu mendapat rangsangan. Jika siswa termotivasi, mereka akan memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran yang lebih besar.
- 2) Relevansi; relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa.
- 3) Percaya diri; siswa merasa dirinya berkompoten atau mampu yang merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungannya.
- 4) Kepuasan; keberhasilan di dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kebanggaan dan kepuasan dalam diri siswa.⁸⁰

Idealnya motivasi belajar memang harus intrinsik, yaitu dimiliki oleh diri pembelajar, tetapi sejak awal disyaratkan juga seorang pembelajar memiliki sasaran dan keinginan yang kuat untuk sukses. Namun pada saat yang sama tidak semua peserta didik secara intuitif dan intrinsik termotivasi untuk belajar, maka dalam hal ini guru harus mampu memotivasi peserta didiknya.⁸¹

Dengan demikian, motivasi sangat diperlukan dalam pembelajaran untuk menggalakkan rasa ingin tahu, rasa ingin memahami dan berhasil, dan rasa kerjasama siswa. Sedangkan dalam pengelolaan kelas, motivasi dapat berpengaruh dalam mengatur tingkah laku siswa. Ini dimaksudkan untuk dapat menyediakan kondisi yang optimal dalam proses belajar. Maka ada beberapa

⁷⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, hlm. 23.

⁸⁰ Suciati dan Irawan Prasetya, *Teori Belajar dan Motivasi* (Jakarta: Depdiknas, Ditjen PT. PAU-UT, 2001), hlm. 53.

⁸¹ Gavin Reid, *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*, Judul asli *Motivating Learners in the Classroom: Ideas and Strategies*, Penerjemah Hartati Widiastuti (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009), hlm. 19-20.

fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar, di antaranya adalah: 1) menyediakan kondisi pembelajaran yang optimal, 2) menggiatkan semangat belajar siswa, 3) menggugah minat siswa agar mau belajar, 4) mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat pada kegiatan belajar, 5) membantu siswa agar mampu dan mau menemukan serta memilih tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya jangka panjang.⁸²

3. Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tugas penting guru dalam proses pembelajaran. Banyak elemen yang dapat mempengaruhi motivasi untuk belajar, antara lain: perencanaan, konsentrasi pada tujuan, kesadaran metakognitif pada apa yang akan dipelajari, aktif mencari informasi-informasi baru, persepsi-persepsi yang jelas terhadap *feedback* yang diterima, penghargaan dan kepuasan berprestasi, serta tidak cemas dan takut. Jadi motivasi belajar bukan hanya sekedar bagaimana siswa belajar, tetapi bagaimana siswa yang termotivasi untuk belajar akan menggunakan berbagai strategi dalam mencapai prestasi belajar yang berkualitas.⁸³

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan pendidik untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah, di antaranya adalah:⁸⁴

- a. Memberi angka; Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi belajar yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan

⁸² Karti Soeharto, dkk. *Teknologi Pembelajaran* (Surabaya: Penerbit SIC, 2003), Cet. III, hlm. 112.

⁸³ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi...*, hlm. 38.

⁸⁴ Sardiman AM, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta:Rajawali Press, 2005), hlm. 92-94.

bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

- b. Hadiah; Hadiah dapat menjadi motivasi belajar yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
- c. Kompetisi; Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- d. Ego-involvement; Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.
- e. Memberi Ulangan; Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.
- f. Mengetahui Hasil; Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi belajar anak. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.
- g. Pujian; Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h. Hukuman; Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi belajar

anak. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Hal senada juga diungkapkan oleh Fathurrohman dan Sutikno bahwa motivasi siswa dapat ditumbuhkan melalui beberapa cara yaitu:⁸⁵

- a. Menjelaskan tujuan kepada peserta didik; pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
- b. Hadiah; hadiah akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.
- c. Saingan/kompetisi; guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- d. Pujian; siswa yang berprestasi sudah sewajarnya untuk diberikan penghargaan atau pujian. Pujian yang diberikan bersifat membangun. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.
- e. Hukuman; cara meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan hukuman. Hukuman akan diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mencari artikel, mengarang dan lain sebagainya.
- f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar; Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik. Selain itu, guru juga dapat membuat siswa tertarik dengan materi yang

⁸⁵ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 20.

disampaikan dengan cara menggunakan metode yang menarik dan mudah dimengerti siswa.

- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik; Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan cara adanya jadwal belajar.
- h. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok; membantu kesulitan peserta didik dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Dalam proses belajar terdapat beberapa unsur antara lain yaitu penggunaan metode untuk menyampaikan materi kepada para siswa. Metode yang menarik yaitu dengan gambar dan tulisan warna-warni akan menarik siswa untuk mencatat dan mempelajari materi yang telah disampaikan.
- i. Menggunakan metode yang bervariasi; meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang variasi. Metode yang bervariasi akan sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar. Dengan adanya metode yang baru akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pada siswa.
- j. Menggunakan media pembelajaran yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain beberapa cara dalam meningkatkan motivasi peserta didik di atas, juga ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan suatu iklim motivasi intrinsik, di antaranya adalah:⁸⁶

- a. Memberikan kontrol dan pilihan kepada peserta didik; karena kreativitas dan pilihan dapat memungkinkan peserta didik mengekspresikan diri mereka dan merasa dihargai.
- b. Memenuhi kebutuhan dan tujuan peserta didik; maka pastikan kurikulum dan metode pembelajaran pendidik dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan dari belajar yang dilakukan peserta didik.
- c. Mendorong peserta didik dengan emosi yang kuat; ini dapat dilakukan pendidik dengan cara membangun nilai penting suatu keberhasilan seperti

⁸⁶ Eric Jensen, *Guru Super dan Super Teaching: Lebih dari 1000 Strategi Praktis Pengajaran Super Edisi Keempat* Pengalih Bahasa Benyamin Molan (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 157-167.

mengasosiasikan setiap keberhasilan peserta didik dengan emosi yang positif.

- d. Meningkatkan kegairahan peserta didik; karena ketertarikan terhadap suatu topik akan membuat pekerjaan menjadi lebih mudah.
- e. Sering memberikan umpan balik; karena cara terbaik untuk memotivasi otak adalah dengan informasi yang pendidik dan/atau peserta didik lain berikan secara langsung dan dramatis.
- f. Mengelola emosi dengan afirmasi (penetapan positif); dapat dilakukan dengan cara mengafirmasi hal-hal yang positif dan membiarkan berlalu hal-hal yang negatif.
- g. Melibatkan diri secara konstan (terus menerus); dalam sebuah kelas yang terlibat, pendidik berkoneksi dengan peserta didik setiap dua sampai lima menit.

Dengan demikian, seorang pendidik adalah orang yang paling dipercaya pada lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu menjadikan peserta didik manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut tidak dapat terlepas dari kemampuan personal pendidik dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik dan benar.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Secara bahasa, istilah belajar seperti yang telah dijelaskan di atas, sedangkan istilah hasil adalah sesuatu yg diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha; akibat; kesudahan.⁸⁷ Sedangkan secara istilah, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-

⁸⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, hlm. 391.

pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pada pemikiran Gagne bahwa hasil belajar dapat berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan ini tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang, ini merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas. Kemampuan ini terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analitis - sintesis fakta - konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. sikap dalam hal ini merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁸⁸

Menuurut Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.⁸⁹ Dengan demikian, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan untuk dapat mengukur hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data

⁸⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning ...*, hlm. 5-6.

⁸⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan...*, hlm. 3-4.

pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Istilah hasil belajar berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran, karena dalam tujuan pembelajaran menyaran pada bentuk-bentuk atau kategori-kategori tertentu hasil belajar. Pada hakikatnya, hasil belajar yang mencakup antara lain berupa kemampuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku tertentu, merupakan realisasi atau perwujudan dari pencapaian tujuan. Dengan kata lain bahwa bagaimana wujud hasil belajar adalah tergantung pada bagaimana tujuan pembelajaran dilakukan. Jadi semakin tinggi kadar pencapaian tujuan pembelajaran berarti semakin tinggi pula kualitas hasil belajar. Proses dalam mendefinisikan tujuan mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator merupakan proses analisis dan identifikasi hasil belajar.⁹⁰

2. Indikator Hasil Belajar

Menurut Taksonomi Bloom bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Sementara, menurut Lingren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.⁹¹

Dijelaskan dalam Nana Sudjana bahwa Benyamin Bloom mengemukakan secara garis besar dan membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.⁹²

⁹⁰ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE, 2011), Edisi Pertama, Cet. 2, hlm. 54-55.

⁹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning ...*, hlm. 6-7.

⁹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22-31.

- a. Ranah Kognitif; berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah: 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Aplikasi, 4) Analisis, 5) Sintesis, 6) Evaluasi.
- b. Ranah Afektif; berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek. Kelima aspek dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks sebagai berikut: 1) Receiving/ attending (penerimaan), 2) Responding (jawaban), 3) Valuing (penilaian), 4) Organisasi, 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai.
- c. Ranah Psikomotor; hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: 1) gerakan refleks yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar, 2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, 3) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan, visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain, 4) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, 5) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, 6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, di antaranya:⁹³

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis (intelektual, emosional, dan kondisi sosial).

⁹³ Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 76-77.

- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, maka dalam penelitian ini termasuk memanfaatkan faktor eksternal berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran mata pelajaran fikih kelas X semester genap. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

E. Motivasi dan Hasil Belajar dalam Perspektif Islam

Ada dua hal yang mendasari timbulnya motivasi, yaitu kebutuhan yang berupa (dorongan, seruan dan kausalitas) dan tujuan yang berupa (kebahagiaan, ketenangan, kedamaian). Sedangkan untuk ruang lingkup motivasi tidak terlepas dari Allah swt., manusia, dan lingkungan. Ketiganya merupakan mata rantai dari kesinambungan hidup manusia, dan pemahaman akan ketiganya dapat menjadikan hidup ini stabil antara kehidupan jasmani dan ruhani.⁹⁴

Motivasi belajar sangat berperan dalam menentukan hasil belajar. Maka peserta didik yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat/tinggi, ia akan lebih tekun dan berhasil dalam belajarnya. Jadi motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi seorang pelajar (peserta didik). Dengan demikian, fungsi motivasi adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Dalam al-Quran dan al-Hadits, dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut dibarengi dengan urgennya faktor-faktor pendukung untuk lebih meningkatkan semangat belajar. Salah satu

⁹⁴ Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 174.

faktor pendukung utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya.

1. Al-Quran dan al-Hadits yang relevan dengan motivasi belajar *intrinsik*

Motivasi untuk meraih kesuksesan dalam al-Quran direpresentasikan dengan term *اولى الألباب* , *اولى النهى* , *اولوا العلم* , dan *العلماء*. Sedangkan motivasi untuk mempelajari sesuatu yang bernilai direpresentasikan oleh al-Quran dengan term *آية* dan *آيات* serta term *الحكمة* dan derivasinya. Adapun penjelasan dari beberapa term di atas sebagai berikut.

- a. Motivasi menjadi *اولوا الألباب* / *اولى الألباب*; posisi sebagai *isim fa'il* atau *khabar* pada term *اولوا الألباب* memiliki konotasi sikap aktif, sedangkan term *اولى الألباب* yang biasanya diawali dengan huruf *lam* atau *nida'* memiliki konotasi sikap pasif. Terdapat enam ayat al-Quran yang menggunakan term *اولوا الألباب* dengan posisi sebagai subyek (*isim fa'il*) yang seluruhnya di dahului dengan term *يَذَكَّرُ* atau *يُنذَرُ* yang berarti mengingatkan. Hal ini menghasilkan kesimpulan bahwa tujuan utama dari seluruh aktivitas *اولوا الألباب* adalah mengingat Allah swt. dengan media sebagai berikut: 1) merenungkan al-Quran yang didahului dengan kesadaran bahwa tidak ada ciptaan Allah swt. yang sia-sia, serta menyadari peran penting orang-orang yang beriman dan beramal shaleh di dunia ini [Shad:29], 2) tekun beribadah dengan posisi hati antara *khauf* dan *raja'* serta meyakini akan ibadah tersebut merupakan bukti bahwa dia tergolong sebagai orang yang berilmu [al-Zumar:9], 3) aktif mendakwahkan isi kandungan al-Quran, memeringatkan serta mengajarkan keuhidan kepada masyarakat [Ibrahim:52], 4) memiliki jiwa social yang tinggi yang merupakan perwujudan dari *hikmah* yang ada pada dirinya [al-Baqarah:269], 5) menjalankan isi al-Quran dengan niat hanya karena Allah swt. [Ali 'Imran:7], dan 6) memiliki kepribadian yang sempurna [ar-Ra'd:19].

Adapun term *اولوا الألباب* yang posisinya sebagai *khobar* dalam surat al-Zumar: 18 memiliki karakteristik sebagai orang-orang yang selalu selektif dalam menentukan pendapat mana yang diikuti dengan memilih pendapat yang terbaik (pendapat yang selaras dengan ketauhidan).

Term berikutnya adalah *اولى الألباب* yang diawali dengan huruf *lam* dengan kesimpulan bahwa: 1) *اولى الألباب* memiliki kemampuan untuk mengambil hikmah dari segala fenomena yang terjadi, baik dijadikan peringatan dari peristiwa historis [Shad:45], *ibrah* dari fenomena alam/*kauniyah* [al-Zumar:21], maupun isi kandungan Quran/*Quraniyah* [Ghafir:54], 2) *اولى الألباب* memiliki kemampuan untuk mengambil *ibrah* dari peristiwa historis sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya [Yusuf:111], dan 3) *اولى الألباب* menjadikan seluruh isi langit dan bumi sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah swt. sehingga memiliki karakteristik istimewa yaitu selalu berdzikir, selalu bertafakur, berkesimpulan seluruh ciptaan Allah swt. tidak ada yang sia-sia, dan selalu berdo'a [Ali 'imran:190].

Sedangkan term *اولى الألباب* yang diawali dengan huruf *nida'* selalu saja diawali atau diakhiri dengan perintah untuk bertaqwa. Ini memberikan kesimpulan bahwa *اولى الألباب* mengaktualisasikan ketaqwaannya kepada Allah swt. melalui pelaksanaan *shari'at*-Nya, baik dalam konteks mu'amalah [al-Baqarah: 179] maupun ibadah [al-Baqarah: 197] serta mentaati isi al-Quran [al-Talaq: 10] dan ajaran-ajaran Rasulullah saw. [al-Maidah: 100].⁹⁵

- b. Motivasi menjadi *اولى الأبصار* dan *اولى النهى* ; ayat-ayat yang memuat term *اولى الأبصار* mengarah pada satu kesimpulan yaitu orang-orang yang dapat mengambil *ibrah* dari peristiwa historis [Ali 'Imran: 13 dan al-Hasr: 2] maupun fenomena alam [al-Nur: 44]. Sedangkan ayat yang memuat term *اولى النهى* dapat disimpulkan bahwa mereka adalah orang-

⁹⁵ Rosidin, *Konsep Andragogi dalam Al-Quran (Sentuhan Islami pada Teori dan Praktik Pendidikan Orang Dewasa)* (Malang: Litera Ulul Albab, 2013), hlm.238-242.

orang yang mampu melihat tanda-tanda kekuasaan Allah swt. dari fenomena alam [Thaha: 54] maupun peristiwa historis [Thaha: 128].⁹⁶

- c. Motivasi menjadi العلماء اولوا العلم ; hanya ada satu ayat yang memuat term اولوا العلم yaitu Ali ‘Imran: 18 yang menunjukkan keluhuran posisinya, karena disebutkan bersama-sama Allah swt. dan para malaikat. Adapun term العلماء disebutkan dalam surat Fatir: 28 yang menunjukkan keistimewaan posisinya sebagai hamba Allah swt. yang paling *khusyu*, namun secara implisit kekhusuaannya merupakan hasil dari perenungan ilmiah terhadap ciptaan Allah swt.⁹⁷
- d. Motivasi menjadi ‘Abd Allah dan Khalifah Allah yang terbaik; tugas sebagai ‘Abd Allah dan Khalifah Allah merupakan sesuatu yang sangat bernilai dalam kehidupan umat Islam. Semakin tinggi kualitas seorang muslim dalam konteks ‘Abd Allah maupun Khalifah Allah, maka semakin bernilai kehidupan yang dijalannya. Oleh karena itu, umat Islam termotivasi untuk berlomba-lomba meningkatkan fungsinya menjadi ‘Abd Allah dan Khalifah Allah yang terbaik. Adapun media yang dapat digunakan untuk mewujudkan cita-cita ini adalah menelaah tanda-tanda kekuasaan Allah swt. serta meraih hikmah dalam kehidupannya.⁹⁸

Sedangkan hadits yang mengandung motivasi belajar *intrinsik* adalah hadits yang dapat menumbuhkan minat seseorang pada dirinya untuk mengaktualisasikan diri menjadi pengikut para Nabi dan orang yang paham akan agama dengan bekal ilmu pengetahuan. Hadits Rasulullah saw. yang menjelaskan tentang hal tersebut adalah:

لِقَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى (فَاعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) فَبَدَأَ بِالْعِلْمِ ، وَأَنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ - وَرَثُوا الْعِلْمَ - مَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ بِهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . وَقَالَ جَلَّ ذِكْرُهُ (إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ) وَقَالَ (وَمَا يَعْلَمُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ) (وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ) . وَقَالَ (هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ) . وَقَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ ، وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ » . وَقَالَ أَبُو ذَرٍّ

⁹⁶ Rosidin, *Konsep...* hlm. 243.

⁹⁷ Rosidin, *Konsep...* hlm. 244.

⁹⁸ Rosidin, *Konsep...* hlm. 245.

لَوْ وَضَعْتُمْ الصَّمَامَةَ عَلَى هَذِهِ وَأَشَارَ إِلَى قَفَاهُ - ثُمَّ ظَنَنْتُ أَنِّي أَنْفَذْتُ كَلِمَةً سَمِعْتُهَا مِنَ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَبْلَ أَنْ تُجِيزُوا عَلِيَّ لِأَنْفَذْتُهَا . وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ (كُونُوا رَبَّانِيَيْنَ) حُكَمَاءَ فُقَهَاءَ . وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ.⁹⁹

... dan sesungguhnya para ulama itu adalah pewaris para Nabi (mereka mewarisi Ilmu), barang siapa mengambilnya, maka dia telah mengambil bagian yang sempurna, dan barang siapa yang berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. ... barangsiapa yang Allah kehendaki menjadi baik maka Allah pahamkan dia terhadap agama, dan sesungguhnya ilmu itu diperoleh dengan belajar.

...

Dengan demikian, begitu pentingnya ilmu dalam kehidupan manusia sebagai bekal kehidupan di dunia dan di akhirat.

2. Al-Quran dan al-Hadits yang relevan dengan dengan motivasi belajar *eksrinsik*

Redaksi ayat al-Quran yang mempresentasikan motivasi belajar ekstrinsik antara lain adalah perintah dan larangan (*amar-nahy*), *targhib wa tarhib*, *uswawah al-hasanah*, dan sebagainya.

- a. Motivasi dalam bentuk *amar* (perintah) dan *nahy* (larangan); ayat al-Quran yang secara tegas memotivasi umat Islam untuk belajar adalah surat al-‘Alaq: 1-5.

افْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) افْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Ayat di atas pada dasarnya memotivasi umat Islam untuk mempelajari dua keterampilan dasar dalam pendidikan yaitu membaca dan menulis.

Adapun redaksi *nahy* yang digunakan al-Quran untuk memotivasi umat Islam untuk belajar adalah ayat yang melarang umat Islam untuk sekedar ikut-ikutan tanpa dilandasi dengan ilmu pengetahuan [al-Isra’: 36], atau mengikuti dugaan-dugaan semata [Yunus: 36]. Maka dalam hal ini al-Quran memberikan motivasi untuk meraih ilmu pengetahuan dan keyakinan.

⁹⁹ Abi Al-Hasan Nuruddin Muhammad bin Abdul Hadi As-Sindy, *Shahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2005), Jilid 1, Kitab Al-‘Ilm, Bab 11, hlm. 43.

Redaksi *amar* dan *nahy* yang memotivasi umat Islam untuk belajar yang terdapat dalam al-Hadits adalah

حدثنا محمد بن الحسين الأنماطي أبو العباس البغدادي ، حدثنا عبيد بن جناد ، حدثنا عطاء بن مسلم الخفاف ، حدثنا مسعر ، عن خالد الحذاء ، عن عبد الرحمن بن أبي بكر ، عن أبيه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم يقول : « اغد عالما ، أو متعلما ، أو مستمعا ، أو محبا ، ولا تكن الخامس فتهلك » . المعجم الصغير للطبراني 100

... bergegaslah engkau untuk menjadi orang alim, pelajar, pendengar, atau pecinta, dan janganlah engkau menjadi yang keempat, maka engkau akan binasah.

Hadits di atas memotivasi manusia agar selalu aktif menuntut ilmu ataupun mendukung orang yang menuntut ilmu, serta melarang mereka bersikap pasif dan tidak mendukung orang yang menuntut ilmu.¹⁰¹

- b. Motivasi dalam bentuk *targhib* (anjuran) dan *tarhib* (ancaman); al-Quran menggunakan *targhib* dan *tarhib* secara beriringan sebagai media memotivasi. Metode ini tercermin dalam surat al-Anbiya': 90

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ (90)

Maka Kami memperkenankan doanya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada kami.

Di antara ayat yang berbentuk *targhib* yang memotivasi belajar secara ekstrinsik adalah surat al-Mujadalah: 11, Ali 'Imran: 8, Fatir: 28.

Ketiganya secara berurutan menunjukkan *reward* bagi orang yang berilmu yaitu meningkatkan derajatnya dengan disandingkan malaikat dan menjadi hamba Allah yang paling khusu'.

Sedangkan ayat berbentuk *tarhib* adalah ayat-ayat yang memberikan peringatan agar tidak tergolong sebagai orang-orang yang bodoh. Di

¹⁰⁰ Abi Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub Al-Thabarany, *Al-Mu'jam Al-Shaghir* (Beirut: Muassasah Al-Kutub Al-Thaqafiyah, 1986), Juz 2, Nomor Hadits 773, hlm. 292.

¹⁰¹ Rosidin, *Konsepsi*... hlm. 225-233.

antara ayat yang mengindikasikan buruknya kebodohan adalah ayat-ayat yang memuat term *جهل* dan derivasinya.

Sedangkan motivasi belajar yang didasari *targhib* dan *tarhib* yang terdapat dalam al-Hadits adalah

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَدَّاشٍ الْبَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْوَاسِطِيُّ حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ رَجَاءِ بْنِ حَبِوَةَ عَنْ قَيْسِ بْنِ كَثِيرٍ قَالَ قَدِمَ رَجُلٌ مِنَ الْمَدِينَةِ عَلَى أَبِي الدَّرْدَاءِ وَهُوَ بِدِمَشْقَ فَقَالَ مَا أَقْدَمَكَ يَا أَحْيَى فَقَالَ حَدِيثٌ بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ أَمَا جِئْتَ لِحَاجَةٍ قَالَ لَا. قَالَ أَمَا قَدِمْتَ لِتِجَارَةٍ قَالَ لَا. قَالَ مَا جِئْتَ إِلَّا فِي طَلَبِ هَذَا الْحَدِيثِ قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ « مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَتَّصِعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْمَاءِ وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنْ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوَرِّثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَّثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ ».¹⁰²

... *Abi al-Darda' berkata: saya mendengar Rasulullah saw. bersabda "barang siapa yang menyusuri jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan membuatnya menyusuri jalan ke surga; dan sesungguhnya malaikat menghamparkan sayap-sayapnya karena ridha kepada pencari ilmu; sesungguhnya orang yang berilmu itu akan dimintai ampunan oleh makhluk di langit dan bumi bahkan ikan di dalam air; sesungguhnya keutamaan orang 'alim disbanding dengan 'abid seperti halnya keutamaan rembulan dibandingkan seluruh bintang-bintang; sesungguhnya ulama' adalah pewaris para Nabi dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar maupu dirham, melainkan mewariskan ilmu. Barang siapa mengambil ilmu maka hendaklah dia mengambil dengan bagian yang sempurna.*

Implikasinya dalam pembelajaran adalah penggunaan metode ini oleh pendidik sebagai media untuk memotivasi peserta didik secara ekstrinsik.¹⁰³

Dengan demikian, Islam yang menjadikan al-Quran dan al-Hadits sebagai landasan utama dalam beragama menganggap bahwa agama tidak akan mendapat tempat yang baik apabila orang-orang Islam tidak mempunyai

¹⁰² Abi Isa bin Muhammad bin Isa bin Surah, *Sunan Al-Tirmidzy* (Kairo: Dar Al-Hadits, 1999), Juz 4, Nomor Hadits 2898, hlm. 472-473.

¹⁰³ Rosidin, *Konsep...* hlm. 234-238.

pengetahuan yang sempurna, dan pengetahuan yang sempurna dapat diperoleh dengan cara menggunakan akalinya untuk memikirkan segala ciptaan Allah swt. dan memfungsikan hatinya untuk dapat mengambil hikmah dari setiap apa yang terjadi. Oleh karena itu, pengetahuan dalam Islam bagaikan ruh (nyawa) bagi setiap insan.

Penjelasan mengenai proses belajar, proses kerja akal, serta proses dikuasanya pengetahuan dan ketrampilan oleh manusia dalam Islam tidak dijelaskan secara rinci atau operasional. Namun dalam Islam penekanannya terhadap signifikansi fungsi kognitif (akal) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar, dijelaskan dengan kata-kata kunci, seperti *ya'qiluun, yatafakkaruun, yubshiruun, yasma'uun*, dan sebagainya yang terdapat dalam Al-Quran. Hal ini merupakan bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan.

F. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk bekal hidup bermasyarakat. Dalam kaitannya hidup bermasyarakat, peserta didik diharapkan memiliki bekal kemampuan sosial yang baik dan benar. Maka dalam hal ini diperlukan kemampuan pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan sosial dengan penguasaan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rancangan model pembelajaran yang dapat

digunakan dalam tujuan pembelajaran ini salah satunya adalah model kooperatif.

Cooperative learning adalah model yang unik di antara model-model pembelajaran lainnya, karena menggunakan struktur tujuan, tugas, dan *reward* yang berbeda untuk mendukung pembelajaran. Lingkungan belajar model ini memerlukan struktur tugas dan struktur *reward* yang kooperatif dan bukan kompetitif, dan lingkungan belajarnya ditandai dengan proses-proses demokratis. Dalam pelaksanaannya model ini mengubah peran guru dari *center stage performer* (penampilan ditengah panggung) menjadi koreografer kegiatan kelompok kecil.¹⁰⁴

Pada prinsipnya, situasi belajar dalam kelompok sering meningkatkan perkembangan strategi yang efektif, karena dalam hal ini peserta didik memverbalisasikan dan mencontohkan berbagai cara dalam memikirkan materi di kelas.¹⁰⁵ Maka pendidik dalam hal ini dapat menugaskan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar dalam kelompok-kelompok kecil yang kooperatif secara berkala.

Sedangkan dalam penerapan kooperatif, ada empat tingkatan skill kooperatif yang harus ditekankan pendidik dalam mengobservasi dan memonitor peserta didik yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil kooperatif yaitu:

- a. *Forming* (membentuk); adalah skill yang paling dasar yang diperlukan untuk menciptakan kelompok pembelajaran yang berfungsi.
- b. *Functional* (memfungsikan); adalah skill yang diperlukan untuk mengelola kegiatan kelompok dalam menyelesaikan tugas dan menjaga hubungan kerja yang efektif antara anggotanya.
- c. *Formulating* (merumuskan); adalah skill yang diperlukan untuk membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang sedang

¹⁰⁴ Richard I. Arends, *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar Edisi Ketujuh Buku Dua* Penerjemah Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 37.

¹⁰⁵ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang edisi keenam* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 386.

dipelajari, untuk menstimulasi penggunaan strategi-strategi penalaran tingkat tinggi, dan untuk memaksimalkan penguasaan dan retensi (penyimpanan) materi yang diberikan.

- d. *Fermenting* (mengembangkan); adalah skil yang diperlukan untuk menstimulasi rekonseptualisasi materi yang sedang dipelajari, konflik kognitif, dan pencarian lebih banyak informasi, serta komunikasi tentang rasional dibalik kesimpulan-kesimpulan seseorang.¹⁰⁶

Selain itu, juga terdapat beberapa aspek pembelajaran kooperatif yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Tujuan; semua siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang beragam dan diminta untuk mempelajari materi tertentu serta saling memastikan semua anggota kelompok juga mempelajari materi.
- b. Level kooperasi; kerja sama dapat diterapkan pada level kelas (dengan cara memastikan semua peserta didik mempelajari materi yang ditugaskan) dan level sekolah (dengan cara memastikan semua peserta didik di sekolah benar-benar mengalami kemajuan secara akademik).
- c. Pola Interaksi; setiap peserta didik saling mendorong kesuksesan antara satu dengan lainnya.
- d. Evaluasi; sistem evaluasi didasarkan pada kriteria tertentu yang penekanannya biasanya terletak pada pembelajaran dan kemajuan akademik setiap individu peserta didik, setiap kelompok, ataupun sekolah.¹⁰⁷

Beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

- a. *Mem-pretest* siswa, dapat berbentuk *pretest* atau ujian aktual tentang unit-unit sebelumnya.
- b. *Me-ranking* siswa dari yang paling atas hingga yang paling bawah.

¹⁰⁶ David W. Johnson, Roger T. Johnson, dan Edythe Johnson Holubec, *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama* Penerjemah Nlurita Yusron (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 113.

¹⁰⁷ Miftahul Huda, *Cooperative Learning...*, hlm 78-79.

- c. Membagi siswa sehingga setiap kelompok yang terdiri dari empat orang memiliki siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dan kelompok-kelompok tersebut juga beragam dalam gender dan etnisitas.
- d. Menyajikan konten sebagaimana yang biasa dilakukan.
- e. Membagikan lembar kerja yang telah dipersiapkan yang fokus pada konten yang akan dipelajari.
- f. Memeriksa kelompok-kelompok untuk kemajuan pembelajaran.
- g. Mengelola kuis-kuis individual untuk setiap siswa.
- h. Memberikan skor kelompok berdasarkan pada skor-skor yang diperoleh secara perorangan.¹⁰⁸

Tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling populer karena penerapannya yang luas dengan menjangkau kebanyakan materi pelajaran dan tingkatan kelas. Tipe ini adalah yang paling banyak diaplikasikan, telah digunakan mulai dari kelas dua sampai kelas sebelas dalam beberapa mata pelajaran, seperti matematika, seni bahasa, ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam,¹⁰⁹ bahasa Inggris, teknik, dan banyak subjek lainnya pada tingkat sekolah menengah sampai perguruan tinggi.¹¹⁰ Penerapan dan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah dilakukan penelitian bahwa kemampuan siswa terhadap tes matematika standar secara signifikan meningkat lebih besar daripada yang ada dalam kelompok kontrol dengan menggunakan materi yang sama. Perbedaan besar penggunaan STAD telah ditemukan dalam berbagai macam subjek ilmu pengetahuan. Selain itu, beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa tipe STAD dapat meningkatkan jumlah persahabatan antara siswa, baik ras maupun warna kulit. Dalam penelitian STAD juga telah mencatat tentang tambahan signifikan dalam penghargaan diri, menyukai kelas, dan perilaku siswa.¹¹¹

¹⁰⁸ David A. Jacobsen, Paul Eggen, dan Donald Kauchak ..., hlm. 235.

¹⁰⁹ Robert E Slavin, *Cooperatif...*, hlm. 143.

¹¹⁰ Shlomo Sharan, *Handbook ...*, hlm 5.

¹¹¹ Shlomo Sharan, *Handbook ...*, hlm 7.

Dengan demikian, menurut peneliti antara mata pelajaran fikih dengan beberapa mata pelajaran di atas tidak jauh berbeda. Karena fikih dari sisi hukumnya dapat dikatakan sebagai ilmu pasti dan dari sisi sosial kemasyarakatan dapat dikatakan sebagai ilmu sosial. Jika model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan pada mata pelajaran fikih maka juga akan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Namun pada dasarnya untuk memilih model yang tepat dalam pembelajaran perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam prakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip antara lain; *pertama*, semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas peserta didik, maka hal itu semakin baik. *Kedua*, semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan peserta didik belajar juga semakin baik. *Ketiga*, sesuai dengan cara belajar peserta didik yang dilakukan. *Keempat*, dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru. *Kelima*, tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis, materi, dan proses belajar yang ada.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya ialah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Terkait pendekatan penelitian yang menggunakan kuantitatif, maka penelitian ini mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan presentasi, rata-rata, chi kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya. Jadi dalam penelitian ini banyak melibatkan diri dalam *perhitungan* atau *angka* atau *kuantitas*.² Sedangkan terkait jenis penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³ Hal ini sesuai dengan konsep dasar penelitian eksperimen seperti yang dijelaskan bahwa dalam penelitian eksperimen harus mengungkapkan hubungan sebab-akibat antar variable, dan menguji pengaruh dua variable. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe STAD dalam pembelajaran di kelas. Maka penelitian ini akan menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih kelas X MA Almaarif Singosari.

Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen, di antaranya adalah *Pre-Experimental*, *True-Experimental*, *Factorial Experimental*, dan *Quasi Experimental*.⁴ Sedangkan menurut Sukmadinata bahwa ada beberapa variasi dari penelitian eksperimen yaitu eksperimen murni (*true experimental*), eksperimen

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 3.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 72.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 73.

semu, eksperimen lemah, dan eksperimen subjek tunggal.⁵ Adapun dalam penelitian ini menggunakan rancangan *quasi-experimental* (eksperimen semu), yang merupakan pengembangan dari *true experimental* yang dalam pelaksanaannya melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran konvensional.

Bentuk desain eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Bentuk desainnya dapat digambarkan sebagai berikut:⁶

Tabel 3.1
Desain eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*

| Kelompok | <i>Pretest</i> | Perlakuan | <i>Posttest</i> |
|------------|----------------|----------------|-----------------|
| Eksperimen | O ₁ | X _E | O ₂ |
| Kontrol | O ₃ | X _K | O ₄ |

Keterangan :

- O₁ : *Pretest* yang diberikan kepada kelas eksperimen
- O₂ : *Posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen
- O₃ : *Pretest* yang diberikan kepada kelas kontrol
- O₄ : *Posttest* yang diberikan kepada kelas kontrol
- X_E : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- X_K : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran konvensional

Penelitian ini dirancang untuk menentukan tingkat hubungan dua variabel dalam populasi. Penelitian ini bukan mendeskripsikan saja, tetapi juga dapat memastikan berapa besar hubungan antar variabel.⁷ Maka variabel yang akan dipastikan hubungannya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari.

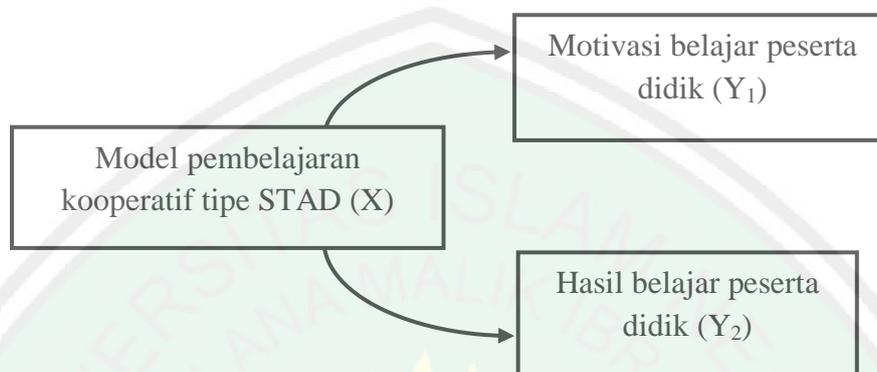
⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. II, hlm. 58.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 79.

⁷ Consuelo G. Sevilla et. all, *Pengantar Metode Penelitian*, Terj. Alimudin Tuwu (Jakarta: UI-Press, 1993), hlm. 87.

Dengan demikian desain penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana pada gambar berikut.

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Berdasarkan gambar di atas, dapat dipahami bahwa desain penelitian yang akan dilaksanakan adalah pemberian perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen yang kemudian akan diamati peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih, dan selanjutnya hasil tersebut akan dibandingkan dengan motivasi dan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang yang berlokasi di Jl. Masjid 33 Singosari Malang (Kampus Selatan) dan Jl. Ronggolawe RT.06 RW.03 Singosari Malang (Kampus Utara). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014, yaitu pada tanggal 28 April – 03 Juni 2014.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X MA Almaarif Singosari yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu satu kelas menjadi kelompok kontrol dan satu kelas lagi menjadi kelompok eksperimen. Pada langkah awal dilakukan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal, apakah ada perbedaan

antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dan hasil yang baik dari *pretest* bila nilai antara keduanya tidak berbeda secara signifikan.

Sedangkan sampel dalam suatu penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan: “Apabila subyeknya kurang dari 100, diambil semua sekaligus sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika jumlah subyek besar maka diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih”.⁸ Karena yang akan menjadi sampel adalah kelas X 1 (kelas kontrol) dan kelas X 3 (kelas eksperimen) yang masing-masing berjumlah 45 anak, maka penelitian ini termasuk penelitian populasi yang menggunakan semua subyek.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian atau sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai variabel bebas (variabel X) dan variabel terikatnya adalah motivasi peserta didik (variabel Y₁) dan hasil belajar peserta didik (variabel Y₂).

E. Data dan Sumber Data

Data penelitian adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek, dan data itu menerangkan objek-objek dalam variabel tertentu.⁹ Atau dengan pengertian lain, data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga mampu menghasilkan informasi baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan data.¹⁰ Dengan demikian data pokok penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini dan selanjutnya dijadikan sebagai hasil penelitian adalah tentang:

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. XII, hlm.112.

⁹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (untuk Psikologi dan Pendidikan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 213.

¹⁰ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 5.

1. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari.
2. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari.

Sumber data dalam hal ini adalah yang digunakan untuk memperoleh data-data yang ada di lapangan. Dalam pengumpulan data tersebut bisa menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹ Sedangkan sumber data yang merupakan subyek penghasil data-data dan selanjutnya sering disebut responden yang diperlukan peneliti adalah:

1. Sumber primer; a) guru mata pelajaran fikih kelas X semester genap, dan b) para peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Sumber sekunder; dokumen-dokumen pembelajaran dan semua bahan pustaka yang terkait, baik berupa buku-buku, karya ilmiah, majalah, surat kabar, jurnal, internet, dan lain-lain.

F. Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Secara umum yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah angket, tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹² Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes (*pretest dan posttes*) dan nontes (angket dan dokumentasi). Tes dalam hal ini diberikan untuk mengukur penguasaan peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran (*pretest*) dan sesudah dilakukan pembelajaran (*posttest*) pada materi perekonomian dalam Islam dengan menggunakan tes objektif. Sedangkan

¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian ...*, hlm. 137.

¹² Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 106.

nontes yang digunakan berupa angket yang berfungsi untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik dari model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran. Adapun dokumentasi adalah sebagai pelengkap untuk memperkuat dan mengetahui pelaksanaan penelitian secara jelas.

Penjelasan beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tes; adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹³ Tes dalam penelitian ini berupa tes prestasi, sikap, dan kepribadian (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Tes prestasi menggunakan tes objektif pilihan ganda sebanyak 25 soal. Sedangkan tes sikap dan kepribadian dilakukan langsung oleh guru mata pelajaran selama proses belajar dan praktik. Tes ini akan dilakukan dua kali, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran fikih kelas X semester genap untuk kelas eksperimen, dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik ini dimanfaatkan sebagai pengukuran hasil belajar peserta didik pada materi jual beli, *khiyar*, *musaaqah*, *muzaara'ah*, *mukhaabarah*, *syirkah*, *muraabahah*, *mudhaarabah*, dan *salam*.
- b. Teknik non tes;
 - 1) Teknik angket; adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahuinya.¹⁴ Bugin mengistilahkan angket sebagai serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian diberikan kepada responden, dan setelah diisi maka angket dikembalikan lagi kepada peneliti.¹⁵ Adanya angket ini bertujuan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 127.

¹⁴ Sukidin dan Mundir, *Metodologi Penelitian: Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda Dlam Dunia Peneltian* (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hlm. 216.

¹⁵ Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.123.

untuk mendapatkan data dari siswa yang masuk dalam kelas eksperimen. Angket yang akan digunakan adalah berbentuk angket berstruktur atau angket tertutup.¹⁶ Jadi angketnya telah dirancang sedemikian rupa untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih, yang meliputi perhatian peserta didik pada materi, relevansi materi dengan kehidupan peserta didik, percaya diri dalam penguasaan materi, dan kepuasan peserta didik dengan capaian tujuan pembelajaran.

- 2) Dokumentasi; dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dan juga digunakan sebagai bukti otentik bahwa peneliti telah benar-benar melaksanakan penelitian. Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen sebagai berikut: LKS (Lembar Kerja Siswa), soal *pretest* dan *posttest*, angket motivasi belajar, data hasil angket motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan, daftar nama siswa, daftar kelompok siswa, data nilai kelompok, serta data hasil tes individual, dan data nilai hasil *pretest* dan *posttest*.

2. Prosedur pengolahan data

Data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini akan diolah dengan teknik sebagai berikut:

- a. *Editing*; yang diperlukan sebelum data diolah adalah diedit, yaitu data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam catatan penelitian, daftar pertanyaan pada angket perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika belum teratur atau ada yang masih meragukan.
- b. *Cooding*; data yang dikumpulkan dapat berupa angka, kalimat pendek atau panjang, walaupun hanya “ya” atau ”tidak”. Untuk memudahkan analisis, maka data-data tersebut perlu diberi kode. Pemberian kode pada jawaban sangat penting, artinya jika pengolahan data dilakukan dengan komputer. Mengkode jawaban berarti menaruh angka pada setiap jawaban.
- c. *Tabulating*: membuat tabulasi termasuk dalam kerja pengolahan data, membuat tabulasi tidak lain adalah memasukkan data kedalam table-tabel

¹⁶ Nasution, *Metode...*, hlm. 129.

dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam kategori.¹⁷

G. Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan menyusun instrumen penelitian serta dapat mencapai tingkat validitas isi (*content validity*), maka disusun kisi-kisi instrumen penelitian yang dapat dijadikan pedoman dan panduan penelitian dalam menyusun dan mengembangkan angket.

Instrumen penelitian berbentuk instrumen penilaian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan tes dan nontes (kuesioner atau angket) yang diberikan kepada peserta didik kelas X MA Almaarif Singosari. Sebelum format penilaian kuesioner atau angket dan tes disajikan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi untuk setiap variabel. Ada tiga variabel yang akan dikembangkan dalam hal ini, yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, motivasi belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

Adapun variabel yang menjadi cakupan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

| Variabel | Sub Variabel | Indikator variabel |
|----------|---|---|
| X | Model pembelajaran kooperatif tipe STAD | 1) Guru memberikan presentasi kelas untuk memberikan stimulus, membangkitkan semangat dan mengetahui gambaran umum tentang materi yang dipelajari melalui penjelasan singkat dan tanya jawab 2) Pelaksanaan kerja kelompok <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bergabung dalam kelompok heterogen - Siswa berdiskusi dalam kelompok - Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam memecahkan masalah yang ditemukan dalam tugas kelompok - Siswa saling mengecek untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah menguasai konsep serta materi yang dipelajari 3) Pelaksanaan tes individual 4) Perhitungan skor peningkatan prestasi individu |

¹⁷ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 346-357.

| | | |
|----|--------------------------------|--|
| | | <p>5) Pembuatan rangkuman materi yang telah dipelajari</p> <p>6) Pemberian penghargaan Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perhitungan skor perolehan kelompok dari rata-rata skor peningkatan prestasi individu anggota - Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok |
| Y1 | Motivasi belajar peserta didik | <p>1) Perhatian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa ingin tahu materi pelajaran yang akan dipelajari - Siswa terstimuli untuk mengikuti pembelajaran dengan metode STAD - Siswa memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran <p>2) Relevansi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengetahui hubungan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari - Siswa dapat mengaitkan materi dengan kebutuhan dan kondisinya. <p>3) Percaya Diri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa merasa berkompeten terhadap materi yang dipelajari - Siswa dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan <p>4) Kepuasan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bangga dengan keberhasilan yang dicapai - Siswa merasa puas setelah berhasil mencapai tujuan pembelajaran |
| Y2 | Hasil belajar peserta didik | <p>1) Kemampuan kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengetahui konsep perekonomian dalam Islam (definisi, dasar hukum, dan teori) - Siswa memahami hikmah konsep perekonomian Islam <p>2) Kemampuan afektif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memiliki perilaku yang menunjukkan bahwa ia menerima konsep perekonomian Islam - Siswa memberi respon baik terhadap konsep perekonomian Islam <p>3) Kemampuan psikomotorik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menerapkan konsep perekonomian Islam. |

Sedangkan pada kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki beberapa indikator di antaranya adalah:

- 1) Guru memberikan materi pelajaran dengan metode ceramah (penjelasan panjang dan bertele-tele) dan pembelajaran lebih berpusat pada guru.

2) Pelaksanaan kerja kelompok

- Siswa belajar dalam kelompok homogen
- Guru tidak memberikan keterampilan sosial dalam kelompok
- Guru membiarkan siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok
- Guru tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar

3) Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.

Pada variabel X yang menggunakan lembar angket, skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Guttman* dengan 2 alternatif pilihan jawaban yakni “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif” dan lain-lain.¹⁸ Penerapan pembelajaran kooperatif metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dikatakan berhasil jika semua langkah-langkah metode STAD telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran (khususnya pada kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi).

Pada soal tes (*pretest* dan *posttest*) disajikan dalam bentuk soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Sedangkan Skala pengukuran yang digunakan dalam angket motivasi belajar adalah *skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative dengan teknik skoring sebagai berikut:¹⁹

- | | |
|----------------------------------|----------|
| 1. Selalu (sangat positif) | : Skor 5 |
| 2. Sering (positif) | : Skor 4 |
| 3. Kadang-kadang (netral) | : Skor 3 |
| 4. Hampir tidak pernah (negatif) | : Skor 2 |
| 5. Tidak pernah (sangat negatif) | : Skor 1 |

Sebelum soal tes objektif digunakan untuk mengambil data, soal tes diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa di luar sampel. Setelah itu, dilakukan uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan soal yang layak untuk dijadikan instrumen

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 139.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 134-135.

penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk tes uji coba instrumen yaitu:

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrument tes ini menggunakan tehnik *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) dan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Pengujian ini juga menggunakan alat bantu komputer melalui program SPSS 17. Dengan kriteria apabila *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) lebih besar dari pada r tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan tidak perlu dikeluarkan dari daftar pertanyaan, dengan Derajat Bebas (*degree of freedom-df*) = $N-2$, dimana N adalah jumlah responden. Jika instrument tersebut valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.²⁰

Berdasarkan data uji coba 30 butir soal yang dilaksanakan kepada 31 peserta didik, dapat diketahui bahwa $df = 29$ dan r tabel = 0,355, Selanjutnya r tabel akan dibandingkan dengan *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas.

| No. Soal | r hitung | r table | Keterangan | Taraf Signifikan |
|----------|------------|-----------|-------------|-------------------|
| 1. | 0,564 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 2. | 0,412 | 0,355 | Valid | Signifikan |
| 3. | 0,495 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 4. | 0,816 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 5. | 0,842 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 6. | 0,632 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 7. | 0,789 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 8. | 0,657 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 9. | -0,058 | 0,355 | Tidak valid | - |
| 10. | 0,412 | 0,355 | Valid | Signifikan |
| 11. | -0,004 | 0,355 | Tidak valid | - |
| 12. | 0,590 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 13. | 0,090 | 0,355 | Tidak valid | - |
| 14. | 0,632 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |

²⁰Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 45.

| | | | | |
|-----|-------|-------|-------------|-------------------|
| 15. | 0,745 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 16. | 0,590 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 17. | 0,232 | 0,355 | Tidak valid | - |
| 18. | 0,592 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 19. | 0,611 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 20. | 0,128 | 0,355 | Tidak valid | - |
| 21. | 0,842 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 22. | 0,479 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 23. | 0,696 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 24. | 0,842 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 25. | 0,526 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 26. | 0,471 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 27. | 0,428 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 28. | 0,602 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 29. | 0,580 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 30. | 0,600 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 30 soal uji coba, item pertanyaan yang dinyatakan valid sebanyak 25 soal dan soal yang tidak valid sebanyak 5 soal. Soal yang dinyatakan valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Sedangkan soal yang dinyatakan tidak valid yaitu soal nomor 9, 11, 13, 17, dan 20.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument tes yang akan digunakan adalah tehnik koefisien *alpha cronbach*, dengan taraf nyata sebesar 5%. Pengujian ini menggunakan alat bantu computer melalui program SPSS 17. Dengan kriteria apabila koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau apabila nilai alpha cronbach $> 0,60$,²¹ maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Untuk kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Indeks Reliabilitas.

| No. | Interval | Kriteria reliabel |
|-----|----------|-------------------|
| 1 | <0.200 | Sangat lemah |

²¹ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL...*, hlm. 45.

| | | |
|---|-------------|-------------|
| 2 | 0.200-0.399 | Lemah |
| 3 | 0.400-0.599 | Cukup kuat |
| 4 | 0.600-0.799 | Kuat |
| 5 | 0.800-1.000 | Sangat kuat |

Hasil analisis data uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 17 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .903 | 30 |

Berdasarkan tabel Reliability Statistics di atas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,903 dan jumlah item pertanyaan adalah 30. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa soal tes tersebut reliable karena nilai Cronbach's Alpha yaitu $0,903 > 0,60$ dan termasuk kriteria reliable yang sangat kuat.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran item instrumen tes dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan tingkat kesukaran tiap item soal *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya hasil analisis tingkat kesukaran item instrumen tes digunakan untuk menentukan apakah tingkat kesukaran antara soal *pretest* dan *posttest* sudah setara atau belum. Jika sudah setara maka soal *pretest* dan *posttest* dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran hasil belajar. Cara melakukan analisis untuk menentukan indeks kesulitan soal adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:²²

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan rumus:

P = indeks kesukaran setiap butir soal

B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.

²² Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL...*, hlm. 208.

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, maka semakin sulit soal tersebut, sebaliknya semakin besar indeks kesukaran yang diperoleh maka semakin mudah soal tersebut. Kriteria tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Indeks Kesukaran

| Interval | Kriteria |
|----------------------|---------------|
| $P \leq 0,00$ | Terlalu sukar |
| $0,00 < P \leq 0,20$ | Sukar |
| $0,20 < P \leq 0,40$ | Sedang |
| $0,40 < P \leq 0,70$ | Mudah |
| $0,70 < P \leq 1,00$ | Terlalu Mudah |

Walaupun demikian, ada yang berpendapat bahwa soal-soal yang dianggap baik atau ideal adalah soal-soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang yakni memiliki indeks kesukaran antara 0,31 sampai dengan 0,70.²³ Namun hal ini bukan berarti bahwa soal-soal yang mudah atau sukar tidak boleh digunakan sebab soal yang sukar akan menambah motivasi belajar siswa yang pandai, sedangkan soal yang sukar akan membangkitkan motivasi belajar siswa yang lemah.

Berdasarkan pada 30 soal uji coba, maka dapat diperoleh indeks kesukaran soal sebagai berikut.

Tabel 3.7 Indeks Kesukaran Soal

| No. Soal | Jumlah Betul | Tingkat Kesukaran | Tafsiran |
|----------|--------------|-------------------|---------------|
| 1. | 20 | 0.65 | Mudah |
| 2. | 22 | 0.71 | Terlalu mudah |
| 3. | 14 | 0.45 | Mudah |
| 4. | 7 | 0.23 | Sedang |
| 5. | 6 | 0.19 | Sukar |
| 6. | 14 | 0.45 | Mudah |
| 7. | 8 | 0.26 | Sedang |
| 8. | 4 | 0.13 | Sukar |
| 9. | 18 | 0.58 | Mudah |
| 10. | 22 | 0.71 | Terlalu mudah |

²³ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL...*, hlm. 210.

| | | | |
|-----|----|------|--------|
| 11. | 19 | 0.61 | Mudah |
| 12. | 16 | 0.52 | Mudah |
| 13. | 17 | 0.55 | Mudah |
| 14. | 14 | 0.45 | Mudah |
| 15. | 5 | 0.16 | Sukar |
| 16. | 16 | 0.52 | Mudah |
| 17. | 20 | 0.65 | Mudah |
| 18. | 12 | 0.39 | Sedang |
| 19. | 19 | 0.61 | Mudah |
| 20. | 15 | 0.48 | Mudah |
| 21. | 6 | 0.19 | Sukar |
| 22. | 21 | 0.68 | Mudah |
| 23. | 7 | 0.23 | Sedang |
| 24. | 6 | 0.19 | Sukar |
| 25. | 20 | 0.65 | Mudah |
| 26. | 11 | 0.34 | Sedang |
| 27. | 15 | 0.48 | Mudah |
| 28. | 8 | 0.26 | Sedang |
| 29. | 10 | 0.32 | Sedang |
| 30. | 15 | 0.48 | Mudah |

Dari perhitungan indeks kesukaran soal, diperoleh kesimpulan bahwa soal valid yang termasuk kategori “sangat mudah” yaitu nomor soal 2. Soal valid yang termasuk kategori “mudah “ yaitu nomor soal 1, 3, 6, 10, 12, 14, 16, 19, 22, 25, 27, dan 30. Soal valid yang termasuk kategori “sedang “ yaitu nomor soal 4, 7, 18, 23, 26, 28, dan 29. Sedangkan soal valid yang termasuk kategori “sukar “ yaitu nomor soal 5, 8, 15, 21, dan 24.

4. Uji Daya Pembeda

Menurut Suharsimi Arikunto, daya pembeda butir soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Analisis daya pembeda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang termasuk pandai (kelas atas) dan siswa yang termasuk kurang (kelas bawah).²⁴ Adapun

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), Ed. Revisi, Cet. XI, hlm. 211.

cara perhitungan daya pembeda adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

D = daya pembeda

BA = banyaknya siswa kelas atas yang menjawab benar

BB = banyaknya siswa kelas bawah yang menjawab benar

JA = banyaknya siswa pada kelas atas

JB = banyaknya siswa pada kelas bawah

Kriteria soal-soal yang dapat dipakai sebagai instrumen berdasarkan daya bedanya diklasifikasikan pada tabel berikut :

Tabel 3.8 Kriteria Daya Pembeda

| Interval | Kriteria |
|----------------------|--------------|
| $D \leq 0,00$ | Sangat jelek |
| $0,00 < D \leq 0,20$ | Jelek |
| $0,20 < D \leq 0,40$ | Cukup |
| $0,40 < D \leq 0,70$ | Baik |
| $0,70 < D \leq 1,00$ | Sangat Baik |

Berdasarkan pada 30 soal uji coba, maka dapat diperoleh hasil uji pembeda sebagai berikut.

Tabel 3.9 Hasil Uji Pembeda

| No. Soal | Skor Kelas Atas | Skor Kelas Bawah | Daya Beda |
|----------|-----------------|------------------|-----------|
| 1. | 15 | 5 | 0.60 |
| 2. | 14 | 8 | 0.34 |
| 3. | 10 | 4 | 0.36 |
| 4. | 7 | 0 | 0.44 |
| 5. | 6 | 0 | 0.38 |
| 6. | 1 | 3 | 0.49 |
| 7. | 8 | 0 | 0.50 |
| 8. | 4 | 0 | 0.25 |
| 9. | 8 | 10 | -0.17 |

| | | | |
|-----|----|----|-------|
| 10. | 14 | 8 | 0.34 |
| 11. | 9 | 10 | -0.10 |
| 12. | 13 | 3 | 0.61 |
| 13. | 10 | 7 | 0.16 |
| 14. | 11 | 3 | 0.49 |
| 15. | 5 | 0 | 0.31 |
| 16. | 13 | 3 | 0.61 |
| 17. | 10 | 10 | -0.04 |
| 18. | 9 | 3 | 0.36 |
| 19. | 15 | 4 | 0.67 |
| 20. | 9 | 6 | 0.16 |
| 21. | 6 | 0 | 0.38 |
| 22. | 14 | 7 | 0.41 |
| 23. | 7 | 0 | 0.44 |
| 24. | 6 | 0 | 0.38 |
| 25. | 14 | 6 | 0.48 |
| 26. | 8 | 3 | 0.30 |
| 27. | 10 | 5 | 0.29 |
| 28. | 7 | 1 | 0.37 |
| 29. | 8 | 2 | 0.37 |
| 30. | 12 | 3 | 0.55 |

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda soal, maka diperoleh kesimpulan bahwa soal valid yang memiliki daya pembeda “baik” yaitu nomor soal 1, 4, 6, 7, 12, 14, 16, 19, 22, 23, 25, dan 30. Soal valid yang memiliki daya pembeda “cukup” yaitu nomor 2, 3, 5, 8, 10, 15, 18, 21, 24, 26, 27, 28, dan 29.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji coba soal tes dengan menguji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda, maka selanjutnya soal yang dinyatakan valid dipilih untuk kemudian digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* dengan pertimbangan daya pembeda yang baik dan indeks kesukaran yang sesuai.

Sedangkan instrumen nontes (angket) yang berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik juga perlu diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa di luar sampel. Setelah itu, dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan pernyataan yang layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk uji coba instrumen nontes yaitu:

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrument angket motivasi dalam hal ini menggunakan tehnik *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) dan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Pengujian ini juga menggunakan alat bantu komputer melalui program SPSS 17. Dengan kriteria apabila *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) lebih besar dari pada r tabel, maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan tidak perlu dikeluarkan dari daftar pernyataan, dengan Derajat Bebas (*degree of freedom-df*) = $N-2$, dimana N adalah jumlah responden.

Berdasarkan data uji coba 15 item pernyataan yang dilaksanakan pada 31 peserta didik, dapat diketahui bahwa $df = 29$ dan r tabel = 0,355. Selanjutnya r tabel akan dibandingkan dengan *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) sebagai berikut.

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi.

| No. Pernyataan | r hitung | r table | Keterangan | Taraf Signifikan |
|----------------|------------|-----------|------------|-------------------|
| 1. | 0,617 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 2. | 0,612 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 3. | 0,631 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 4. | 0,507 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 5. | 0,709 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 6. | 0,563 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 7. | 0,627 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 8. | 0,499 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 9. | 0,585 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 10. | 0,811 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 11. | 0,555 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 12. | 0,735 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 13. | 0,670 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 14. | 0,799 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |
| 15. | 0,721 | 0,355 | Valid | Sangat signifikan |

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 15 item pernyataan angket motivasi belajar yang telah diuji cobakan keseluruhannya dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument angket motivasi yang akan digunakan adalah tehnik koefisien *alpha cronbach*, dengan taraf nyata sebesar 5%. Pengujian ini menggunakan alat bantu komputer melalui program SPSS 17. Dengan kriteria apabila apabila nilai alpha cronbach $> 0,60$, maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Hasil analisis data uji reliabilitas instrument angket motivasi dengan menggunakan SPSS 17 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.11 Reliability Statistics Angket Motivasi Belajar

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .896 | 15 |

Berdasarkan tabel Reliability Statistics di atas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,896 dan jumlah item pertanyaan adalah 15. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa item pernyataan angket tersebut reliable karena nilai Cronbach's Alpha yaitu $0,942 > 0,60$.

Dengan demikian, dari hasil uji coba instrumen nontes berupa angket motivasi belajar peserta didik dengan cara uji validitas dan uji reliabilitas, maka item pernyataan yang dinyatakan valid digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Setelah data terkumpul lengkap, maka data harus dianalisis, baik menggunakan analisis kualitatif atau kuantitatif. Moelong dalam Hassan mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti sasaran data.²⁵

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, dimana dikatakan Hassan bahwa analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif (model matematik, model statistik, dan ekonometrik).

²⁵ M. Iqbal Hassan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Gahalia Indonesia, 2002), hlm. 97.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.²⁶ Analisis data atau pengolahan data ini merupakan bagian penting dalam penelitian, karena dengan melakukan pengolahan data dapat memberikan arti dan makna yang berguna sebagai pemecahan masalah dalam penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang dianalisa berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat mutlak untuk dapat melakukan analisis statistik parametrik selanjutnya. Sebaran data dikatakan normal atau tidak normal dapat dilihat pada tabel output SPSS Tests of Normality dengan melihat taraf signifikansinya. Kaidah keputusannya adalah jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan program SPSS 17 for windows, yaitu dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

b. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki tingkat varians data yang sama atau tidak. Uji homogenitas varian menggunakan program SPSS 17 for windows, yaitu dengan melihat nilai sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* menunjukkan hasil uji homogenitas dari varians. Kaidah keputusannya adalah jika nilai $\text{sig.} > 0,05$, maka varians dari data yang diuji adalah sama atau homogen.

c. Uji Kesamaan Rata-rata

Setelah melalui uji normalitas dan homogenitas data, maka selanjutnya kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diuji kesamaan rata-ratanya. Uji kesamaan rata-rata menggunakan uji dua pihak dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel memiliki rata-rata yang sama atau tidak. Uji kesamaan rata-rata menggunakan program SPSS 17 for windows, yaitu menggunakan *One-Way Anova*. Data yang diperoleh dikatakan memiliki rata-rata yang sama atau tidak sama dapat dilihat dari nilai sig. pada tabel output SPSS ANOVA. Kaidah

²⁶ M. Iqbal Hassan, *Metode...*, 98.

keputusannya adalah jika nilai $sig. > 0,05$, maka data yang diuji adalah memiliki rata-rata yang sama.

d. Uji Beda

Setelah uji normalitas, homogenitas data, dan uji kesamaan rata-rata, maka selanjutnya akan dilaksanakan uji beda. Uji beda ini dilaksanakan setelah diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata data posttest hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan strategi *problem based learning* dan kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Uji beda ini menggunakan uji t untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar dan motivasi belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol atau tidak. Analisis uji t ini menggunakan program SPSS 17 for windows, yaitu dengan menu *paired-samples t test*. Kaidah keputusannya, apabila nilai $sig.$ pada tabel *paired-samples test* $< 0,05$, maka rata-rata hasil belajar dan motivasi belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

e. Perhitungan Indeks Gain

Perhitungan indeks gain bertujuan untuk mengetahui besar peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Rumus yang digunakan untuk mengetahui indeks gain adalah:

$$(g) = \frac{(\text{skor posttest} - \text{skor pretest})}{(\text{skor maksimum} - \text{skor pretest})}$$

Kriteria Nilai

- 1). $g \geq 0,7$: Tinggi
- 2). $0,3 \leq g < 0,7$: Sedang
- 3). $g < 0,3$: Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian¹

1. Sejarah berdirinya MA Almaarif Singosari Malang

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari didirikan pada tanggal 1 September 1966, yang berlokasi di Jalan Masjid No. 33 Singosari Malang. Madrasah ini merupakan salah satu dari 8 unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari.

Keberadaan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari tidak dapat dilepaskan dari embrio Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari yakni Madrasah Misbahul Wathon (MMW) yang lahir pada tahun 1923. Lembaga pendidikan ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap bangsa Indonesia yang saat itu masih dijajah Belanda. Almarhum Almaghfurlah Bapak K.H. Masjkoer (mantan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR/MPR RI) pendiri lembaga pendidikan ini bersama beberapa Kyai Sepuh pada awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyiapkan generasi muda yang mampu berjuang demi kemerdekaan bangsanya.

Sebelum kemerdekaan, siswa yang belajar di Madrasah Misbahul Wathon ini hanya siswa putra saja, sebab saat itu belum lazim perempuan bersekolah formal. Murid-murid inilah yang pada masa revolusi kemerdekaan banyak bergabung dalam Lasykar Hizbullah dan Sabilillah yang markas besarnya berada di kota di Singosari, dan sebagai Panglima Besarnya adalah KH Zainul Arifin dan KH Masjkoer.

Sampai tahun 1929, proses belajar mengajar di Madrasah Misbahul Wathon masih sering mendapat halangan, terutama dari Pemerintah Hindia Belanda. Atas saran *Almarhum Almaghfurlah* Bapak KH. Abdul Wahab Hasbullah, nama MMW diubah menjadi Madrasah Nahdlatul Wathon dan sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya.

¹ Dokumen MA Almaarif Sinosari Malang Tahun Pelajaran 2013-2014.

Pada kurun waktu berikutnya, berbagai satuan pendidikan didirikan, dimulai dari MINU, MTsNU sampai PGANU yang nantinya berubah menjadi MANU, tepat pada tanggal 1 September 1966. Semua lembaga ini bernaung di bawah bendera LPA (Lembaga Pendidikan Almaarif). LPA ini akhirnya berubah menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari berdasarkan Akta No. 22 tahun 1977. Notaris E.H. Widjaja, S.H.

Dalam perkembangannya, sejak tanggal 29 Agustus 1983, MANU secara resmi berubah menjadi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dengan status akreditasi TERDAFTAR berdasarkan Piagam Madrasah Nomor L.m./3C.295C/1983. Kemudian meningkat menjadi DIAKUI berdasarkan SK. Departemen Agama RI No. B/E. IV/MA/02.03/1994 dan memiliki nomor statistik madrasah (NSM) 312350725156. Seiring dengan kemajuan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar-mengajar dan prestasi yang diraih, dari status DIAKUI, Madrasah Aliyah Almaarif Singosari kemudian meningkat berstatus akreditasi DISAMAKAN berdasarkan SK No. E.IV/PP.03.2/KEP/36.A/1999 tanggal 29 Maret 1999. Status terakhir Madrasah Aliyah Almaarif Singosari adalah terakreditasi "A" (Unggul) berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor A/Kw.134/MA/192/2005 tanggal 27 Mei 2005.

2. Visi dan Misi MA Almaarif Singosari Malang

Adapun Visi MA Almaarif Singosari adalah **MENYELAMATKAN, MENGEMBANGKAN, DAN MEMBERDAYAKAN FITRAH MANUSIA**. Keberhasilannya dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- **FITRAH YANG SELAMAT:** mempunyai akidah Islam ‘*ala Ahlussunnah wal Jamaah* yang kokoh, mampu melaksanakan ketaatan dalam menjalankan ibadah dengan baik dan benar, serta memiliki akhlak yang mulia.

- **FITRAH YANG BERKEMBANG:** memiliki ilmu pengetahuan yang memadai sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang standar.
- **FITRAH YANG BERDAYA:** mempunyai kecakapan hidup untuk dapat berperan dalam masyarakat lokal maupun global.

Sedangkan Misi MA Almaarif Singosari adalah **Menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung oleh organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa Islami, serta berwawasan *Ahlussunnah wal Jamaah*.**

Secara lebih operasional, Visi dan Misi Madrasah Aliyah Almaarif di atas berusaha dicapai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi/fitrah yang dimiliki.
- b. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- c. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- d. Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.
- e. Mempeluas jaringan akses kerjasama dengan prinsip *mutual symbiotic*, baik dengan pesantren, instansi pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga kemitraan yang lain.
- f. Memacu semangat untuk menjadi manusia yang bertakwa, soleh individual maupun sosial, islami, moderat, haus ilmu pengetahuan untuk mencapai derajat *ulil albab* serta bermanfaat bagi masyarakat.

- g. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah agar tercipta rasa memiliki dan rasa kebersamaan.
- h. Mewujudkan warga madrasah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.
- i. Meningkatkan pengetahuan siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menunjang kelanjutan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.
- j. Membiasakan penghayatan dan pelaksanaan nilai-nilai agama secara utuh dan *inklusif*.
- k. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dan berbudaya di masyarakat dihiasi sikap *tasammuh, tawazun, i'tidal dan tawassuth* serta tidak bersikap *eksklusif* dalam beragama.
- l. Menjadikan Madrasah Aliyah Almaarif sebagai lembaga pendidikan dinamis yang memproses sumber daya manusia berbasis *imtaq* dan teknologi serta menghasilkan prestasi akademik maupun non akademik.

3. Struktur Organisasi MA Almaarif Singosari Malang

Struktur organisasi MA Almaarif Singosari tahun 2013-2014 adalah tersusun hirerarki ke bawah. Adapun MA Almaarif berada di bawah yayasan pendidikan almaarif yang diketuai oleh H.M. Asyari Sarbani, SH, dan yayasan ini dibawah naungan LP Maarif NU yang bekerja sama dengan DEPDIKNAS dan DEPAG. Jabatan kepala madrasah dipegang oleh Drs. Moh. Mundzir, M.Si dengan komite sekolah Drs. H. Slamet Hariyono, M.Pd.I. Beberapa bagian yang membantu adalah kepala tata usaha yang dijabat oleh Imam Mahdi, S.Pd, waka kurikulum dijabat oleh Athok Yusuf Kurniawan, S.Pd, waka kesiswaan dijabat oleh Khirul Anam, S.Pd, waka sarana dijabat oleh Suwito, SE, S.Pd, dan waka humas dijabat oleh Nur Laili

Nikmah, S.Pd. Selain itu, dibantu juga oleh wali kelas dan BP/BK serta segenap dewan guru, juga oleh seluruh siswa MA Almaarif Singosari.²

4. Data Guru dan Pegawai MA Almaarif Singosari Malang

Keseluruhan jumlah guru dan pegawai di MA Almaarif Singosari berjumlah 56 orang, yang terdiri dari 43 laki-laki dan 13 perempuan. Rincian pendidikan terakhir adalah SD sebanyak 1 orang, SMA sebanyak 3 orang, PGA sebanyak 1 orang, S1 sebanyak 39 orang, S2 sebanyak 11 orang, dan S3 sebanyak 1 orang.³

5. Data Peserta Didik MA Almaarif Singosari Malang

Peserta didik MA Almaarif Singosari tahun 2013-2014 sebanyak 824 peserta didik, dengan rincian kelas X terdiri dari 7 kelas dengan jumlah laki-laki 143 peserta didik dan perempuan sebanyak 178 peserta didik dengan jumlah total 321 peserta didik. Kelas XI terdiri dari 7 kelas dengan jumlah laki-laki 110 peserta didik dan perempuan sebanyak 176 peserta didik dengan jumlah total 286 peserta didik. Kelas XII terdiri dari 6 kelas dengan jumlah laki-laki 80 peserta didik dan perempuan sebanyak 137 peserta didik dengan jumlah total 217 peserta didik.⁴

B. Deskripsi Motivasi Belajar (Pembelajaran STAD dan Pembelajaran Konvensional)

1. Nilai Motivasi Belajar dengan Pembelajaran STAD

Untuk mengukur motivasi belajar responden yaitu peserta didik kelas X 3 (kelas eksperimen), maka dibagikan angket motivasi belajar yang telah diukur kevalidan dan reliabilasnya. Kemudian data angket motivasi belajar diisi oleh responden dan dikumpulkan, dan selanjutnya dilakukan perhitungan data angket. Adapun hasil perhitungan data angket sebagai berikut.

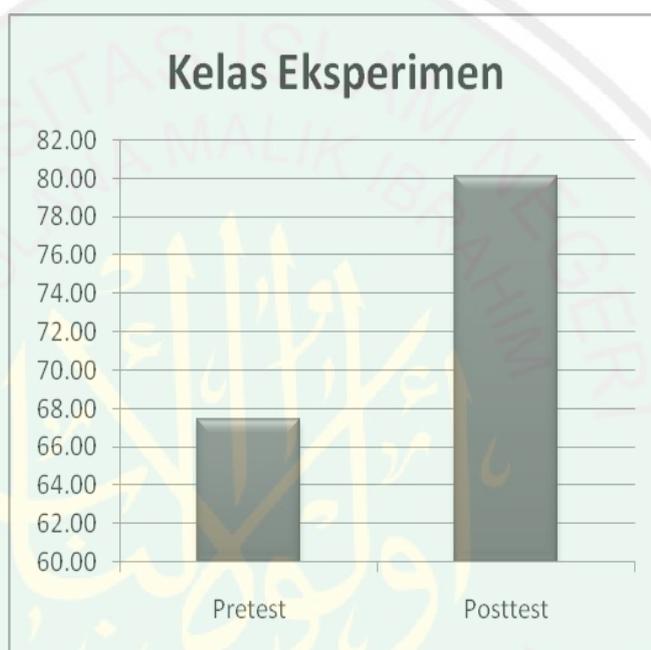
² Lihat lampiran.

³ Lihat lampiran.

⁴ Lihat lampiran.

Tabel .4.1 Nilai Motivasi Belajar (*Pra and Post*) Kelas Eksperimen

| Pra | | | | Post | | | |
|------------|-----------|-----------|-------|------------|-----------|-----------|-------|
| Nilai Maks | Nilai Min | Rata-rata | SD | Nilai Maks | Nilai Min | Rata-rata | SD |
| 80 | 53 | 67.47 | 7.232 | 93 | 71 | 80.15 | 7.535 |

Gambar 4.1 Grafik Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen

Berdasarkan data pada tabel di atas bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata motivasi belajar sebelum dilakukan pembelajaran 67.47 dan nilai rata-rata motivasi belajar sesudah dilakukan pembelajaran adalah 80.15 dengan standar deviasi masing-masing 7.232 dan 7.535.

2. Motivasi Belajar dengan Pembelajaran Konvensional

Adapun hasil perhitungan data angket motivasi belajar peserta didik kelas X 1 (kelas kontrol) sebagai berikut.

Tabel .4.2 Nilai Motivasi Belajar (*Pra and Post*) Kelas Kontrol

| Pra | | | | Post | | | |
|------------|-----------|-----------|-------|------------|-----------|-----------|-------|
| Nilai Maks | Nilai Min | Rata-rata | SD | Nilai Maks | Nilai Min | Rata-rata | SD |
| 79 | 53 | 67.08 | 8.064 | 87 | 56 | 70.93 | 8.648 |

Gambar 4.2 Grafik Nilai Rata-rata Kelas Kontrol

Berdasarkan data pada tabel di atas bahwa kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata motivasi belajar sebelum dilakukan pembelajaran 67.08 dan nilai rata-rata motivasi belajar sesudah dilakukan pembelajaran adalah 70.93 dengan standar deviasi masing-masing 8.064 dan 8.648.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

- H_0 : Tingkat motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) sama dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
- H_a : Tingkat motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Namun sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat uji hipotesis.

a. Data Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan untuk memudahkan perhitungan dan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Adapun hasil uji normalitas data motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar (*Pra*) Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Kelas | Pra | | | |
|------------|---------------|-------|--------|----------------------|
| | Jumlah Sampel | Sig. | Ket. | Kriteria |
| Eksperimen | 45 | 0.933 | > 0.05 | Berdistribusi Normal |
| Kontrol | 45 | 0.683 | > 0.05 | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data nilai motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* tersebut pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi nilai motivasi belajar kelas eksperimen sebesar $0,933 > 0,05$ dan kelas kontrol sebesar $0,683 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai motivasi belajar sebelum dilakukan pembelajaran pada kedua kelas sampel adalah berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar (*Post*) Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Kelas | Post | | | |
|------------|---------------|-------|--------|----------------------|
| | Jumlah Sampel | Sig. | Ket. | Kriteria |
| Eksperimen | 45 | 0.187 | > 0.05 | Berdistribusi Normal |
| Kontrol | 45 | 0.759 | > 0.05 | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data nilai motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* tersebut pada tabel di atas, diperoleh nilai

signifikansi nilai motivasi belajar kelas eksperimen sebesar $0,187 > 0,05$ dan kelas kontrol sebesar $0,759 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai motivasi belajar setelah dilakukan pembelajaran pada kedua kelas sampel adalah berdistribusi normal.

b. Data Hasil Uji Homogenitas

Untuk menentukan data sampel berasal dari populasi yang variannya sama, maka data hasil motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji dengan menggunakan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas data nilai motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *One-Way Anova* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Data Nilai Motivasi Belajar (*pra* dan *post*)
Kelas Eksperimen dan Kontrol

| | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. | Ket. | Kriteria |
|------|------------------|-----|-----|-------|----------|--------------------------------|
| Pra | 0.640 | 1 | 88 | 0,426 | $> 0,05$ | Memiliki homogenitas yang sama |
| Post | 0.576 | 1 | 88 | 0,450 | $> 0,05$ | Memiliki homogenitas yang sama |

Berdasarkan hasil uji homogenitas data nilai motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variances* pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar $0,426 > 0,05$, dan diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar setelah dilakukan pembelajaran sebesar $0,450 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas (eksperimen dan kontrol) baik sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran memiliki varian yang sama atau homogen.

Setelah uji prasyarat dilakukan dan diketahui bahwa data hasil motivasi belajar *pra* dan *post* kedua kelas sampel berdistribusi normal serta varians data hasil motivasi belajar *pra* dan *post* kedua kelas sampel bersifat homogen, maka pengujian selanjutnya adalah sebagai berikut.

a. Uji Kesamaan Rata-rata

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel berangkat dari kondisi rata-rata yang sama atau tidak. Hasil analisis uji kesamaan rata-rata data nilai motivasi belajar peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *One-Way Anova* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Data Nilai Motivasi Belajar (*pra*)

| Data Nilai Pra | Sig. | Ket. | Kriteria |
|----------------|-------|--------|-----------------------------------|
| Motivasi | 0,858 | > 0,05 | Rata-rata kedua kelas sampel sama |

Berdasarkan hasil analisis uji kesamaan rata-rata data nilai motivasi belajar peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *One-Way Anova* pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar $0,858 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut (eksperimen dan kontrol), memiliki nilai rata-rata yang sama atau kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen tidak lebih baik dari pada kelas kontrol.

Dengan demikian, diketahui bahwa kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak berbeda secara signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel telah memenuhi syarat untuk diberi perlakuan, yaitu memberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, yang kemudian akan dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat perbedaan pengaruh dari perlakuan tersebut.

Sedangkan hasil analisis uji kesamaan rata-rata data nilai motivasi belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *One-Way Anova* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Data Nilai *Post* Motivasi Belajar

| Data Nilai Post | Sig. | Ket. | Kriteria |
|------------------|-------|--------|------------------------------|
| Motivasi belajar | 0,000 | < 0,05 | Rata-rata kedua kelas sampel |

| | | | |
|--|--|--|------------|
| | | | tidak sama |
|--|--|--|------------|

Berdasarkan hasil analisis uji kesamaan rata-rata data nilai motivasi belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *One-Way Anova* pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut (eksperimen dan kontrol), memiliki rata-rata yang tidak sama atau tidak identik (berbeda secara signifikan).

b. Uji Beda

Apabila pada nilai rata-rata motivasi belajar setelah dilakukan pembelajaran diketahui terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, maka selanjutnya dilaksanakan uji beda dengan menggunakan uji-t *paired-samples t test* untuk mengetahui tingkat perbedaan motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil analisis uji t data nilai motivasi belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol dengan cara menggunakan *paired-samples t test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Paired Samples Test Motivasi Belajar Peserta Didik

| | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig. (2-tailed) |
|-----------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Eksperimen – Kontrol | 9.222 | 10.823 | 1.613 | 5.971 | 12.474 | 5.716 | 44 | .000 |

Berdasarkan hasil analisis uji t data nilai post motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *paired-samples t test* pada tabel di atas diperoleh nilai t 5.716 dengan taraf

signifikan 0.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.

c. Perhitungan Indeks Gain

Perhitungan indeks gain dilakukan sebagai uji pendukung untuk mengetahui besar peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Perbedaan peningkatan motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui dengan penghitungan indeks gain. Hasil perhitungan indeks gain motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Perhitungan Indeks Gain Motivasi Belajar Peserta Didik

| No Absen | Kelas Eksperimen (X 3) | | | | Kelas Kontrol (X 1) | | | |
|-------------|------------------------|-------|------|----------|---------------------|-------|------|----------|
| | Pra | Post | Gain | Kriteria | Pra | Post | Gain | Kriteria |
| 1 | 72.00 | 74.67 | 0.10 | Rendah | 66.67 | 70.67 | 0.12 | Rendah |
| 2 | 76.00 | 80.00 | 0.17 | Rendah | 77.33 | 82.67 | 0.24 | Rendah |
| 3 | 69.33 | 73.33 | 0.13 | Rendah | 78.67 | 86.67 | 0.38 | Sedang |
| 4 | 65.33 | 72.00 | 0.19 | Rendah | 66.67 | 68.00 | 0.04 | Rendah |
| 5 | 76.00 | 81.33 | 0.22 | Rendah | 77.33 | 86.67 | 0.41 | Sedang |
| 6 | 57.33 | 70.67 | 0.31 | Sedang | 57.33 | 60.00 | 0.06 | Rendah |
| 7 | 68.00 | 77.33 | 0.29 | Rendah | 54.67 | 57.33 | 0.06 | Rendah |
| 8 | 53.33 | 89.33 | 0.77 | Tinggi | 78.67 | 81.33 | 0.13 | Rendah |
| 9 | 60.00 | 72.00 | 0.30 | Sedang | 62.67 | 64.00 | 0.04 | Rendah |
| 10 | 72.00 | 80.00 | 0.29 | Rendah | 78.67 | 82.67 | 0.19 | Rendah |
| 11 | 65.33 | 73.33 | 0.23 | Rendah | 60.00 | 62.67 | 0.07 | Rendah |
| 12 | 62.67 | 70.67 | 0.21 | Rendah | 58.67 | 61.33 | 0.06 | Rendah |
| 13 | 78.67 | 90.67 | 0.56 | Sedang | 66.67 | 68.00 | 0.04 | Rendah |
| 14 | 62.67 | 73.33 | 0.29 | Rendah | 64.00 | 66.67 | 0.07 | Rendah |
| 15 | 57.33 | 72.00 | 0.34 | Sedang | 58.67 | 61.33 | 0.06 | Rendah |
| 16 | 65.33 | 73.33 | 0.23 | Rendah | 56.00 | 61.33 | 0.12 | Rendah |
| 17 | 66.67 | 81.33 | 0.44 | Sedang | 78.67 | 81.33 | 0.13 | Rendah |
| 18 | 62.67 | 78.67 | 0.43 | Sedang | 64.00 | 65.33 | 0.04 | Rendah |
| 19 | 57.33 | 70.67 | 0.31 | Sedang | 76.00 | 78.67 | 0.11 | Rendah |
| 20 | 61.33 | 73.33 | 0.31 | Sedang | 66.67 | 68.00 | 0.04 | Rendah |
| 21 | 73.33 | 85.33 | 0.45 | Sedang | 70.67 | 74.67 | 0.14 | Rendah |

| | | | | | | | | |
|-------------------|-------|-------|------|--------|-------|-------|------|--------|
| 22 | 62.67 | 70.67 | 0.21 | Rendah | 70.67 | 73.33 | 0.09 | Rendah |
| 23 | 80.00 | 84.00 | 0.20 | Rendah | 68.00 | 72.00 | 0.13 | Rendah |
| 24 | 54.67 | 70.67 | 0.35 | Sedang | 78.67 | 82.67 | 0.19 | Rendah |
| 25 | 73.33 | 90.67 | 0.65 | Sedang | 62.67 | 65.33 | 0.07 | Rendah |
| 26 | 66.67 | 72.00 | 0.16 | Rendah | 68.00 | 70.67 | 0.08 | Rendah |
| 27 | 77.33 | 92.00 | 0.65 | Sedang | 53.33 | 56.00 | 0.06 | Rendah |
| 28 | 78.67 | 93.33 | 0.69 | Sedang | 60.00 | 66.67 | 0.17 | Rendah |
| 29 | 68.00 | 82.67 | 0.46 | Sedang | 72.00 | 74.67 | 0.10 | Rendah |
| 30 | 78.67 | 84.00 | 0.25 | Rendah | 70.67 | 76.00 | 0.18 | Rendah |
| 31 | 69.33 | 86.67 | 0.57 | Sedang | 66.67 | 73.33 | 0.20 | Rendah |
| 32 | 60.00 | 76.00 | 0.40 | Sedang | 78.67 | 81.33 | 0.13 | Rendah |
| 33 | 70.67 | 80.00 | 0.32 | Sedang | 70.67 | 72.00 | 0.05 | Rendah |
| 34 | 66.67 | 92.00 | 0.76 | Tinggi | 76.00 | 80.00 | 0.17 | Rendah |
| 35 | 76.00 | 90.67 | 0.61 | Sedang | 65.33 | 66.67 | 0.04 | Rendah |
| 36 | 60.00 | 80.00 | 0.50 | Sedang | 58.67 | 69.33 | 0.26 | Rendah |
| 37 | 58.67 | 74.67 | 0.39 | Sedang | 62.67 | 68.00 | 0.14 | Rendah |
| 38 | 66.67 | 92.00 | 0.76 | Tinggi | 69.33 | 72.00 | 0.09 | Rendah |
| 39 | 64.00 | 89.33 | 0.70 | Tinggi | 70.67 | 73.33 | 0.09 | Rendah |
| 40 | 62.67 | 77.33 | 0.39 | Sedang | 53.33 | 56.00 | 0.06 | Rendah |
| 41 | 70.67 | 84.00 | 0.45 | Sedang | 76.00 | 82.67 | 0.28 | Rendah |
| 42 | 65.33 | 72.00 | 0.19 | Rendah | 65.33 | 69.33 | 0.12 | Rendah |
| 43 | 69.33 | 88.00 | 0.61 | Sedang | 54.67 | 60.00 | 0.12 | Rendah |
| 44 | 78.67 | 90.67 | 0.56 | Sedang | 73.33 | 81.33 | 0.30 | Sedang |
| 45 | 74.67 | 80.00 | 0.21 | Rendah | 54.67 | 60.00 | 0.12 | Rendah |
| Jml. Rata-rata | 67.47 | 80.15 | 0.39 | | 67.08 | 70.93 | 0.13 | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa indeks gain peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen yang termasuk kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik, yang termasuk kategori sedang sebanyak 29 peserta didik, dan yang termasuk kategori rendah sebanyak 12 peserta didik. Sedangkan indeks gain peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas kontrol yang termasuk kategori sedang sebanyak 3 peserta didik dan yang termasuk kategori rendah sebanyak 42 peserta didik. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

C. Deskripsi Hasil Belajar (Pembelajaran STAD dan Pembelajaran Konvensional)

1. Hasil Pretest dan Posttest dengan Pembelajaran STAD

Ringkasan hasil *pretest* dan *posttest* penguasaan pokok bahasan fikih materi perekonomian dalam Islam (fikih muamalah) yang dicapai peserta didik kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.10 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

| Pretest | | | | Posttest | | | |
|------------|-----------|-----------|--------|------------|-----------|-----------|--------|
| Nilai Maks | Nilai Min | Rata-rata | SD | Nilai Maks | Nilai Min | Rata-rata | SD |
| 88 | 23 | 54.16 | 17.951 | 95 | 53 | 76.42 | 13.677 |

Gambar 4.3 Grafik Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen



Berdasarkan data pada tabel di atas bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pretest* peserta didik 54.16 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 76.42 dengan standar deviasi masing-masing 17.951 dan 13.677.

2. Hasil Pretest dan Posttest dengan Pembelajaran STAD

Adapun hasil *pretest* dan *posttest* penguasaan pokok bahasan fikih materi perekonomian dalam Islam (materi muamalah) yang dicapai peserta didik kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

| Pretest | | | | Posttest | | | |
|------------|-----------|-----------|--------|------------|-----------|-----------|--------|
| Nilai Maks | Nilai Min | Rata-rata | SD | Nilai Maks | Nilai Min | Rata-rata | SD |
| 88 | 23 | 53.84 | 18.846 | 92 | 35 | 63.56 | 14.486 |

Gambar 4.4 Grafik Nilai Rata-rata Kelas Kontrol

Berdasarkan data pada tabel di atas bahwa kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *pretest* peserta didik 53.84 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 63.56 dengan standar deviasi masing-masing 18.846 dan 14.486.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

- H_0 : Tingkat motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) sama dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
- H_a : Tingkat motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Namun sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat uji hipotesis.

a. Data Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan untuk memudahkan perhitungan dan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Adapun hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar (*Pretest*) Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Kelas | Pra | | | |
|------------|---------------|-------|--------|----------------------|
| | Jumlah Sampel | Sig. | Ket. | Kriteria |
| Eksperimen | 45 | 0.495 | > 0.05 | Berdistribusi Normal |
| Kontrol | 45 | 0.435 | > 0.05 | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* tersebut pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi nilai motivasi belajar kelas eksperimen sebesar $0,495 > 0,05$ dan kelas kontrol sebesar $0,435 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar sebelum dilakukan pembelajaran pada kedua kelas sampel adalah berdistribusi normal.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Kelas | Post | | | |
|------------|---------------|-------|--------|----------------------|
| | Jumlah Sampel | Sig. | Ket. | Kriteria |
| Eksperimen | 45 | 0.063 | > 0.05 | Berdistribusi Normal |
| Kontrol | 45 | 0.766 | > 0.05 | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas data nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* tersebut pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi nilai hasil belajar kelas eksperimen sebesar $0,063 > 0,05$ dan kelas kontrol sebesar $0,766 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai

hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran pada kedua kelas sampel adalah berdistribusi normal.

b. Data Hasil Uji Homogenitas

Untuk menentukan data sampel berasal dari populasi yang variannya sama, maka data hasil motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji dengan menggunakan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas data nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *One-Way Anova* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar (*pretest* dan *posttest*) Kelas Eksperimen dan Kontrol

| | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. | Ket. | Kriteria |
|----------|------------------|-----|-----|-------|--------|--------------------------------|
| Pretest | 0.175 | 1 | 88 | 0,677 | > 0,05 | Memiliki homogenitas yang sama |
| Posttest | 0.019 | 1 | 88 | 0,892 | > 0,05 | Memiliki homogenitas yang sama |

Berdasarkan hasil uji homogenitas data nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variances* pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi hasil belajar sebesar $0,677 > 0,05$, dan setelah dilakukan pembelajaran diperoleh nilai signifikansi hasil belajar sebesar $0,892 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas (eksperimen dan kontrol) baik *pretest* maupun *posttest* memiliki varian yang sama atau homogen.

Setelah uji prasyarat dilakukan dan diketahui bahwa data hasil motivasi belajar *pra* dan *post* kedua kelas sampel berdistribusi normal serta varians data hasil motivasi belajar *pra* dan *post* kedua kelas sampel bersifat homogen, maka pengujian selanjutnya adalah sebagai berikut.

a. Uji Kesamaan Rata-rata

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel berangkat dari kondisi rata-rata yang sama atau tidak. Hasil

analisis uji kesamaan rata-rata data nilai hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *One-Way Anova* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Data Nilai Hasil Belajar (*pretest*)

| Data Nilai Pretest | Sig. | Ket. | Kriteria |
|--------------------|-------|--------|-----------------------------------|
| Hasil belajar | 0,935 | > 0,05 | Rata-rata kedua kelas sampel sama |

Berdasarkan hasil analisis uji kesamaan rata-rata data nilai pretest hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *One-Way Anova* pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar $0,935 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut (eksperimen dan kontrol), memiliki nilai rata-rata yang sama atau kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen tidak lebih baik dari pada kelas kontrol.

Dengan demikian, diketahui bahwa kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak berbeda secara signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel telah memenuhi syarat untuk diberi perlakuan, yaitu memberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, yang kemudian akan dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat perbedaan pengaruh dari perlakuan tersebut.

Sedangkan hasil analisis uji kesamaan rata-rata data nilai *posttest* hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *One-Way Anova* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata Data Nilai *Posttest*

| Data Nilai Posttest | Sig. | Ket. | Kriteria |
|---------------------|-------|--------|---|
| Hasil belajar | 0,000 | < 0,05 | Rata-rata kedua kelas sampel tidak sama |

Berdasarkan hasil analisis uji kesamaan rata-rata data nilai posttest hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *One-Way Anova* pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi hasil belajar sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut (eksperimen dan kontrol), memiliki rata-rata yang tidak sama atau tidak identik (berbeda secara signifikan).

b. Uji Beda

Apabila pada nilai rata-rata hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran diketahui terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, maka selanjutnya dilaksanakan uji beda dengan menggunakan uji-*t paired-samples t test* untuk mengetahui apakah rata-rata motivasi dan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol atau tidak.

Hasil analisis uji t data nilai hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol dengan cara menggunakan *paired-samples t test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Paired Samples Test Hasil Belajar Peserta Didik

| | Paired Differences | | | | | | t | Df | Sig. (2-tailed) |
|-----------------------------|--------------------|----------------|------------|---|--------|-------|----|------|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | | |
| Pair 1 Eksperimen – Kontrol | 12.926 | 19.592 | 2.921 | 7.040 | 18.812 | 4.426 | 44 | .000 | |

Berdasarkan hasil analisis uji t data nilai posttest hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *paired-samples t test* pada tabel di atas diperoleh nilai t 4.426 dengan nilai

signifikan sebesar 0.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.

c. Perhitungan Indeks Gain

Perhitungan indeks gain dilakukan sebagai uji pendukung untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Perbedaan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui dengan penghitungan indeks gain. Hasil perhitungan indeks gain hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Perhitungan Indeks Gain Hasil Belajar Peserta Didik

| No Absen | Kelas Eksperimen (X 3) | | | | Kelas Kontrol (X 1) | | | |
|----------|------------------------|-------|------|----------|---------------------|-------|------|----------|
| | Pra | Post | Gain | Kriteria | Pra | Post | Gain | Kriteria |
| 1 | 72.00 | 74.67 | 0.10 | Rendah | 66.67 | 70.67 | 0.12 | Rendah |
| 2 | 76.00 | 80.00 | 0.17 | Rendah | 77.33 | 82.67 | 0.24 | Rendah |
| 3 | 69.33 | 73.33 | 0.13 | Rendah | 78.67 | 86.67 | 0.38 | Sedang |
| 4 | 65.33 | 72.00 | 0.19 | Rendah | 66.67 | 68.00 | 0.04 | Rendah |
| 5 | 76.00 | 81.33 | 0.22 | Rendah | 77.33 | 86.67 | 0.41 | Sedang |
| 6 | 57.33 | 70.67 | 0.31 | Sedang | 57.33 | 60.00 | 0.06 | Rendah |
| 7 | 68.00 | 77.33 | 0.29 | Rendah | 54.67 | 57.33 | 0.06 | Rendah |
| 8 | 53.33 | 89.33 | 0.77 | Tinggi | 78.67 | 81.33 | 0.13 | Rendah |
| 9 | 60.00 | 72.00 | 0.30 | Sedang | 62.67 | 64.00 | 0.04 | Rendah |
| 10 | 72.00 | 80.00 | 0.29 | Rendah | 78.67 | 82.67 | 0.19 | Rendah |
| 11 | 65.33 | 73.33 | 0.23 | Rendah | 60.00 | 62.67 | 0.07 | Rendah |
| 12 | 62.67 | 70.67 | 0.21 | Rendah | 58.67 | 61.33 | 0.06 | Rendah |
| 13 | 78.67 | 90.67 | 0.56 | Sedang | 66.67 | 68.00 | 0.04 | Rendah |
| 14 | 62.67 | 73.33 | 0.29 | Rendah | 64.00 | 66.67 | 0.07 | Rendah |
| 15 | 57.33 | 72.00 | 0.34 | Sedang | 58.67 | 61.33 | 0.06 | Rendah |
| 16 | 65.33 | 73.33 | 0.23 | Rendah | 56.00 | 61.33 | 0.12 | Rendah |
| 17 | 66.67 | 81.33 | 0.44 | Sedang | 78.67 | 81.33 | 0.13 | Rendah |
| 18 | 62.67 | 78.67 | 0.43 | Sedang | 64.00 | 65.33 | 0.04 | Rendah |
| 19 | 57.33 | 70.67 | 0.31 | Sedang | 76.00 | 78.67 | 0.11 | Rendah |
| 20 | 61.33 | 73.33 | 0.31 | Sedang | 66.67 | 68.00 | 0.04 | Rendah |
| 21 | 73.33 | 85.33 | 0.45 | Sedang | 70.67 | 74.67 | 0.14 | Rendah |

| | | | | | | | | |
|----------------|-------|-------|------|--------|-------|-------|------|--------|
| 22 | 62.67 | 70.67 | 0.21 | Rendah | 70.67 | 73.33 | 0.09 | Rendah |
| 23 | 80.00 | 84.00 | 0.20 | Rendah | 68.00 | 72.00 | 0.13 | Rendah |
| 24 | 54.67 | 70.67 | 0.35 | Sedang | 78.67 | 82.67 | 0.19 | Rendah |
| 25 | 73.33 | 90.67 | 0.65 | Sedang | 62.67 | 65.33 | 0.07 | Rendah |
| 26 | 66.67 | 72.00 | 0.16 | Rendah | 68.00 | 70.67 | 0.08 | Rendah |
| 27 | 77.33 | 92.00 | 0.65 | Sedang | 53.33 | 56.00 | 0.06 | Rendah |
| 28 | 78.67 | 93.33 | 0.69 | Sedang | 60.00 | 66.67 | 0.17 | Rendah |
| 29 | 68.00 | 82.67 | 0.46 | Sedang | 72.00 | 74.67 | 0.10 | Rendah |
| 30 | 78.67 | 84.00 | 0.25 | Rendah | 70.67 | 76.00 | 0.18 | Rendah |
| 31 | 69.33 | 86.67 | 0.57 | Sedang | 66.67 | 73.33 | 0.20 | Rendah |
| 32 | 60.00 | 76.00 | 0.40 | Sedang | 78.67 | 81.33 | 0.13 | Rendah |
| 33 | 70.67 | 80.00 | 0.32 | Sedang | 70.67 | 72.00 | 0.05 | Rendah |
| 34 | 66.67 | 92.00 | 0.76 | Tinggi | 76.00 | 80.00 | 0.17 | Rendah |
| 35 | 76.00 | 90.67 | 0.61 | Sedang | 65.33 | 66.67 | 0.04 | Rendah |
| 36 | 60.00 | 80.00 | 0.50 | Sedang | 58.67 | 69.33 | 0.26 | Rendah |
| 37 | 58.67 | 74.67 | 0.39 | Sedang | 62.67 | 68.00 | 0.14 | Rendah |
| 38 | 66.67 | 92.00 | 0.76 | Tinggi | 69.33 | 72.00 | 0.09 | Rendah |
| 39 | 64.00 | 89.33 | 0.70 | Tinggi | 70.67 | 73.33 | 0.09 | Rendah |
| 40 | 62.67 | 77.33 | 0.39 | Sedang | 53.33 | 56.00 | 0.06 | Rendah |
| 41 | 70.67 | 84.00 | 0.45 | Sedang | 76.00 | 82.67 | 0.28 | Rendah |
| 42 | 65.33 | 72.00 | 0.19 | Rendah | 65.33 | 69.33 | 0.12 | Rendah |
| 43 | 69.33 | 88.00 | 0.61 | Sedang | 54.67 | 60.00 | 0.12 | Rendah |
| 44 | 78.67 | 90.67 | 0.56 | Sedang | 73.33 | 81.33 | 0.30 | Sedang |
| 45 | 74.67 | 80.00 | 0.21 | Rendah | 54.67 | 60.00 | 0.12 | Rendah |
| Jml. Rata-rata | 67.47 | 80.15 | 0.39 | | 67.08 | 70.93 | 0.13 | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa indeks gain peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen yang termasuk kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik, yang termasuk kategori sedang sebanyak 27 peserta didik, dan yang termasuk kategori rendah sebanyak 14 peserta didik. Sedangkan indeks gain peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas kontrol yang termasuk kategori sedang sebanyak 3 peserta didik dan yang termasuk kategori rendah sebanyak 42 peserta didik. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pembelajaran Konvensional terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar merupakan salah satu variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Sehingga harapannya dapat diketahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas X di MA Almaarif Singosari Malang pada masing-masing sampel. Langkah untuk mengetahui keadaan awal motivasi belajar peserta didik adalah penilaian awal sebelum dilakukan pembelajaran, baik pembelajaran STAD maupun pembelajaran konvensional. Setelah itu dilanjutkan dengan penilaian sesudah diberikan perlakuan pembelajaran. Kemudian baru dilakukan analisis uji beda antara masing-masing kelas sampel (eksperimen dan kelas kontrol).

Berdasarkan hasil data penilaian motivasi belajar sebelum dilakukan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 67.47, dan kelas kontrol sebesar 67.08. Sedangkan penilaian setelah dilakukan pembelajaran digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar peserta didik pada masing-masing kelas sampel. Data hasil penilaian setelah dilakukan pembelajaran dapat diketahui bahwa rata-rata nilai motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 80.15 dengan standar deviasi sebesar 7.535. Sedangkan pada kelas kontrol dapat diketahui bahwa rata-rata nilai motivasi belajar peserta didik sebesar 70.93 dengan standar deviasi sebesar 8.648.

Dari data penilaian setelah dilakukan perlakuan tersebut, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, hal ini dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya menggunakan statistik parametrik. Dari data uji normalitas diperoleh nilai *post* motivasi belajar peserta didik dengan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar $0.933 > 0,05$ dan nilai signifikansi kelas

kontrol sebesar $0.683 > 0,05$. Sehingga dapat diperoleh simpulan bahwa data nilai *posttest* motivasi belajar peserta didik dari kedua kelas juga berdistribusi normal dan selanjutnya dapat digunakan analisis dengan statistik parametrik.

Apabila data normalitas telah diperoleh, maka kemudian yang dilakukan adalah uji kesamaan dua varians atau uji homogenitas. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas data nilai *posttest* motivasi peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variances*, diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar $0,450 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) memiliki varian yang sama atau homogen.

Data yang diperlukan selanjutnya adalah data untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel memiliki rata-rata yang sama atau tidak, sehingga dilakukan uji kesamaan rata-rata. Dari data hasil analisis uji kesamaan rata-rata, diketahui data nilai *post* motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *One-Way Anova* diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, memiliki rata-rata yang tidak sama atau tidak identik (berbeda secara signifikan).

Data statistik yang diperlukan setelah diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama atau berbeda secara signifikan adalah uji beda atau uji t. Dari hasil analisis uji t data nilai *post* motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *paired-samples t test* diperoleh nilai t 5.716 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Selain uji normalitas, uji homogenitas, uji kesamaan rata-rata, dan uji beda (t), peneliti sampaikan juga indeks gain sebagai uji pendukung untuk mengetahui besarnya peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fikih materi perekonomian Islam lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Adanya pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik di atas, membuktikan bahwa pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membuat peserta didik aktif untuk mencari dan mendalami materi dengan bermodalkan suasana kelompok yang homogen yang dapat memicu peserta didik untuk saling berbagi ilmu pengetahuan atau keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Shlomo Sharan yang mengatakan bahwa dalam penelitian STAD juga telah mencatat tentang tambahan signifikan dalam penghargaan diri, menyukai kelas, perilaku siswa, dan persahabatan antara peserta didik.¹ Lebih jauh Robert Slavin juga memaparkan bahwa gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lainnya untuk dapat menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru.²

Merujuk pada pendapat Suciati dan Irawan Prasetya terdapat empat hal yang menunjukkan peserta didik termotivasi dalam belajar yaitu: (1) Perhatian; ini muncul didorong oleh rasa ingin tahu peserta didik, dan rasa ingin tahu itu memerlukan stimuli. Maka jika peserta didik termotivasi, mereka akan memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran, (2) Relevansi; hal ini menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Maka jika peserta didik merasa butuh, mereka akan sungguh-sungguh dalam pembelajaran, (3) Percaya diri; hal ini merupakan cita-cita/harapan peserta didik untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungannya. Maka jika peserta didik merasa dirinya harus berkompeten atau mampu, mereka akan semangat dalam pembelajaran, (4) Kepuasan; ini merupakan suatu keberhasilan di dalam mencapai tujuan. Maka jika peserta didik merasa puas dengan keberhasilannya, mereka akan merasa bangga dan terus bersemangat mengikuti pembelajaran.³

Dengan demikian, tentunya beberapa poin motivasi yang dijelaskan suciati dan Irawan Prasetya di atas lebih dimiliki oleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi mereka lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik yang

¹ Shlomo Sharan, *Handbook ...*, hlm 7.

² Rusman, *Model-model...*, hlm. 214.

³ Suciati dan Irawan Prasetya, *Teori* hlm. 53.

mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Ini dapat dibuktikan dengan data hasil penilaian yang telah dijelaskan di atas.

Apabila dikatakan bahwa motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai, maka dunia pendidikan memandang motivasi sebagai suatu hal yang sangat penting, dikarenakan motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.⁴

Mengingat pentingnya motivasi belajar peserta didik, maka seorang guru dalam berbagai kegiatan belajar yang dilakukannya, diharapkan mampu mengembangkan kompetensinya untuk dapat memacu motivasi peserta didik, walaupun idealnya motivasi belajar memang harus datang dari diri pribadi peserta didik. Namun guru memang dituntut untuk dapat terus memotivasi peserta didik agar terus giat dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan keberadaan guru sangat penting untuk dapat mengarahkan peserta didik lebih giat dan semangat dengan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala sesuatu yang dipelajari di sekolah, baik yang menyangkut pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Agar perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya dan menyeluruh oleh peserta didik, maka guru harus memperhatikan secara seksama aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penilaian hasil belajar peserta didik mencakup tiga ranah tersebut, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun dalam penelitian ini ketiga aspek penilaian di atas tidak dijelaskan terperinci (satu-satu), hanya saja penggunaan istilah hasil belajar dalam penelitian ini sudah

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative* hlm. 162-163.

merupakan hasil akumulasi dari ketiga ranah tersebut (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Berdasarkan hasil data penilaian hasil belajar sebelum dilakukan pembelajaran (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 54.16, dan kelas kontrol sebesar 53.84. Sedangkan penilaian hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran (*posttest*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik pada masing-masing kelas sampel (eksperimen dan kontrol). Data penilaian *posttest* hasil belajar dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 76.42 dengan standar deviasi sebesar 13.677. Sedangkan pada kelas kontrol dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebesar 63.56 dengan standar deviasi sebesar 14.486.

Data nilai *posttest* tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, hal ini dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya menggunakan statistik parametrik. Dari data uji normalitas diperoleh nilai *posttest* hasil belajar peserta didik dengan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar $0.495 > 0,05$ dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar $0.435 > 0,05$. Sehingga dapat diperoleh simpulan bahwa data nilai *posttest* hasil belajar peserta didik dari kedua kelas juga berdistribusi normal selanjutnya dapat digunakan analisis dengan statistik parametrik.

Apabila data normalitas telah diperoleh, maka kemudian yang dilakukan adalah uji kesamaan dua varians atau uji homogenitas. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas data nilai *posttest* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variences*, diperoleh nilai signifikansi hasil belajar sebesar $0,892 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, memiliki varian yang sama atau homogen.

Data yang diperlukan selanjutnya adalah data untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel memiliki rata-rata yang sama atau tidak dengan uji kesamaan rata-rata. Dari data hasil analisis uji kesamaan rata-rata data nilai

posttest hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *One-Way Anova*, diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, memiliki rata-rata yang tidak sama atau tidak identik (berbeda secara signifikan).

Data statistik yang diperlukan setelah diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama atau berbeda secara signifikan adalah uji beda atau uji t. Dari hasil analisis uji t data nilai *posttest* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *paired-samples t test* diperoleh nilai t 4.426 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Selain uji normalitas, uji homogenitas, uji kesamaan rata-rata, dan uji beda (t), peneliti sampaikan juga indeks gain sebagai uji pendukung untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fikih materi perekonomian Islam lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan apa yang ditulis Robert E Slavin bahwa tipe STAD adalah yang paling banyak diaplikasikan dalam pembelajaran beberapa mata pelajaran, seperti matematika, seni bahasa, ilmu sosial, dan ilmu pengetahuan alam.⁵ Hal ini ditegaskan oleh Shlomo Sharan bahwa perbedaan besar penggunaan STAD telah ditemukan dalam berbagai macam subjek ilmu pengetahuan.⁶ Temuan ini juga didukung dengan penemuan penelitian terdahulu milik Hendrijanto yang menyebutkan bahwa ada pengaruh pendekatan tipe STAD terhadap prestasi belajar persamaan kuadrat pada peserta didik kelas X Kota Madiun.

Adanya pengaruh positif terhadap penguasaan konsep peserta didik membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

⁵ Robert E Slavin, *Cooperative ...* hlm. 143.

⁶ Shlomo Sharan, *Handbook ...*, hlm 5.

untuk kelas eksperimen dapat meningkatkan penguasaan hasil belajar peserta didik dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membuat peserta didik aktif dalam bekerja sama dan saling membantu jika ada satu teman kelompoknya mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, aktivitas peserta didik dalam belajar kelompok yang diterapkan oleh guru lebih menekankan sikap sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab peserta didik, baik secara pribadi maupun sebagai ketua/anggota kelompok, karena kemajuan kelompok menjadi tanggung jawab semua anggota dan nilai yang diperoleh kelompok adalah nilai dari masing-masing anggota. Dengan demikian semua anggota kelompok memiliki hak dan tanggung jawab yang sama untuk memperoleh hasil belajar maksimal.

Hasil belajar maksimal dalam bentuk penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh kelompok eksperimen tentu lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Maka tentu ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk dapat mempraktikkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah terbukti dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik. Karena setiap usaha pasti menginginkan hasil akhir yang terbaik, begitu juga dalam proses pembelajaran menuntut peserta didik dapat memiliki hasil belajar yang terbaik pula. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran,⁷ istilah hasil belajar sering pula disebut sebagai istilah prestasi belajar. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik, sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar. Kemajuan hasil belajar peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan.⁸

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar ...* hlm. 150.

Perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol ini dikarenakan proses pembelajaran yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih berpusat pada peserta didik dengan bermodalkan kelompok kecil yang dibentuk secara heterogen dalam kemampuan akademik dan guru selalu memantau dan membimbing kerja kelompok yang dilakukan oleh peserta didik. Berbeda halnya dengan kelompok kontrol yang lebih berpusat pada guru yang tercermin pada penjelasan materi secara bertele-tele dan pembentukan kelompok kecil yang dibentuk secara homogen dan guru tidak begitu memperhatikan dan membimbing kerja kelompok yang dilakukan peserta didik. Jadi pengalaman yang terbimbing diperoleh secara sempurna oleh kelompok eksperimen, tetapi tidak dengan kelompok kontrol yang hanya memperoleh informasi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan pengaruh lebih baik terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari Malang dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata nilai motivasi belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, pengaruh motivasi belajar juga ditunjukkan dengan hasil analisis uji t-beda nilai motivasi belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil t sebesar 5.716 dengan taraf signifikan $0.000 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di kelas X MA Almaarif Singosari Malang khususnya dalam materi perekonomian dalam Islam.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari Malang dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata nilai *posttest* hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, pengaruh hasil belajar peserta didik juga ditunjukkan dengan hasil analisis uji t-beda nilai hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil t sebesar 4.426 dengan taraf signifikan $0.000 <$

0.05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di kelas X MA Almaarif Singosari Malang khususnya dalam materi perekonomian dalam Islam.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi penelitian ini dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan guru mata pelajaran fikih pada semester genap khususnya materi perekonomian dalam Islam sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan guru mata pelajaran fikih pada semester genap khususnya materi perekonomian dalam Islam sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru dapat menjadikan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di kelas, dengan menyesuaikan tujuan materi pelajaran yang akan dicapai.
2. Bagi para guru mata pelajaran fikih kelas X semester genap materi perekonomian dalam Islam yang ingin meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dianjurkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena telah dibuktikan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan pokok bahasan yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Quran Al-Karim.

Abi Isa bin Muhammad bin Isa bin Surah. 1999. *Sunan Al-Tirmidzy*. Kairo: Dar Al-Hadits.

Al-Thabarany, Abi Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub. 1986. *Al-Mu'jam Al-Shaghir*. Beirut: Muassasah Al-Kutub Al-Thaqafiyah.

Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar Edisi Ketujuh Buku Dua* Penerjemah Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----, 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

As-Sindy, Abi Al-Hasan Nuruddin Muhammad bin Abdul Hadi. *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.

Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bugin. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. dan Aswan Zain. 2006. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

-----, 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hassan, M. Iqbal. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Gahalia Indonesia.

- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penenrapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jacobsen, dkk. 2009. *METHODS FOR TEACHING Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA Edisi Ke-8* Penerjemah Achmad Fawaid & Khoirul Anam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jensen, Eric. 2010. *Guru Super dan Super Teaching: Lebih dari 1000 Strategi Praktis Pengajaran Super Edisi Keempat* Pengalih Bahasa Benyamin Molan. Jakarta: PT Indeks.
- Johnson, David W. Roger T. Johnson, dan Edythe Johnson Holubec. 2010 *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama* Penerjemah Nlurita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2007. *Metode Research: Penenitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPF.
- Nurhadi dan Senduk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dalam Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (untuk Psikologi dan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reid, Gavin. 2009. *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*, Judul asli *Motivating Learners in the Classroom: Ideas and Strategies*, Penerjemah Hartati Widiastuti. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.

- Rosidin. 2013. *Konsep Andragogi dalam Al-Quran (Sentuhan Islami pada Teori dan Praktik Pendidikan Orang Dewasa)*. Malang: Litera Ulul Albab.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman AM. 2005. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta:Rajawali Press.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sevilla, Consuelo G. et. all. 1993. *Pengantar Metode Penelitian* Terj. Alimudin Tuwu. Jakarta: UI-Press.
- Sharan, Shlomo. 2009. *Handbook Of Cooperative learning* Alih Bahasa Sigit Prawoto. Yogyakarta: Imperium.
- Siregar, Eveline. dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slavin, Robert E. 2009 *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Edisi Kedelapan Jilid Dua* Penerjemah Marianto Samosir. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktek* Penerjemah Narulita Yusron. Bandung: Nusamedia.
- Soeharto, Karti. dkk. 2003. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Sopiatin, Popi. dan Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suciati dan Irawan Prasetya. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: Depdiknas, Ditjen PT. PAU-UT.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin dan Mundir. 2005. *Metodologi Penelitian: Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda Dlam Dunia Peneltian*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dna Pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: Implementasi KTSP & UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Gaung Persada Press.

SK & KD mata pelajaran Fiqih Kelas X Semester Genap

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR |
|---|--|
| 6. Memahami hukum Islam tentang kepemilikan | 6.1 Mengidentifikasi aturan Islam tentang kepemilikan 6.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang akad 6.3 Memperagakan aturan Islam tentang kepemilikan dan akad |
| 7. Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya | 7.1 Menjelaskan aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya 7.2 Menjelaskan aturan Islam tentang <i>khiyaar</i> 7.3 Menjelaskan aturan Islam tentang <i>musaaqah</i> , <i>muzaara'ah</i> dan <i>mukhaabarah</i> serta hikmahnya 7.4 Menjelaskan aturan Islam tentang <i>syirkah</i> dan hikmahnya 7.5 Menjelaskan aturan Islam tentang <i>muraabahah</i> , <i>mudhaarabah</i> , dan <i>salam</i> 7.6 Menerapkan cara jual beli, <i>khiyaar</i> , <i>musaaqah</i> , <i>muzaara'ah</i> , <i>mukhaabarah</i> , <i>syirkah</i> , <i>muraabahah</i> , <i>mudhaarabah</i> , dan <i>salam</i> . |
| 8. Memahami hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya | 8.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang wakaf beserta hikmah pelaksanaannya 8.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang hibah dan hikmah pelaksanaannya 8.3 Menjelaskan ketentuan Islam tentang sedakah beserta hikmah pelaksanaannya 8.4 Menjelaskan ketentuan Islam tentang hadiah beserta hikmah pelaksanaannya 8.5 Menerapkan cara pelaksanaan wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah. |
| 9. Memahami hukum Islam tentang <i>wakalah</i> dan <i>sulhu</i> beserta hikmahnya | 9.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>wakalah</i> dan hikmahnya 9.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>sulhu</i> dan hikmahnya 9.3 Menerapkan cara <i>wakalah</i> dan <i>sulhu</i> . |
| 10 Memahami hukum Islam tentang <i>daman</i> dan <i>kafalah</i> beserta hikmahnya | 10.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>daman</i> dan hikmahnya 10.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>kafaalah</i> dan hikmahnya 10.3 Menerapkan cara <i>daman</i> dan <i>kafalah</i> . |
| 11 Memahami riba, bank, dan asuransi | 11.1 Menjelaskan hukum riba, bank, dan asuransi 11.2 Menerapkan ketentuan Islam tentang riba, bank, dan asuransi |

SOAL UJI COBA FIKIH
KELAS X SEMESTER GENAP
MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI MALANG
TAHUN AJARAN 2013-2014

Nama Siswa : Hari/Tanggal :
Kelas :

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Ada beberapa alasan diharamkannya jual beli yang tengah terjadi dimasyarakat kita. Adapaun yang bukan termasuk alasan diharamkannya jual beli adalah.....
 - a. Jual beli barang najis
 - b. Jual beli barang yang mengandung unsur riba
 - c. Jual beli barang yang masih samar-samar
 - d. Jual beli yang mengandung tipu muslihat
 - e. Jual beli yang dilakukan pada waktu pelaksanaan sholat Ashar
2. Agar jual beli menjadi sah maka harus memenuhi syarat dan rukunya. Di bawah ini yang bukan syarat barang yang boleh diperjualbelikan adalah.....
 - a. Manfaat
 - b. Dapat diukur
 - c. Murah
 - d. Tidak najis
 - e. Dapat diserahterimakan
3. Imam Nawawi menyajikan beberapa contoh yang dilarang dalam Syariat, antara lain: jual beli barang yang tidak diketahui, jual beli air susu yang masih berada di dalam tetek hewan serta jual beli janin yang ada di dalam perut induknya. Semua contoh jual beli ini diharamkan karena termasuk kategori jual beli...
 - a. Jual beli Riba
 - b. Jual beli *Gharar*
 - c. Jual beli barang najis
 - d. Jual beli *Murabahah*
 - e. Jual beli *Mu'athah*
4. Seorang pembeli mengambil barang dagangan, kemudian dia menyerahkan uang kepada penjual; atau seorang penjual menyerahkan barang dagangan kepada pembeli, lalu pembeli itu menyerahkan uang kepadanya tanpa disertai kata-kata maupun isyarat. Ini adalah contoh kasus jual beli:
 - a. Jual beli Riba
 - b. Jual beli *Gharar*
 - c. Jual beli barang najis
 - d. Jual beli *Murabahah*
 - e. Jual beli *Mu'athah*
5. Barang yang sudah dibeli kemudian ditukar atau dikembalikan karena adanya cacat merupakan kejadian yang termasuk dalam kategori....
 - a. *Khiyar Majlis*
 - b. *Khiyar Ru'yah*
 - c. *Khiyar Ta'yin*
 - d. *Khiyar Syarat*
 - e. *Khiyar 'Aib*
6. Seorang penjual berkata kepada calon pembeli: "Saya jual kepadamu salah satu dari dua baju ini – dan penjual menentukan harga masing-masing baju – tetapi kamu harus menentukan baju yang hendak kamu beli dalam waktu dua hari". Lalu calon pembeli itu menjawab: "Saya terima". Ini adalah contoh kasus dari...
 - a. *Khiyar Majlis*
 - b. *Khiyar Ru'yah*
 - c. *Khiyar Ta'yin*
 - d. *Khiyar Syarat*
 - e. *Khiyar 'Aib*
7. Pengertian *Khiyar Syarat* adalah...
 - a. Masing-masing dari kedua belah pihak yang berakad memiliki hak untuk membatalkan akad selama masih di tempat (majlis) akad dan selama keduanya belum berpisah
 - b. Orang yang berakad memiliki hak untuk menentukan salah satu di antara tiga barang yang berbeda dari segi harga dan sifat yang disebutkan ketika akad.
 - c. Hak yang dimiliki oleh salah satu pelaku akad untuk membatalkan atau meneruskan akad menurut penglihatannya pada objek akad
 - d. *Khiyar* milik salah satu pelaku akad, atau keduanya, atau selain keduanya dalam mempertahankan akad atau membatalkannya dalam jangka waktu tertentu.

- e. Hak yang dimiliki penerima pengalihan milik (yakni pembeli) untuk membatalkan atau mempertahankan akad karena aib (cacat) yang ia dapati dalam kepemilikannya.
8. "Orang yang berakad memiliki hak untuk menentukan salah satu di antara tiga barang yang berbeda dari segi harga dan sifat yang disebutkan ketika akad". Ini adalah pengertian dari...
- Khiyar Majlis*
 - Khiyar Ru'yah*
 - Khiyar Ta'yin*
 - Khiyar Syarat*
 - Khiyar 'Aib*
9. Pernyataan yang merupakan hikmah dari *khiyar* di bawah ini adalah
- Menegaskan terjadinya akad jual beli
 - Menegaskan keridhaan kedua pelaku akad dalam memberlakukan akad
 - Menegaskan keridhaan penjual dan pembeli dalam mengadakan akad dan memberlakukan akad
 - Menegaskan keridhaan kedua pelaku akad dalam mengadakan akad dan memberlakukan akad
 - Menegaskan keridhaan antara penjual dan pembeli
10. Hadits berikut (الْمُسْتَبَاعَانِ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ عَلَى صَاحِبِهِ مَا لَمْ يَمُرَّ قَاتًا) adalah dalil dari...
- Khiyar Majlis*
 - Khiyar Ru'yah*
 - Khiyar Ta'yin*
 - Khiyar Syarat*
 - Khiyar 'Aib*
11. Jual beli yang dilakukan oleh laki-laki mukallaf pada saat adzan jum'at sudah berkumandang merupakan kategori jual beli yang ...
- Wajib
 - Sunnah
 - Haram
 - Mubah
 - Makruh
12. *Khiyar Syarat* tidak sah diberlakukan pada akad-akad yang tidak mengikat seperti...
- Jual beli
 - Sewa (*Ijarah*)
 - Pesanan (*Salam*)
 - Pinjaman (*'Ariyah*)
 - Kerjasama (*Musyarakah*)
13. Suatu kerjasama antara pemilik kebun yang sudah ada tanamannya, dimana pemilik kebun menyerahkan kepada orang penggarap tersebut untuk dipelihara, sedang hasilnya dibagi berdasarkan kesepakatan dinamakan
- Kerjasama Muzaraah
 - Musaqah
 - Kerjasama Mukhabarah
 - Kerjasama Qirad
 - Kerjasama bagi hasil
14. Perbedaan antara akad *Muzara'ah* dan *Mukhabarah* adalah...
- Dalam *Muzara'ah* benih berasal dari penggarap, sedangkan dalam *Mukhabarah* benih berasal dari pemilik lahan.
 - Dalam *Muzara'ah* benih berasal dari pemilik lahan, sedangkan dalam *Mukhabarah* benih berasal dari penggarap.
 - Dalam *Muzara'ah* waktunya dibatasi, sedangkan dalam *Mukhabarah* waktunya tidak dibatasi.
 - Dalam *Muzara'ah* bagi hasil antara penggarap dan pemilik lahan harus sama, sedangkan dalam *Mukhabarah* bagi hasil antara penggarap dan pemilik lahan boleh berbeda.
 - Akad *Muzara'ah* berlaku untuk persawahan, sedangkan akad *Mukhabarah* berlaku untuk perkebunan.
15. Kerjasama pertanian antara pemilik sawah dengan penggarap yang hasilnya akan dibagi sesuai dengan kesepakatan dimana benihnya dari penggarap merupakan bentuk kerjasama...
- Musaqah
 - Murabahah
 - Muzaraah
 - Syirkah kebun
 - Mukhabarah
16. "Akad di mana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan lahan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah (bagi hasil) tertentu dari hasil panen". Ini adalah pengertian dari akad...
- Ihya' al-Mawath*
 - Muzara'ah*
 - Mukhabarah*
 - Musaqah*
 - Ji'alah*

17. Berikut adalah dasar hukum dari ...

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لَمْ يَحْرَمْ الْمُرَابَاةَ وَلَكِنْ أَمَرَ أَنْ يَرْفُقَ بَعْضُهُمْ بِبَعْضٍ

- Musaqah
 - Murabahah
 - Muzaraah
 - Syirkah
 - Mukhabarah
18. Menurut Qaul Jadid (pendapat baru) Imam Syafi'i, akad *Musaqah* hanya sah diterapkan pada pohon...
- Kelapa dan Apel
 - Apel dan Jeruk
 - Anggur dan Kelapa
 - Jeruk dan Kurma
 - Kurma dan Anggur
19. Berikut ini yang bukan termasuk syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan *syirkah 'inan* adalah
- Modalnya harus jelas, artinya dapat dihitung dengan uang
 - Modal hendaknya dicampur sehingga tidak ada perbedaan
 - Anggotanya harus dibenarkan secara hukum
 - AD/Anggaran Rumah Tangganya dan isi perjanjiannya harus jelas
 - Apabila anggotanya beda profesi harus disamakan
20. Di bawah ini merupakan sesuatu yang harus dipenuhi di dalam bentuk kerjasama.

| 1 | 2 | 3 |
|---------------------------|---------------|-----------------|
| - Anggota yang berserikat | - Pelaku akad | - Islam |
| - Pokok-pokok perjanjian | - Modal | - Milik Sendiri |
| - Ijab qabul | - Ijab qabul | - Sighat |

pernyataan pada kolom 1 (satu) diatas menunjukkan

- Syarat syah Murabahah
 - Rukun Syirkah
 - Syarat wajib Musaqah
 - Rukun Musaqah
 - Rukun Muzaraah
21. "Kerja sama dua orang penulis untuk menyusun buku ajar Fikih untuk siswa-siswi Madrasah Aliyah". Ini adalah contoh dari jenis kerja sama (*Syirkah/Musyarakah*)...
- Syirkah 'Inan*
 - Syirkah Mufawadhah*
 - Syirkah A'mal*
 - Syirkah Wujuh*
 - Syirkah Mudharabah*
22. Jenis Musyarakah yang memiliki syarat utama adanya kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak adalah...
- Syirkah 'Inan*
 - Syirkah Mufawadhah*
 - Syirkah A'mal*
 - Syirkah Wujuh*
 - Syirkah Mudharabah*
23. "Akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*Shaahibul Maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (tanpa berkontribusi modal sedikitpun)". Ini adalah pengertian dari akad...
- Musyarakah*
 - Mudharabah*
 - Murabahah*
 - Salam*
 - Jual beli
24. "Pedagang eceran membeli komputer dari grosir dengan harga Rp. 10.000.000, lalu ia menambahkan keuntungan sebesar Rp. 750.000 dan ia menjual kepada si pembeli dengan harga Rp. 10.750.000". Ini adalah contoh kasus dari akad...
- Musyarakah*
 - Mudharabah*
 - Murabahah*
 - Salam*
 - Jual beli
25. Titik perbedaan antara akad jual beli biasa dengan akad *Murabahah* adalah....
- Dalam jual beli, pembayaran boleh dilakukan dengan kredit, sedangkan dalam *Murabahah* pembelian harus tunai
 - Jual beli hanya berlangsung dalam dunia usaha, sedangkan *Murabahah* berlangsung dalam dunia perbankan
 - Dalam Jual beli, penjual tidak perlu menjelaskan harga pokok dan laba yang diterima, sedangkan dalam *Murabahah*, penjual harus menjelaskan kepada pembeli berapa harga pokok dan laba yang dia terima

- d. Dalam jual beli, pembeli boleh memberi uang muka terlebih dahulu, sedangkan dalam *Murabahah* tidak boleh
- e. Dalam jual beli, barang yang diperjual-belikan boleh tidak berada di tempat transaksi, sedangkan dalam *Murabahah* barang harus ada di tempat transaksi
26. Titik perbedaan antara akad *Syirkah* dan *Mudharabah* adalah....
- Syirkah* hukumnya mubah, *Mudharabah* hukumnya makruh
 - Syirkah* khusus di dunia usaha dagang, sedangkan *Mudharabah* di dunia perbankan
 - Jumlah pemodal dalam *Syirkah* adalah 1 orang, sedangkan jumlah pemodal dalam *Mudharabah* lebih dari 1 orang
 - Bagi hasil dalam *Syirkah* harus 50%-50%, sedangkan bagi hasil dalam *Mudharabah* boleh 60%-40%
 - Pemodal dalam *Syirkah* memberikan dana tidak 100%, sedangkan pemodal *Mudharabah* memberikan dana 100%
27. Manakah dalil yang menjadi dasar hukum akad *Mudharabah*?
- (وَإِنْ كَثُرَ مِنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ)
 - (وَأَخْرُوجُونَ يَصْرُوبُونَ فِي الْأَرْضِ بِسَعْنٍ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ)
 - (وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى)
 - (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ)
 - (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى فَاكْتُبُوهُ)
28. Apakah yang dimaksud dengan istilah *Muslam Ilaih* dalam akad *Salam* (pesanan)....
- Orang yang memesan (pembeli)
 - Orang yang dipesani (penjual)
 - Barang yang dipesan
 - Ijab-qabul dalam akad salam
 - Modal atau uang
29. "Pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka". Ini adalah pengertian dari akad...
- Musyarakah*
 - Mudharabah*
 - Murabahah*
 - Salam*
 - Jual beli
30. Bagaimana hukum penjual yang mengganti barang yang sudah dipesan oleh pembeli dengan barang yang memiliki spesifikasi dan kualitas yang sama, namun sumbernya berbeda....
- Wajib
 - Sunnah
 - Mubah
 - Makruh
 - Haram

JAWABAN SOAL UJI COBA FIKIH
KELAS X SEMESTER GENAP
MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI MALANG
TAHUN AJARAN 2013-2014

| No | Pilihan | No | Pilihan | No | Pilihan | No | Pilihan |
|----|---------|----|---------|----|---------------|----|---------|
| 1 | E | 6 | C | 11 | Makruh Tahrim | 16 | D |
| 2 | C | 7 | D | 12 | D | 17 | C & E |
| 3 | B | 8 | C | 13 | B | 18 | E |
| 4 | E | 9 | C & D | 14 | B | 19 | E |
| 5 | E | 10 | A | 15 | E | 20 | B |

| No | Pilihan | No | Pilihan |
|----|---------|----|---------|
| 21 | C | 26 | E |
| 22 | B | 27 | B |
| 23 | B | 28 | B |
| 24 | C | 29 | D |
| 25 | C | 30 | C |

Pedoman Penilaian Afektif

| No | Aspek penilaian | Skor | Kriteria |
|----|---------------------------------|------|---|
| 1 | Kerja sama | 4 | Mampu berpartisipasi dalam kelompok dengan memiliki rasa tanggungjawab bersama, ikut menganalisis, mencari jawaban, mencatat, dan membuat kesimpulan. |
| | | 3 | Tidak memenuhi salah satu kriteria di atas |
| | | 2 | Tidak memenuhi 2 kriteria di atas |
| | | 1 | Tidak peduli dengan tugas kelompoknya |
| 2 | Kemampuan mengeluarkan pendapat | 4 | Sangat sering mengungkapkan ide (> 2 kali) |
| | | 3 | Sering mengungkapkan ide (2 kali) |
| | | 2 | Pernah mengungkapkan ide (1 kali) |
| | | 1 | Tidak pernah mengungkapkan. |
| 3 | Kemampuan bertanya | 4 | Sangat sering mengajukan pertanyaan (> 2 kali) |
| | | 3 | Sering mengajukan pertanyaan (2 kali) |
| | | 2 | Pernah mengajukan pertanyaan (1 kali) |
| | | 1 | Tidak pernah mengajukan pertanyaan. |
| 4 | Keaktifan | 4 | Aktif mengerjakan tugas dan latihan dari guru dan selesai tepat waktu |
| | | 3 | Aktif mengerjakan tugas dan latihan dari guru dan pernah tidak selesai tepat waktu |
| | | 2 | Aktif mengerjakan tugas dan latihan dari guru dan sering tidak selesai tepat waktu |
| | | 1 | Tidak aktif melaksanakan tugas dan latihan dari guru dan tidak pernah selesai tepat waktu |
| 5 | Menghargai pendapat teman | 4 | Mempersilahkan peserta didik lain untuk memberikan pendapat, tidak memotong pembicaraan, menerima perbedaan pendapat, menerima masukan/saran. |
| | | 3 | Tidak memenuhi salah satu kriteria di atas |
| | | 2 | Tidak memenuhi 2 kriteria di atas |
| | | 1 | Tidak memenuhi seluruh kriteria di atas |

Pedoman Penilaian Psikomotorik

| No | Aspek penilaian | Skor | Kriteria |
|----|------------------------|------|--|
| 1 | Ketepatan hasil tugas | 4 | Ketepatan jawaban, orisinalitas jawaban tugas, kesuaian gambar, bahasa yang digunakan sesuai EYD, Struktur/logika penulisan disusun dengan jelas sesuai metode yang dipakai. |
| | | 3 | Tidak memenuhi salah satu kriteria di atas |
| | | 2 | Tidak memenuhi 2 kriteria di atas |
| | | 1 | Tidak peduli dengan tugas kelompoknya |
| 2 | Penguasaan materi | 4 | Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan sangat baik |
| | | 3 | Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan cukup baik |
| | | 2 | Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan kurang baik |
| | | 1 | Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan sangat kurang baik |
| 3 | Penjelasan materi | 4 | Mampu memberikan penjelasan dengan baik, intonasi yang tepat, bahasa yang mudah dipahami, memanfaatkan media dengan tepat. |
| | | 3 | Tidak memenuhi salah satu kriteria di atas |
| | | 2 | Tidak memenuhi 2 kriteria di atas |
| | | 1 | Tidak memenuhi seluruh kriteria di atas |
| 4 | Menjawab pertanyaan | 4 | Sering memberikan jawaban dengan tepat (> 2 kali) |
| | | 3 | Mengungkapkan memberikan jawaban dengan tepat (2 kali) |
| | | 2 | Pernah memberikan jawaban dengan tepat (1 kali) |
| | | 1 | Tidak pernah memberikan jawaban dengan tepat |
| 5 | Mempertahankan jawaban | 4 | Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan arif dan bijaksana |
| | | 3 | Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan cukup baik |
| | | 2 | Kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan dengan baik |
| | | 1 | Sangat kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan |

SOAL PRETEST FIKIH
KELAS X SEMESTER GENAP
MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI MALANG
TAHUN AJARAN 2013-2014

Nama Siswa : Hari/Tanggal :
Kelas :

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Ada beberapa alasan diharamkannya jual beli yang tengah terjadi dimasyarakat kita. Adapaun yang bukan termasuk alasan diharamkannya jual beli adalah.....
 - a. Jual beli barang najis
 - b. Jual beli barang yang mengandung unsur riba
 - c. Jual beli barang yang masih samar-samar
 - d. Jual beli yang mengandung tipu muslihat
 - e. Jual beli yang dilakukan pada waktu pelaksanaan sholat Ashar
2. Agar jual beli menjadi sah maka harus memenuhi syarat dan rukunya. Di bawah ini yang bukan syarat barang yang boleh diperjualbelikan adalah.....
 - a. Manfaat
 - b. Dapat diukur
 - c. Murah
 - d. Tidak najis
 - e. Dapat diserahterimakan
3. Imam Nawawi menyajikan beberapa contoh yang dilarang dalam Syariat, antara lain: jual beli barang yang tidak diketahui, jual beli air susu yang masih berada di dalam tetek hewan serta jual beli janin yang ada di dalam perut induknya. Semua contoh jual beli ini diharamkan karena termasuk kategori jual beli...
 - a. Jual beli Riba
 - b. Jual beli *Gharar*
 - c. Jual beli barang najis
 - d. Jual beli *Murabahah*
 - e. Jual beli *Mu'athah*
4. Seorang pembeli mengambil barang dagangan, kemudian dia menyerahkan uang kepada penjual; atau seorang penjual menyerahkan barang dagangan kepada pembeli, lalu pembeli itu menyerahkan uang kepadanya tanpa disertai kata-kata maupun isyarat. Ini adalah contoh kasus jual beli:
 - a. Jual beli Riba
 - b. Jual beli *Gharar*
 - c. Jual beli barang najis
 - d. Jual beli *Murabahah*
 - e. Jual beli *Mu'athah*
5. Barang yang sudah dibeli kemudian ditukar atau dikembalikan karena adanya cacat merupakan kejadian yang termasuk dalam kategori....
 - a. *Khiyar Majlis*
 - b. *Khiyar Ru'yah*
 - c. *Khiyar Ta'yin*
 - d. *Khiyar Syarat*
 - e. *Khiyar 'Aib*
6. Seorang penjual berkata kepada calon pembeli: "Saya jual kepadamu salah satu dari dua baju ini – dan penjual menentukan harga masing-masing baju – tetapi kamu harus menentukan baju yang hendak kamu beli dalam waktu dua hari". Lalu calon pembeli itu menjawab: "Saya terima". Ini adalah contoh kasus dari...
 - a. *Khiyar Majlis*
 - b. *Khiyar Ru'yah*
 - c. *Khiyar Ta'yin*
 - d. *Khiyar Syarat*
 - e. *Khiyar 'Aib*
7. Pengertian *Khiyar Syarat* adalah...
 - a. Masing-masing dari kedua belah pihak yang berakad memiliki hak untuk membatalkan akad selama masih di tempat (majlis) akad dan selama keduanya belum berpisah
 - b. Orang yang berakad memiliki hak untuk menentukan salah satu di antara tiga barang yang berbeda dari segi harga dan sifat yang disebutkan ketika akad.
 - c. Hak yang dimiliki oleh salah satu pelaku akad untuk membatalkan atau meneruskan akad menurut penglihatannya pada objek akad
 - d. *Khiyar* milik salah satu pelaku akad, atau keduanya, atau selain keduanya dalam mempertahankan akad atau membatalkannya dalam jangka waktu tertentu.

- e. Hak yang dimiliki penerima pengalihan milik (yakni pembeli) untuk membatalkan atau mempertahankan akad karena aib (cacat) yang ia dapati dalam kepemilikannya.
8. “Orang yang berakad memiliki hak untuk menentukan salah satu di antara tiga barang yang berbeda dari segi harga dan sifat yang disebutkan ketika akad”. Ini adalah pengertian dari...
- Khayar Majlis*
 - Khayar Ru'yah*
 - Khayar Ta'yin*
 - Khayar Syarat*
 - Khayar 'Aib*
9. Hadits berikut (الْمُبَايَعَانِ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ عَلَى صَاحِبِهِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا) adalah dalil dari...
- Khayar Majlis*
 - Khayar Ru'yah*
 - Khayar Ta'yin*
 - Khayar Syarat*
 - Khayar 'Aib*
10. *Khayar Syarat* tidak sah diberlakukan pada akad-akad yang tidak mengikat seperti...
- Jual beli
 - Sewa (*Ijarah*)
 - Pesanan (*Salam*)
 - Pinjaman (*'Ariyah*)
 - Kerjasama (*Musyarakah*)
11. Perbedaan antara akad *Muzara'ah* dan *Mukhabarah* adalah...
- Dalam *Muzara'ah* benih berasal dari penggarap, sedangkan dalam *Mukhabarah* benih berasal dari pemilik lahan.
 - Dalam *Muzara'ah* benih berasal dari pemilik lahan, sedangkan dalam *Mukhabarah* benih berasal dari penggarap.
 - Dalam *Muzara'ah* waktunya dibatasi, sedangkan dalam *Mukhabarah* waktunya tidak dibatasi.
 - Dalam *Muzara'ah* bagi hasil antara penggarap dan pemilik lahan harus sama, sedangkan dalam *Mukhabarah* bagi hasil antara penggarap dan pemilik lahan boleh berbeda.
 - Akad *Muzara'ah* berlaku untuk persawahan, sedangkan akad *Mukhabarah* berlaku untuk perkebunan.
12. Kerjasama pertanian antara pemilik sawah dengan penggarap yang hasilnya akan dibagi sesuai dengan kesepakatan dimana benihnya dari penggarap merupakan bentuk kerjasama...
- Musaqah
 - Murabahah
 - Muzaraah
 - Syirkah kebun
 - Mukhabarah
13. “Akad di mana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan lahan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah (bagi hasil) tertentu dari hasil panen”. Ini adalah pengertian dari akad...
- Ihya' al-Mawat*
 - Muzara'ah*
 - Mukhabarah*
 - Musaqah*
 - Ji'alah*
14. Menurut Qaul Jadid (pendapat baru) Imam Syafi'i, akad *Musaqah* hanya sah diterapkan pada pohon...
- Kelapa dan Apel
 - Apel dan Jeruk
 - Anggur dan Kelapa
 - Jeruk dan Kurma
 - Kurma dan Anggur
15. Berikut ini yang bukan termasuk syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan *syirkah 'inan* adalah
- Modalnya harus jelas, artinya dapat dihitung dengan uang
 - Modal hendaknya dicampur sehingga tidak ada perbedaan
 - Anggotanya harus dibenarkan secara hukum
 - AD/Anggaran Rumah Tangganya dan isi perjanjiannya harus jelas
 - Apabila anggotanya beda profesi harus disamakan
16. “Kerja sama dua orang penulis untuk menyusun buku ajar Fikih untuk siswa-siswi Madrasah Aliyah”. Ini adalah contoh dari jenis kerja sama (*Syirkah/Musyarakah*)...
- Syirkah 'Inan*
 - Syirkah Mufawadhah*
 - Syirkah A'mal*
 - Syirkah Wujud*
 - Syirkah Mudharabah*
17. Jenis Musyarakah yang memiliki syarat utama adanya kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak adalah...
- Syirkah 'Inan*
 - Syirkah Mufawadhah*

- c. *Syirkah A'mal* e. *Syirkah Mudharabah*
d. *Syirkah Wujuh*
18. "Akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*Shaahibul Maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (tanpa berkontribusi modal sedikitpun)". Ini adalah pengertian dari akad...
- a. *Musyarakah* d. *Salam*
b. *Mudharabah* e. *Jual beli*
c. *Murabahah*
19. "Pedagang eceran membeli komputer dari grosir dengan harga Rp. 10.000.000, lalu ia menambahkan keuntungan sebesar Rp. 750.000 dan ia menjual kepada si pembeli dengan harga Rp. 10.750.000". Ini adalah contoh kasus dari akad...
- a. *Musyarakah* d. *Salam*
b. *Mudharabah* e. *Jual beli*
c. *Murabahah*
20. Titik perbedaan antara akad jual beli biasa dengan akad *Murabahah* adalah....
- a. Dalam jual beli, pembayaran boleh dilakukan dengan kredit, sedangkan dalam *Murabahah* pembelian harus tunai
b. Jual beli hanya berlangsung dalam dunia usaha, sedangkan *Murabahah* berlangsung dalam dunia perbankan
c. Dalam jual beli, penjual tidak perlu menjelaskan harga pokok dan laba yang diterima, sedangkan dalam *Murabahah*, penjual harus menjelaskan kepada pembeli berapa harga pokok dan laba yang dia terima
d. Dalam jual beli, pembeli boleh memberi uang muka terlebih dahulu, sedangkan dalam *Murabahah* tidak boleh
e. Dalam jual beli, barang yang diperjual-belikan boleh tidak berada di tempat transaksi, sedangkan dalam *Murabahah* barang harus ada di tempat transaksi
21. Titik perbedaan antara akad *Syirkah* dan *Mudharabah* adalah....
- a. *Syirkah* hukumnya mubah, *Mudharabah* hukumnya makruh
b. *Syirkah* khusus di dunia usaha dagang, sedangkan *Mudharabah* di dunia perbankan
c. Jumlah pemodal dalam *Syirkah* adalah 1 orang, sedangkan jumlah pemodal dalam *Mudharabah* lebih dari 1 orang
d. Bagi hasil dalam *Syirkah* harus 50%-50%, sedangkan bagi hasil dalam *Mudharabah* boleh 60%-40%
e. Pemodal dalam *Syirkah* memberikan dana tidak 100%, sedangkan pemodal *Mudharabah* memberikan dana 100%
22. Manakah dalil yang menjadi dasar hukum akad *Mudharabah*?
- a. $(وَإِنْ كَثُرَ مِنَ الْخَطَايَا لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ)$ d. $(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ)$
b. $(وَأَخْرُوجُونَ يَصْرُوبُونَ فِي الْأَرْضِ يَسْعُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ)$ e. $(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْمُ بَدَنٌ إِلَى آجَلٍ مُّسَمًّى فَآكُتُبُوهُ)$
c. $(وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى)$
23. Apakah yang dimaksud dengan istilah *Muslim Ilaih* dalam akad *Salam* (pesanan)....
- a. Orang yang memesan (pembeli) d. Ijab-qabul dalam akad salam
b. Orang yang dipesani (penjual) e. Modal atau uang
c. Barang yang dipesan
24. "Pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka". Ini adalah pengertian dari akad...
- a. *Musyarakah* d. *Salam*
b. *Mudharabah* e. *Jual beli*
c. *Murabahah*
25. Bagaimana hukum penjual yang mengganti barang yang sudah dipesan oleh pembeli dengan barang yang memiliki spesifikasi dan kualitas yang sama, namun sumbernya berbeda....
- a. *Wajib* d. *Makruh*
b. *Sunnah* e. *Haram*
c. *Mubah*

**JAWABAN SOAL PRETEST FIKIH
KELAS X SEMESTER GENAP
MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI MALANG
TAHUN AJARAN 2013-2014**

| No | Pilihan |
|----|---------|----|---------|----|---------|----|---------|----|---------|
| 1 | E | 6 | C | 11 | B | 16 | C | 21 | E |
| 2 | C | 7 | D | 12 | E | 17 | B | 22 | B |
| 3 | B | 8 | C | 13 | D | 18 | B | 23 | B |
| 4 | E | 9 | A | 14 | E | 19 | C | 24 | D |
| 5 | E | 10 | D | 15 | E | 20 | C | 25 | C |



| TEMA | KISI-KISI MATERI | | |
|------------|--------------------|-------------|---------------------|
| | PENGENALAN ISTILAH | DASAR HUKUM | TEORI |
| JUAL BELI | | | ★★★★ [1,2,3,4] |
| KHIYAR | ★★ [7-8] | ★ [9] | ★★★ [5,6,10] |
| MUSAQAH | ★ [13] | | ★ [14] |
| MUZARA'AH | | | ★ [11] |
| MUKHABARAH | | | ★★ [11,12] |
| SYIRKAH | | | ★★★★ [15,16,17, 21] |
| MURABAHAH | | | ★★ [19-20] |
| MUDHARABAH | ★ [18] | ★ [22] | ★ [21] |
| SALAM | ★★ [23,24] | | ★ [25] |

| STAD | KONVENSIONAL |
|--|--|
| <p>1) Guru memberikan presentasi kelas untuk memberikan stimulus, membangkitkan semangat dan mengetahui gambaran umum tentang materi yang dipelajari melalui penjelasan singkat dan tanya jawab</p> <p>2) Pelaksanaan kerja kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bergabung dalam kelompok heterogen - Siswa berdiskusi dalam kelompok - Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam memecahkan masalah yang ditemukan dalam tugas kelompok - Siswa saling mengecek untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah menguasai konsep serta materi yang dipelajari <p>3) Pelaksanaan tes individual</p> <p>4) Perhitungan skor peningkatan prestasi individu</p> <p>5) Pembuatan rangkuman materi yang telah dipelajari</p> <p>6) Pemberian penghargaan Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perhitungan skor perolehan kelompok dari rata-rata skor peningkatan prestasi individu anggota - Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok | <p>1) Guru memberikan materi pelajaran dengan metode ceramah (penjelasan panjang dan bertele-tele) dan pembelajaran lebih berpusat pada guru.</p> <p>2) Pelaksanaan kerja kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa belajar dalam kelompok homogen - Guru tidak memberikan keterampilan sosial dalam kelompok - Guru membiarkan siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok - Guru tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar <p>3) Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.</p> |

1. Kisi-kisi dan Instrumen Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

a. Kisi-kisi motivasi belajar peserta didik

| Variabel | Indikator | Pernyataan | Jmlh Soal |
|--------------------------------|---|------------|-----------|
| Motivasi belajar peserta didik | Siswa ingin tahu materi pelajaran yang akan dipelajari | 1,2,3 | 3 |
| | Siswa terstimuli untuk mengikuti pembelajaran | 4,5,6 | 3 |
| | Siswa memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran | 7,8 | 2 |
| | Siswa mengetahui hubungan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari | 9,10 | 2 |
| | Siswa dapat mengaitkan materi dengan kebutuhan dan kondisinya | 11 | 1 |
| | Siswa merasa berkompeten terhadap materi yang dipelajari | 12 | 1 |
| | Siswa dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan | 13 | 1 |
| | Siswa bangga dengan keberhasilan yang dicapai | 14 | 1 |
| | Siswa merasa puas setelah berhasil mencapai tujuan pembelajaran | 15 | 1 |

b. Instrumen angke motivasi peserta didik

| No | Pernyataan | Pilihan Sikap | | | | |
|-----|---|---------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 1. | Saya mempelajari materi perekonomian Islam sebelum diajarkan oleh guru di kelas | | | | | |
| 2. | Saya berani menanyakan hal yang belum jelas kepada guru/teman | | | | | |
| 3. | Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru/teman | | | | | |
| 4. | Saya senang dengan pembelajaran yang dilakukan guru | | | | | |
| 5. | Saya terlibat aktif dalam pembelajaran | | | | | |
| 6. | Saya mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan | | | | | |
| 7. | Saya memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru | | | | | |
| 8. | Saya mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh guru | | | | | |
| 9. | Saya dapat memahami materi perekonomian Islam sangat diperlukan di masyarakat | | | | | |
| 10. | Saya mendapatkan manfaat dari belajar materi perekonomian Islam di kelas | | | | | |
| 11. | Saya merasa sangat perlu untuk mempelajari materi perekonomian Islam saat ini | | | | | |
| 12. | Saya yakin telah memiliki pemahaman yang benar tentang materi perekonomian Islam | | | | | |
| 13. | Saya dapat memahami transaksi perekonomian yang benar dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat | | | | | |
| 14. | Saya merasa bangga dengan pemahaman materi perekonomian Islam yang saya miliki | | | | | |
| 15. | Saya merasa senang dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan benar sesuai tujuan pembelajaran | | | | | |

**Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
(Pertemuan Pertama)**

| Tahap dalam Pembelajaran STAD | Indikator | Terlaksana | | Ket. |
|---|--|------------|-------|------|
| | | Ya | Tidak | |
| Tahap 1 Penyajian Materi | - Menyampaikan tujuan dan prosedur pembelajaran | | | |
| | - Menyampaikan materi sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa | | | |
| Tahap 2 Kegiatan Kelompok | - Membagi kelompok belajar 3-5 peserta didik secara heterogen | | | |
| | - Peserta didik bekerja sama dalam kelompok | | | |
| | - Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS | | | |
| | - Memvalidasi hasil kerja kelompok | | | |
| | - Menyampaikan kesimpulan dari tugas kelompok | | | |
| Tahap 3 Kuis | - Membagikan soal-soal kuis | | | |
| | - Memantau siswa selama mengerjakan kuis | | | |
| Tahap 4 Perhitungan Skor Perkembangan Individu | - Membimbing siswa untuk saling menukar lembar jawaban kuis dan memeriksa jawaban kuis | | | |
| | - Membimbing siswa untuk menghitung skor individu | | | |
| Tahap 5 Penghargaan Kelompok | - Memberikan penghargaan pada kelompok terbaik | | | |

**Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
(Pertemuan Kedua)**

| Tahap dalam Pembelajaran STAD | Indikator | Terlaksana | | Ket. |
|---|--|------------|-------|------|
| | | Ya | Tidak | |
| Tahap 1 Penyajian Materi | - Menyampaikan tujuan dan prosedur pembelajaran | | | |
| | - Menyampaikan materi sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa | | | |
| Tahap 2 Kegiatan Kelompok | - Membagi kelompok belajar 3-5 peserta didik secara heterogen | | | |
| | - Peserta didik bekerja sama dalam kelompok | | | |
| | - Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS | | | |
| | - Memvalidasi hasil kerja kelompok | | | |
| | - Menyampaikan kesimpulan dari tugas kelompok | | | |
| Tahap 3 Kuis | - Membagikan soal-soal kuis | | | |
| | - Memantau siswa selama mengerjakan kuis | | | |
| Tahap 4 Perhitungan Skor Perkembangan Individu | - Membimbing siswa untuk saling menukar lembar jawaban kuis dan memeriksa jawaban kuis | | | |
| | - Membimbing siswa untuk menghitung skor individu | | | |
| Tahap 5 Penghargaan Kelompok | - Memberikan penghargaan pada kelompok terbaik | | | |

**Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
(Pertemuan Ketiga)**

| Tahap dalam Pembelajaran STAD | Indikator | Terlaksana | | Ket. |
|---|--|------------|-------|------|
| | | Ya | Tidak | |
| Tahap 1 Penyajian Materi | - Menyampaikan tujuan dan prosedur pembelajaran | | | |
| | - Menyampaikan materi sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa | | | |
| Tahap 2 Kegiatan Kelompok | - Membagi kelompok belajar 3-5 peserta didik secara heterogen | | | |
| | - Peserta didik bekerja sama dalam kelompok | | | |
| | - Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS | | | |
| | - Memvalidasi hasil kerja kelompok | | | |
| | - Menyampaikan kesimpulan dari tugas kelompok | | | |
| Tahap 3 Kuis | - Membagikan soal-soal kuis | | | |
| | - Memantau siswa selama mengerjakan kuis | | | |
| Tahap 4 Perhitungan Skor Perkembangan Individu | - Membimbing siswa untuk saling menukar lembar jawaban kuis dan memeriksa jawaban kuis | | | |
| | - Membimbing siswa untuk menghitung skor individu | | | |
| Tahap 5 Penghargaan Kelompok | - Memberikan penghargaan pada kelompok terbaik | | | |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

- Nama Madrasah : MA Almaarif Singosari Malang
Tahun Pelajaran : 2013/2014
Mata Pelajaran : FIKIH
Kelas/Semester : X/GENAP
Pertemuan : Pertama
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Standar kompetensi : **7. Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya**
Kompetensi dasar : 7.1 Menjelaskan aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya
7.2 Menjelaskan aturan Islam tentang khiyar
Indikator pencapaian :
1. Menjelaskan pengertian jual beli
2. Menjelaskan dasar hukum jual beli.
3. Menyebutkan syarat jual beli
4. Menyebutkan rukun jual beli.
5. Menjelaskan jual beli yang dilarang dalam Islam
6. Menjelaskan hikmah jual beli
7. Menjelaskan pengertian khiyar
8. Menjelaskan hukum khiyar
9. Menyebutkan macam-macam khiyar.
10. Menunjukkan dalil-dalil yang berkaitan dengan khiyar
11. Menjelaskan hikmah khiyar
- I Tujuan pembelajaran : Setelah proses pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat:
1. Menjelaskan pengertian jual beli
2. Menjelaskan dasar hukum jual beli.
3. Menyebutkan syarat jual beli
4. Menyebutkan rukun jual beli.
5. Menjelaskan jual beli yang dilarang dalam Islam
6. Menjelaskan hikmah jual beli
7. Menjelaskan pengertian khiyar
8. Menjelaskan hukum khiyar
9. Menyebutkan macam-macam khiyar.
10. Menunjukkan dalil-dalil yang berkaitan dengan khiyar
11. Menjelaskan hikmah khiyar
- II Materi pokok : 1. Aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya
2. Aturan Islam tentang khiyar
- III Metode pembelajaran : Demonstrasi, ceramah, praktikum, diskusi, tanya jawab, dan informasi
- IV Pendekatan dan model : Kooperatif tipe STAD
- V Langkah-langkah Pembelajaran

| Tahapan | Guru | Peserta didik |
|---------------------------|---|---|
| Pendahuluan (10 menit) | <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran dan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik dan memfokuskan perhatian peserta didik dengan mengajak berdoa dan memberi motivasi untuk belajar. - Apersepsi dilakukan oleh guru dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi sebelumnya yaitu kepemilikan dan akad. Pertanyaannya sebagai berikut: <i>Coba kalian ingat kembali materi kepemilikan dan akad! Apa itu kepemilikan? Apa juga yang dinamakan akad?</i> - Guru menggali konsep awal peserta didik dengan demonstrasi berikut: Guru meminta salah seorang peserta didik untuk membeli sebuah buku yang telah dipersiapkan, kemudian guru bertanya: <i>Apakah kalian mengetahui jual beli yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam Islam? Apa yang dimaksud dengan khiyar?</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menjawab salam dan selanjutnya berdoa sebelum belajar. - Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. - Peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menjawab pertanyaan dari guru. |
| Inti (75 Menit) | Tahap 1 Penyajian Materi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan konsep-konsep penting tentang jual beli dan khiyar dalam Islam. - Guru menulis dalil al-Quran yang menerangkan tentang jual beli dan khiyar - Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil (masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang). - Guru membagikan LKS yang akan menjadi panduan peserta didik dalam melakukan praktik jual beli dan khiyar | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak penjelasan dari guru. - Peserta didik mencatat dalil al-Quran yang ditulis oleh guru. - Peserta didik membentuk kelompok belajar. - Peserta didik melakukan praktik, mendiskusikan, dan mengerjakan tugas bersama teman |

| | | | |
|----------------------|--|--|---|
| | | | kelompoknya. |
| | Tahap 2 Kegiatan Kelompok | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (kelompok yang belum tampil pada pertemuan sebelumnya). Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk bertanya (guru memberi penguatan dan mengarahkan peserta didik pada konsep yang benar). - Guru membimbing peserta didik menyimpulkan hasil praktik jual beli dan khiyar. | <ul style="list-style-type: none"> - Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. - Peserta didik menyimpulkan hasil praktik jual beli dan khiyar. |
| | Tahap 3 Kuis | <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan soal kuis I kepada masing-masing peserta didik. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengerjakan soal kuis secara mandiri di bawah pengawasan guru. |
| | Tahap 4 Perhitungan Skor Perkembangan Individu | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menginformasikan bahwa perhitung nilai kuis akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memperhatikan informasi dari guru. |
| | Tahap 5 Penghargaan Kelompok | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menginformasikan bahwa perolehan skor kelompok dan pemberian penghargaan kepada kelompok yang memenuhi kriteria <i>good team</i>, <i>great team</i>, dan <i>super team</i> akan diumumkan pada pertemuan berikutnya. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memperhatikan informasi dari guru. |
| Penutup (5 menit) | | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menginformasikan bahwa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya adalah tentang <i>musaaqah</i>, <i>muzaara'ah</i>, <i>mukhaabarah</i>, dan <i>syirkah</i>. - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendengarkan informasi dari guru. |

VI Alat dan sumber : 1. Alat : LCD, Komputer, Spidol, Papan tulis, Kertas,
2. Sumber Belajar : Buku ajar, buku-buku yang relevan, LKS.

VII Penilaian :
1. Tehnik Penilaian : Tes tertulis, lisan, dan pemberian tugas

2. Bentuk Instrumen : Tes Pilihan Ganda dan Uraian.

LEMBAR PENILAIAN

1. Tes Tertulis

Diambil dari nilai kuis

2. Penilaian afektif :

| No Absensi | Aspek Afektif | | | | |
|------------|---------------|---------------------------------|--------------------|-----------|---------------------|
| | Kerjasama | kemampuan mengeluarkan pendapat | Kemampuan bertanya | keaktifan | menghargai pendapat |
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |

3. Psikomotorik (Unjuk Kerja)

Indikator : 1. Mampu memperagakan Jual beli
2. Mampu memperagakan Khiyar

| No Absensi | Aspek Psikomotorik | | | | |
|------------|-----------------------|-------------------|-------------------|---------------------|------------------------|
| | Ketepatan hasil tugas | Penguasaan materi | Penjelasan materi | Menjawab pertanyaan | Mempertahankan jawaban |
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |

Kepala sekolah,

Drs. Moh. Mundzir, M.Si

Malang, ... Mei 2014
Guru Mata Pelajaran,

Dr. Rosidin, M.Pd.I

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK I

Nama Kelompok :
Nama Peserta didik : 1.
2.
3.
4.
5.

1. Diskusikan dengan teman sekelompok tentang pengertian jual beli, dasar hukum jual beli, syarat dan rukun jual beli, dan jual beli yang dilarang dalam Islam!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Diskusikan dengan teman sekelompok tentang pengertian khiyar, dasar hukum khiyar, dan jenis-jenis khiyar!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Pratikkan dengan teman sekelompok bagaimana akad jual beli dan khiyar dalam Islam menggunakan barang-barang yang ada di sekitar!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

KUIS I
POKOK BAHASAN PEREKONOMIAN ISLAM

Nama Peserta didik : Hari/Tanggal :
Kelompok :

I. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Ada beberapa alasan diharamkannya jual beli yang tengah terjadi dimasyarakat kita. Adapaun yang bukan termasuk alasan diharamkannya jual beli adalah.....
 - a. Jual beli barang najis
 - b. Jual beli barang yang mengandung unsur riba
 - c. Jual beli barang yang masih samar-samar
 - d. Jual beli yang mengandung tipu muslihat
 - e. Jual beli yang dilakukan pada waktu pelaksanaan sholat Ashar
2. Agar jual beli menjadi sah maka harus memenuhi syarat dan rukunya. Di bawah ini yang bukan syarat barang yang boleh diperjualbelikan adalah.....
 - a. Manfaat
 - b. Dapat diukur
 - c. Murah
 - d. Tidak najis
 - e. Dapat diserahterimakan
3. Jual beli sesuatu yang dipergunakan untuk untuk kegiatan maksiat, seperti alat-alat perjudian, patung untuk pemujaan dan alat-alat lain hukumnya.....
 - a. Mubah tapi dilarang
 - b. Sunnah
 - c. Haram
 - d. Subhat
 - e. Wajib
4. Bu Indah membelikan baju anaknya di pasar Johar dengan harga yang sudah disepakati. Setelah sampai di rumah ternyata baju tersebut tidak muat untuk dipakaikan kepada anaknya. Apa yang harus dilakukan oleh bu Indah berkaitan dengan khiyar dalam jual beli?
 - a. Menukarkannya dengan yang lebih besar
 - b. Memberikan sepatu itu kepada orang lain yang pas ukurannya
 - c. Menukar baju itu selama belum melampaui waktu 3 (tiga) hari
 - d. Memarahi penjual sepatu karena kejadian tersebut
 - e. Menukar sepatu itu dengan yang lebih baik
5. Barang yang sudah dibeli kemudian ditukar atau dikembalikan karena adanya cacat merupakan kejadian yang termasuk dalam kategori....
 - a. Khiyar syarat
 - b. Khiyar qath'i
 - c. Khiyar Majlis
 - d. Khiyar Aibi
 - e. Khiyar Syarhi
6. *انت بالحيار في كل سلعة ابتعتها ثلاث ليال* Potongan hadits di atas merupakan ketentuan dari
 - a. Khiyar syarat
 - b. Rukun jual beli
 - c. Syarat khiyar
 - d. Syarat pembeli
 - e. Khiyar majlis

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Sebutkan rukun jual beli!
2. Sebutan contoh jual beli yang diharamkan!
3. Jelaskan pengertian khiyar!
4. Jelaskan 2 contoh khiyar!

| No | Kunci Jawaban | Skor |
|-----------|---|------|
| I | | |
| 1 | e. Jual beli yang dilakukan pada waktu pelaksanaan sholat Ashar | 5 |
| 2 | c. Murah | 5 |
| 3 | c. Haram | 5 |
| 4 | c. Menukar baju itu selama belum melampaui waktu 3 (tiga) hari | 5 |
| 5 | d. Khiyar Aibi | 5 |
| 6 | a. Khiyar Syarat | 5 |
| II | | |
| 1 | 1) Orang yang berakad (penjual dan pembeli) 2) Objek akad (Harga dan Barang) 3) Pernyataan kesepakatan akad/ <i>shighat</i> (penyerahan pihak penjual dan penerimaan pihak pembeli) | 20 |
| 2 | 1) Jual beli secara <i>gharar</i> (penipuan) 2) Jual beli barang najis – semisal khamar - | 10 |
| 3 | Khiyar menurut bahasa: mencari hal yang terbaik dari dua perkara atau lebih. Sedang menurut istilah: pihak yang berakad memiliki hak untuk melangsungkan atau membatalkan akad. | 20 |
| 4 | 1) Khiyar Majlis: masing-masing dari kedua belah pihak yang berakad memiliki hak untuk membatalkan akad selama masih di tempat akad dan selama keduanya belum berpisah; atau salah satu pihak menawarkan khiyar kepada pihak lainnya, lalu dia memilih untuk melanjutkan akad. 2) Khiyar Ta'yin: orang yang berakad memiliki hak untuk menentukan salah satu di antara tiga barang yang berbeda dari segi harga dan sifat yang disebutkan ketika akad. 3) Khiyar Syarat, 4) Khiyar Ru'yah, 5) Khiyar 'Ab. | 20 |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

- Nama Madrasah : MA Almaarif Singosari Malang
Tahun Pelajaran : 2013/2014
Mata Pelajaran : FIKIH
Kelas/Semester : X/GENAP
Pertemuan : Kedua
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Standar kompetensi : **7. Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya**
Kompetensi dasar : 7.3 Menjelaskan aturan Islam tentang musaqah, muzara'ah dan mukhabarah serta hikmahnya
7.4 Menjelaskan aturan Islam tentang syirkah dan hikmahnya
Indikator pencapaian :
1. Menjelaskan pengertian musaqah
2. Menjelaskan dasar hukum musaqah
3. Menyebutkan syarat musaqah
4. Menyebutkan rukun musaqah
5. Menjelaskan berakhirnya musaqah
6. Menjelaskan ketentuan zakat dalam musaqah
7. Menjelaskan hikmah musaqah
8. Menjelaskan pengertian mukhabarah
9. Menjelaskan dasar hukum mukhabarah
10. Menyebutkan syarat mukhabarah
11. Menyebutkan rukun mukhabarah
12. Menjelaskan berakhirnya mukhabarah
13. Menjelaskan ketentuan zakat dalam mukhabarah
14. Menjelaskan hikmah mukhabarah
15. Menjelaskan pengertian Muzaraah
16. Menjelaskan dasar hukum Muzaraah
17. Menyebutkan syarat Muzaraah
18. Menyebutkan rukun Muzaraah
19. Menjelaskan berakhirnya Muzaraah
20. Menjelaskan ketentuan zakat dalam Muzaraah
21. Menjelaskan hikmah Muzaraah
22. Menjelaskan pengertian syirkah
23. Menjelaskan dasar hukum syirkah
24. Menyebutkan macam-macam syirkah
25. Menyebutkan syarat Syirkah
26. Menyebutkan rukun syirkah
27. Menjelaskan ketentuan zakat dalam syirkah
28. Menyebutkan hikmah syirkah
I Tujuan pembelajaran : Setelah proses pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian musaqah
 2. Menjelaskan dasar hukum musaqah
 3. Menyebutkan syarat musaqah
 4. Menyebutkan rukun musaqah
 5. Menjelaskan berakhirnya musaqah
 6. Menjelaskan ketentuan zakat dalam musaqah
 7. Menjelaskan hikmah musaqah
 8. Menjelaskan pengertian mukhabarah
 9. Menjelaskan dasar hukum mukhabarah
 10. Menyebutkan syarat mukhabarah
 11. Menyebutkan rukun mukhabarah
 12. Menjelaskan berakhirnya mukhabarah
 13. Menjelaskan ketentuan zakat dalam mukhabarah
 14. Menjelaskan hikmah mukhabarah
 15. Menjelaskan pengertian Muzaraah
 16. Menjelaskan dasar hukum Muzaraah
 17. Menyebutkan syarat Muzaraah
 18. Menyebutkan rukun Muzaraah
 19. Menjelaskan berakhirnya Muzaraah
 20. Menjelaskan ketentuan zakat dalam Muzaraah
 21. Menjelaskan hikmah Muzaraah
 22. Menjelaskan pengertian syirkah
 23. Menjelaskan dasar hukum syirkah
 24. Menyebutkan macam-macam syirkah
 25. Menyebutkan syarat Syirkah
 26. Menyebutkan rukun syirkah
 27. Menjelaskan ketentuan zakat dalam syirkah
 28. Menyebutkan hikmah syirkah
- II Materi pokok : 1. Aturan Islam tentang musaqah, muzara'ah dan mukhabarah serta hikmahnya
2. Aturan Islam tentang syirkah dan hikmahnya
- III Metode pembelajaran : Demonstrasi, ceramah, diskusi, praktikum, tanya jawab, dan informasi
- IV Pendekatan dan model : Kooperatif tipe STAD
- V Langkah-langkah Pembelajaran

| Tahapan | Guru | Peserta didik |
|--------------------------|---|--|
| Pendahuluan (5 menit) | <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran dan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik dan memfokuskan perhatian peserta didik dengan mengajak berdoa dan memberi motivasi untuk belajar. - Apersepsi dilakukan oleh guru dengan mengajukan pertanyaan- | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menjawab salam dan selanjutnya berdoa sebelum belajar. - Peserta didik menjawab |

| | | | |
|--------------------|---------------------------------|--|---|
| | | <p>pertanyaan seputar materi sebelumnya yaitu jual beli dan khiyar.</p> <p>Pertanyaannya sebagai berikut: <i>Coba kalian ingat kembali materi jual beli dan khiyar! Apa itu jual beli? Apa juga yang dinamakan khiyar?</i></p> | <p>pertanyaan dari guru.</p> |
| Inti (80 Menit) | Tahap 1 Penyajian Materi | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan konsep-konsep penting tentang musaqah, muzara'ah, mukhabarah, dan syirkah dalam Islam. - Guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca buku ajar tentang musaqah, muzara'ah, mukhabarah, dan syirkah - Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil (masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang). - Guru membagikan LKS yang akan menjadi panduan peserta didik dalam melakukan praktik musaqah, muzara'ah, mukhabarah, dan syirkah. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak penjelasan dari guru. - Peserta didik membaca-baca buku ajar. - Peserta didik membentuk kelompok belajar - Peserta didik melakukan praktik, mendiskusikan, dan mengerjakan tugas bersama teman kelompoknya. |
| | Tahap 2 Kegiatan Kelompok | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (kelompok yang belum tampil pada pertemuan sebelumnya). Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk bertanya (guru memberi penguatan dan mengarahkan peserta didik pada konsep yang benar). - Guru membimbing peserta didik menyimpulkan hasil praktik musaqah, muzara'ah, mukhabarah, dan syirkah. | <ul style="list-style-type: none"> - Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. - Peserta didik menyimpulkan hasil praktik. |
| | Tahap 3 Kuis | <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan soal kuis II kepada masing-masing peserta didik. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengerjakan soal kuis secara |

| | | | |
|----------------------|--|---|--|
| | | | mandiri di bawah pengawasan guru. |
| | Tahap 4 Perhitungan Skor Perkembangan Individu | - Guru menginformasikan bahwa perhitung nilai kuis akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. | - Peserta didik memperhatikan informasi dari guru. |
| | Tahap 5 Penghargaan Kelompok | - Guru menginformasikan bahwa perolehan skor kelompok dan pemberian penghargaan kepada kelompok yang memenuhi kriteria <i>good team</i> , <i>great team</i> , dan <i>super team</i> akan diumumkan pada pertemuan berikutnya. | - Peserta didik memperhatikan informasi dari guru. |
| Penutup (5 menit) | | - Guru menginformasikan bahwa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya adalah tentang <i>muraabahah</i> , <i>mudhaarabah</i> , <i>salam</i> dan menerapkan semua transaksi perekonomian dalam Islam. - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. | - Peserta didik mendengarkan informasi dari guru. |

VI Alat dan sumber : 1. Alat : LCD, Komputer, Spidol, Papan tulis, Kertas,
2. Sumber Belajar : Buku ajar, buku-buku yang relevan, LKS.

VII Penilaian :
1. Tehnik Penilaian : Tes tertulis, lisan, dan pemberian tugas
2. Bentuk Instrumen : Tes Pilihan Ganda dan Uraian.

LEMBAR PENILAIAN

1. Tes Tertulis
Diambil dari nilai kuis

2. Penilaian afektif :

| No Absensi | Aspek Afektif | | | | |
|---------------|---------------|---------------------------------|--------------------|-----------|---------------------|
| | Kerjasama | kemampuan mengeluarkan pendapat | Kemampuan bertanya | keaktifan | menghargai pendapat |
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |

3. Psikomotorik (Unjuk Kerja)

Indikator : 1. Mampu memperagakan musaqah, muzara'ah, dan mukhabarah
2. Mampu memperagakan syirkah

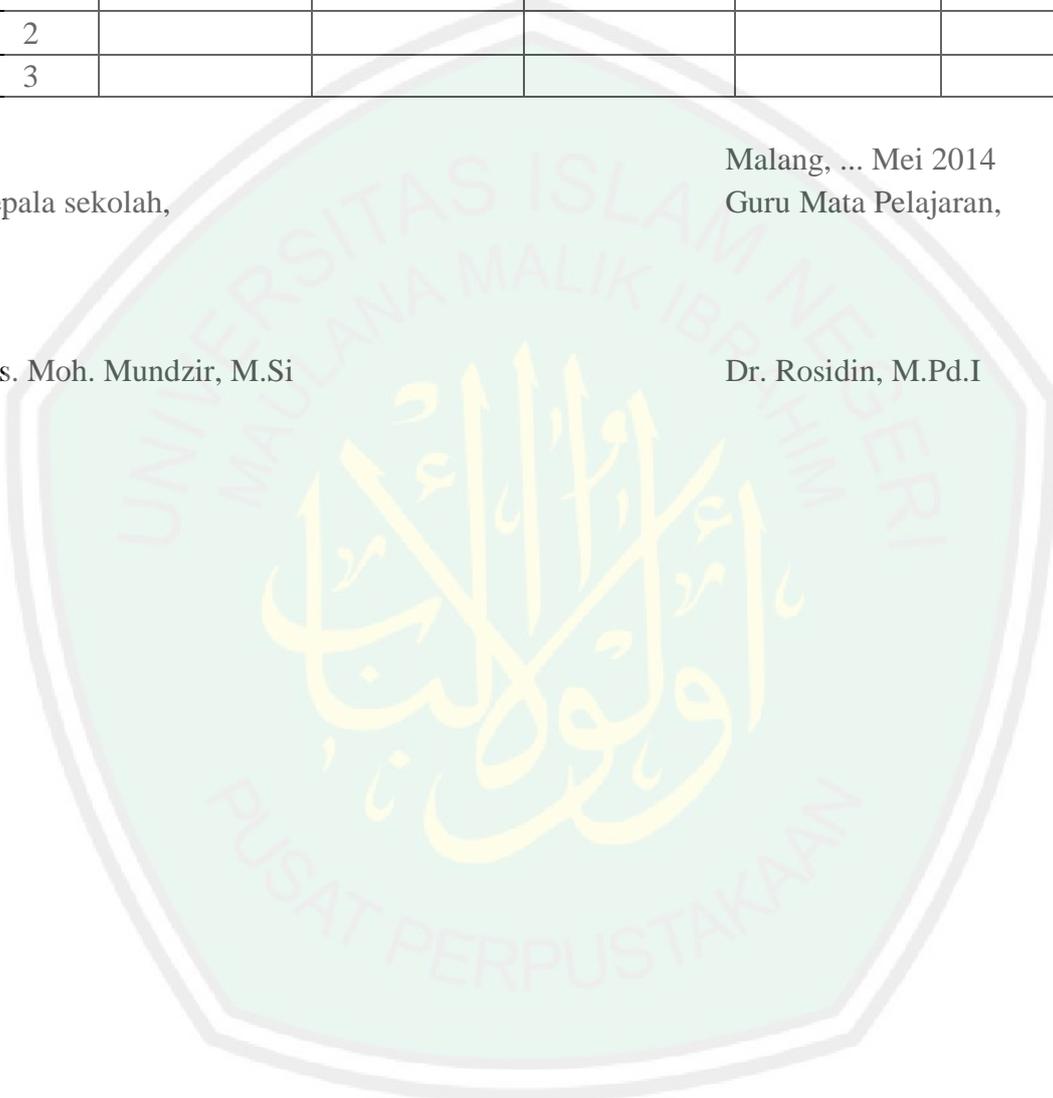
| No Absensi | Aspek Psikomotorik | | | | |
|------------|-----------------------|-------------------|-------------------|---------------------|------------------------|
| | Ketepatan hasil tugas | Penguasaan materi | Penjelasan materi | Menjawab pertanyaan | Mempertahankan jawaban |
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |

Kepala sekolah,

Malang, ... Mei 2014
Guru Mata Pelajaran,

Drs. Moh. Mundzir, M.Si

Dr. Rosidin, M.Pd.I



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK II

Nama Kelompok :
Nama Peserta didik : 1.
2.
3.
4.
5.

1. Diskusikan dengan teman sekelompok tentang pengertian *musaqah*, *mukhabarah*, dan *muzara'ah*, dasar hukumnya, serta syarat dan rukunnya!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Diskusikan dengan teman sekelompok tentang pengertian *syirkah*, dasar hukumnya, serta jenis-jenisnya!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Pratikkan dengan teman sekelompok bagaimana *musaqah*, *mukhabarah*, *muzara'ah*, serta *syirkah* dalam Islam dapat terjadi!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

KUIS II
POKOK BAHASAN PEREKONOMIAN ISLAM

Nama Peserta didik :
Kelompok :

Hari/Tanggal :

I. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Suatu kerjasama antara pemilik kebun yang sudah ada tanamannya dengan penggarap, dimana pemilik kebun menyerahkan kepada orang penggarap tersebut untuk dipelihara, sedang hasilnya dibagi berdasarkan kesepakatan dinamakan
 - a. Kerjasama Muzaraah
 - b. Musaqah
 - c. Kerjasama Mukhabarah
 - d. Kerjasama Qirad
 - e. Kerjasama bagi hasil
2. Kerjasama pertanian antara pemilik sawah dengan penggarap yang hasilnya akan dibagi sesuai dengan kesepakatan dimana benihnya dari penggarap merupakan bentuk kerjasama...
 - a. Musaqah
 - b. Murabahah
 - c. Muzaraah
 - d. Syirkah kebun
 - e. Mukhabarah
3. Menurut Qaul Jadid (pendapat baru) Imam Syafi'i, akad Musaqah hanya sah diterapkan pada pohon...
 - a. Kelapa dan Apel
 - b. Apel dan Jeruk
 - c. Anggur dan Kelapa
 - d. Jeruk dan Kurma
 - e. Kurma dan Anggur
4. Berikut ini yang bukan termasuk syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan syirkah inan adalah
 - a. Modalnya harus jelas, artinya dapat dihitung dengan uang
 - b. Modal hendaknya dicampur sehingga tidak ada perbedaan
 - c. Anggotanya harus dibenarkan secara hukum
 - d. AD/Anggaran Rumah Tangganya dan isi perjanjiannya harus jelas
 - e. Apabila anggotanya beda profesi harus disamakan
5. Di bawah ini merupakan sesuatu yang harus dipenuhi di dalam bentuk kerjasama.

| 1 | 2 | 3 |
|---------------------------|---------------|-----------------|
| - Anggota yang berserikat | - Pelaku akad | - Islam |
| - Pokok-pokok perjanjian | - Modal | - Milik Sendiri |
| - Ijab qabul | - Ijab qabul | - Sighat |

pernyataan pada kolom 1 (satu) diatas menunjukkan

- a. Syarat syah Murabahah
 - b. Rukun Syirkah
 - c. Syarat wajib Musaqah
 - d. Rukun Musaqah
 - e. Rukun Muzaraah
6. "Kerja sama dua orang penulis untuk menyusun buku ajar Fikih untuk siswa-siswi Madrasah Aliyah". Ini adalah contoh dari jenis kerja sama (Syirkah/Musyarakah)...
 - a. Syirkah 'Inan
 - b. Syirkah Mufawadhah
 - c. Syirkah A'mal
 - d. Syirkah Wujud
 - e. Syirkah Mudharabah

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Jelaskan perbedaan antara musaqah, muzara'ah, mukhabarah, dan syirkah!
2. Berikan contoh dari akad musaqah, muzara'ah, mukhabarah, dan syirkah!

| No | Kunci Jawaban | Skor |
|-----------|--|------|
| I | | |
| 1 | b. Musaqah | 10 |
| 2 | c. Mukhabarah | 10 |
| 3 | e. Kurma dan Anggur | 10 |
| 4 | e. Apabila anggotanya beda profesi harus disamakan | 10 |
| 5 | b. rukun syirkah | 10 |
| 6 | c. Syirkah A'mal | 10 |
| II | | |
| 1 | <p>1) musaqah: menyerahkan sejumlah pohon tertentu kepada orang yang sanggup memeliharanya dengan syarat ia akan mendapat bagian tertentu dari hasilnya.</p> <p>2) muzara'ah: kerjasama pengelolaan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap untuk ditanami dan dipelihara yang benihnya dari pemilik lahan dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen</p> <p>3) mukhabarah: kerjasama pengelolaan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap untuk ditanami dan dipelihara yang benihnya dari penggarap lahan dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen</p> <p>4) syirkah: akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.</p> | 20 |
| 2 | <p>1) contoh musaqah</p> <p>2) contoh muzara'ah</p> <p>3) contoh mukhabarah</p> <p>4) contoh syirkah</p> | 20 |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Eksperimen

- Nama Madrasah : MA Almaarif Singosari Malang
Tahun Pelajaran : 2013/2014
Mata Pelajaran : FIKIH
Kelas/Semester : X/GENAP
Pertemuan : Ketiga
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Standar kompetensi : **7. Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya**
Kompetensi dasar : 7.5 Menjelaskan aturan aturan Islam tentang muraabahah, mudhaarabah, dan salam
7.6 Menerapkan cara jual beli, khiyar, musaqoh, muzaro'ah, mukhabarah, syirkah, murobaahah, mudhorabah, dan salam
Indikator pencapaian :
1. Menjelaskan pengertian Muraabahah
2. Menjelaskan dasar hukum Muraabahah
3. Menyebutkan rukun Muraabahah
4. Menjelaskan berakhirnya Muraabahah
5. Menjelaskan ketentuan zakat dalam Muraabahah
6. Menjelaskan hikmah Muraabahah
7. Menjelaskan pengertian Mudharabah
8. Menjelaskan dasar hukum Mudharabah
9. Menyebutkan rukun Mudharabah
10. Menyebutkan macam-macam Mudharabah
11. Menjelaskan berakhirnya Mudharabah
12. Menjelaskan ketentuan zakat dalam Mudharabah
13. Menjelaskan hikmah Mudharabah
14. Menjelaskan pengertian Salam
15. Menjelaskan dasar hukum Salam
16. Menyebutkan syarat Salam
17. Menyebutkan rukun Salam
18. Menjelaskan berakhirnya Salam
19. Menjelaskan hikmah Salam
20. Memperagakan jual beli
21. Memperagakan khiyar
22. Memperagakan musaqah
23. Memperagakan muzaraah
24. Memperagakan mukhabarah
25. Memperagakan Syirkah
26. Memperagakan murabahah
27. Memperagakan mudharabah
28. Memperagakan salam
I Tujuan pembelajaran : Setelah proses pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian Muraabahah
 2. Menjelaskan dasar hukum Muraabahah
 3. Menyebutkan rukun Muraabahah
 4. Menjelaskan berakhirnya Muraabahah
 5. Menjelaskan ketentuan zakat dalam Muraabahah
 6. Menjelaskan hikmah Muraabahah
 7. Menjelaskan pengertian Mudharabah
 8. Menjelaskan dasar hukum Mudharabah
 9. Menyebutkan rukun Mudharabah
 10. Menyebutkan macam-macam Mudharabah
 11. Menjelaskan berakhirnya Mudharabah
 12. Menjelaskan ketentuan zakat dalam Mudharabah
 13. Menjelaskan hikmah Mudharabah
 14. Menjelaskan pengertian Salam
 15. Menjelaskan dasar hukum Salam
 16. Menyebutkan syarat Salam
 17. Menyebutkan rukun Salam
 18. Menjelaskan berakhirnya Salam
 19. Menjelaskan hikmah Salam
 20. Memperagakan jual beli
 21. Memperagakan khiyar
 22. Memperagakan musaqah
 23. Memperagakan muzaraah
 24. Memperagakan mukhabarah
 25. Memperagakan syirkah
 26. Memperagakan murabahah
 27. Memperagakan mudharabah
 28. Memperagakan salam
- II Materi pokok : 1. Aturan Islam tentang muraabahah, mudhaarabah, dan salam
2. Praktik cara jual beli, khiyar, musaqoh, muzaro'ah, mukhabarah, syirkah, murobaahah, mudhorabah, dan salam
- III Metode pembelajaran : Demonstrasi, ceramah, praktikum, diskusi, tanya jawab, dan informasi
- IV Pendekatan dan model : Kooperatif tipe STAD
- V Langkah-langkah Pembelajaran

| Tahapan | Guru | Peserta didik |
|--------------------------|--|--|
| Pendahuluan (5 menit) | - Guru membuka pelajaran dan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik dan memfokuskan perhatian peserta didik dengan mengajak berdoa dan memberi motivasi untuk belajar. | - Peserta didik menjawab salam dan selanjutnya berdoa sebelum belajar. |

| | | | |
|--------------------|---------------------------------|---|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Apersepsi dilakukan oleh guru dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi sebelumnya yaitu musaqah, muzara'ah, mukhabarah, dan syirkah. <p>Pertanyaannya sebagai berikut: <i>Coba kalian ingat kembali materi musaqah, muzara'ah, mukhabarah, dan syirkah.!</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. |
| Inti (80 Menit) | Tahap 1 Penyajian Materi | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan konsep-konsep penting tentang muraabahah, mudhaarabah, dan salam dalam Islam. - Guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca buku ajar tentang muraabahah, mudhaarabah, dan salam - Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil (masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang). - Guru membagikan LKS yang akan menjadi panduan peserta didik dalam melakukan praktik muraabahah, mudhaarabah, dan salam. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak penjelasan dari guru. - Peserta didik membaca-baca buku ajar. - Peserta didik membentuk kelompok belajar - Peserta didik melakukan praktik, mendiskusikan, dan mengerjakan tugas bersama teman kelompoknya. |
| | Tahap 2 Kegiatan Kelompok | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (kelompok yang belum tampil pada pertemuan sebelumnya). Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk bertanya (guru memberi penguatan dan mengarahkan peserta didik pada konsep yang benar). - Guru membimbing peserta didik menyimpulkan hasil praktik muraabahah, mudhaarabah, dan | <ul style="list-style-type: none"> - Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. - Peserta didik menyimpulkan hasil praktik. |

| | | | |
|----------------------|--|---|--|
| | | salam. | |
| | Tahap 3 Kuis | - Guru memberikan soal kuis III kepada masing-masing peserta didik. | - Peserta didik mengerjakan soal kuis secara mandiri di bawah pengawasan guru. |
| | Tahap 4 Perhitungan Skor Perkembangan Individu | - Guru menginformasikan perhitungan nilai kuis. | - Peserta didik memperhatikan informasi dari guru. |
| | Tahap 5 Penghargaan Kelompok | - Guru menginformasikan perolehan skor kelompok dan pemberian penghargaan kepada kelompok yang memenuhi kriteria <i>good team</i> , <i>great team</i> , dan <i>super team</i> . | - Peserta didik memperhatikan informasi dari guru. |
| Penutup (5 menit) | | - Guru menginformasikan bahwa pada pertemuan berikutnya adalah pelaksanaan posttest. - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. | - Peserta didik mendengarkan informasi dari guru. |

VI Alat dan sumber : 1. Alat : LCD, Komputer, Spidol, Papan tulis, Kertas,
2. Sumber Belajar : Buku ajar, buku-buku yang relevan, LKS.

VII Penilaian :
1. Tehnik Penilaian : Tes tertulis, lisan, dan pemberian tugas
2. Bentuk Instrumen : Tes Pilihan Ganda dan Uraian.

LEMBAR PENILAIAN

1. Tes Tertulis
Diambil dari nilai kuis

2. Penilaian afektif :

| No Absensi | Aspek Afektif | | | | |
|---------------|---------------|---------------------------------------|-----------------------|-----------|------------------------|
| | Kerjasama | kemampuan mengeluarkan pendapat | Kemampuan bertanya | keaktifan | menghargai pendapat |
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |

3. Psikomotorik (Unjuk Kerja)

Indikator : Mampu memperagakan muraabahah, mudhaarabah, dan salam

| No Absensi | Aspek Psikomotorik | | | | |
|------------|-----------------------|-------------------|-------------------|---------------------|------------------------|
| | Ketepatan hasil tugas | Penguasaan materi | Penjelasan materi | Menjawab pertanyaan | Mempertahankan jawaban |
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |

Kepala sekolah,

Drs. Moh. Mundzir, M.Si

Malang, ... Mei 2014

Guru Mata Pelajaran,

Dr. Rosidin, M.Pd.I



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK III

Nama Kelompok :
Nama Peserta didik : 1.
2.
3.
4.
5.

1. Diskusikan dengan teman sekelompok tentang pengertian *murabahah* dan *mudharabah*, dasar hukumnya, serta syarat dan rukunnya!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Diskusikan dengan teman sekelompok tentang pengertian *salam*, dasar hukumnya, serta syarat dan rukunnya!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Pratikkan dengan teman sekelompok bagaimana *murabahah* dan *mudharabah*, serta *salam* dalam Islam!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

KUIS III
POKOK BAHASAN PEREKONOMIAN ISLAM

Nama Peserta didik :
Kelompok :

Hari/Tanggal :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Jelaskan pengertian *murabahah*! Serta berikan contohnya!
2. Jelaskan pengertian *mudharabah*! Serta berikan contohnya!
3. Jelaskan pengertian *salam*! Serta berikan contohnya!
4. Tuliskan dasar hukum dari salah satu berikut ini (*murabahah/mudharabah/salam*)

| No | Kunci Jawaban | Skor |
|----|---|------|
| 1 | Murabahah: Jual beli pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Contoh: pedagang eceran membeli barang dari grosir dengan harga 1.000.000,-, kemudian ia menjualnya dengan mengambil keuntungan 300.000,-, sehingga ia jual lagi dengan harga 1.300.000,- dengan beberapa persyaratan yang telah disepakati kedua pihak | 25 |
| 2 | Mudharabah: Bentuk kerjasama antar dua pihak dimana pihak pertama meniadakan modal sedang pihak kedua menjadi pengelola usaha adapun keuntungannya dibagi sesuai dengan kesepakatan. Contoh Mudharabah | 25 |
| 3 | Salam: Menjual sesuatu yang barangnya tidak diperlihatkan, tetapi diberitahuakan sifat, ciri-ciri dan kualitasnya kemudian setelah disepakati pembeli langsung membayarnya. Contoh salam | 25 |
| 4 | 1) Surat Al-Baqarah 282  يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ... 2) Hadits عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ قَدَمَ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- الْمَدِينَةَ وَهُمْ يَسْلِفُونَ فِي الثَّمَارِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ فَقَالَ « مَنْ أَسْلَفَ فِي تَمْرٍ فَلْيُسَلِّفْ فِي كَيْلٍ مَّعْلُومٍ وَوَزَنٍ مَّعْلُومٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مَّعْلُومٍ » . | 25 |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol

- Nama Madrasah : MA Almaarif Singosari Malang
Tahun Pelajaran : 2013/2014
Mata Pelajaran : FIKIH
Kelas/Semester : X/GENAP
Pertemuan : Pertama
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Standar kompetensi : **7. Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya**
Kompetensi dasar : 7.1 Menjelaskan aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya
7.2 Menjelaskan aturan Islam tentang khiyar
Indikator pencapaian :
1. Menjelaskan pengertian jual beli
2. Menjelaskan dasar hukum jual beli.
3. Menyebutkan syarat jual beli
4. Menyebutkan rukun jual beli.
5. Menjelaskan jual beli yang dilarang dalam Islam
6. Menjelaskan hikmah jual beli
7. Menjelaskan pengertian khiyar
8. Menjelaskan hukum khiyar
9. Menyebutkan macam-macam khiyar.
10. Menunjukkan dalil-dalil yang berkaitan dengan khiyar
11. Menjelaskan hikmah khiyar
- I Tujuan pembelajaran : Setelah proses pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat:
1. Menjelaskan pengertian jual beli
2. Menjelaskan dasar hukum jual beli.
3. Menyebutkan syarat jual beli
4. Menyebutkan rukun jual beli.
5. Menjelaskan jual beli yang dilarang dalam Islam
6. Menjelaskan hikmah jual beli
7. Menjelaskan pengertian khiyar
8. Menjelaskan hukum khiyar
9. Menyebutkan macam-macam khiyar.
10. Menunjukkan dalil-dalil yang berkaitan dengan khiyar
11. Menjelaskan hikmah khiyar
- II Materi pokok : 1. Aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya
2. Aturan Islam tentang khiyar
- III Metode pembelajaran : Ceramah, praktikum, diskusi, tanya jawab, dan informasi
IV Pendekatan dan model : Konvensional
V Langkah-langkah Pembelajaran

| Tahapan | Guru | Peserta didik |
|---------------------------|---|--|
| Pendahuluan (10 menit) | <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran dan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik dan memfokuskan perhatian peserta didik dengan mengajak berdoa dan memberi motivasi untuk belajar. - Apersepsi dilakukan oleh guru dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi sebelumnya yaitu kepemilikan dan akad. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menjawab salam dan selanjutnya berdoa sebelum belajar. - Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. |
| Inti (75 Menit) | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan pengertian tentang jual beli dan khiyar dalam Islam. - Guru menulis dalil al-Quran yang menerangkan tentang jual beli dan khiyar, serta mempersilahkan membaca bersama-sama. - Guru menjelaskan syarat dan rukun tentang jual beli dan khiyar dalam Islam. - Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil (masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang). - Guru membagikan LKS yang akan menjadi panduan peserta didik dalam melakukan praktik jual beli dan khiyar | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak penjelasan guru. - Peserta didik mencatat dan membaca dalil al-Quran yang ditulis oleh guru. - Peserta didik menyimak penjelasan guru - Peserta didik membentuk kelompok belajar yang ditentukan guru. - Peserta didik melakukan praktik, mendiskusikan, dan mengerjakan tugas bersama teman kelompoknya. |
| | <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan soal kuis I kepada masing-masing peserta didik. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengerjakan soal kuis secara mandiri di bawah pengawasan guru. |
| | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menginformasikan bahwa perhitung nilai kuis akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memperhatikan informasi dari guru. |
| | <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan terhadap materi yang dibahas. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memperhatikan penjelasan guru. |
| | <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesimpulan dari materi pembahasan | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memperhatikan penjelasan guru. |

| | | |
|----------------------|---|---|
| Penutup (5 menit) | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menginformasikan bahwa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya adalah tentang <i>musaaqah, muzaara'ah, mukhaabarah, dan syirkah.</i> - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendengarkan informasi dari guru. |
|----------------------|---|---|

VI Alat dan sumber : 1. Alat : LCD, Komputer, Spidol, Papan tulis, Kertas,
2. Sumber Belajar : Buku ajar, buku-buku yang relevan, LKS.

VII Penilaian :
1. Tehnik Penilaian : Tes tertulis, lisan, dan pemberian tugas
2. Bentuk Instrumen : Tes Pilihan Ganda dan Uraian.

LEMBAR PENILAIAN

1. Tes Tertulis
Diambil dari niali kuis

2. Penilaian afektif :

| No Absensi | Aspek Afektif | | | | |
|---------------|---------------|---------------------------------------|-----------------------|-----------|------------------------|
| | Kerjasama | kemampuan mengeluarkan pendapat | Kemampuan bertanya | keaktifan | menghargai pendapat |
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |

3. Psikomotorik (Unjuk Kerja)

Indikator : 1. Mampu memperagakan Jual beli
2. Mampu memperagakan Khiyar

| No Absensi | Aspek Psikomotorik | | | | |
|---------------|--------------------------|----------------------|----------------------|------------------------|----------------------------|
| | Ketepatan hasil tugas | Penguasaan materi | Penjelasan materi | Menjawab pertanyaan | Mempertahanka n jawaban |
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |

Kepala sekolah,

Drs. Moh. Mundzir, M.Si

Malang, ... Mei 2014
Guru Mata Pelajaran,

Dr. Rosidin, M.Pd.I

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK I

Nama Kelompok :
Nama Peserta didik : 1.
2.
3.
4.
5.

-
1. Diskusikan dengan teman sekelompok tentang pengertian jual beli, dasar hukum jual beli, syarat dan rukun jual beli, dan jual beli yang dilarang dalam Islam!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Diskusikan dengan teman sekelompok tentang pengertian khiyar, dasar hukum khiyar, dan jenis-jenis khiyar!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Pratikkan dengan teman sekelompok bagaimana akad jual beli dan khiyar dalam Islam menggunakan barang-barang yang ada di sekitar!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KUIS I
POKOK BAHASAN PEREKONOMIAN ISLAM

Nama Peserta didik : Hari/Tanggal :
Kelompok :

I. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Ada beberapa alasan diharamkannya jual beli yang tengah terjadi dimasyarakat kita. Adapaun yang bukan termasuk alasan diharamkannya jual beli adalah.....
 - a. Jual beli barang najis
 - b. Jual beli barang yang mengandung unsur riba
 - c. Jual beli barang yang masih samar-samar
 - d. Jual beli yang mengandung tipu muslihat
 - e. Jual beli yang dilakukan pada waktu pelaksanaan sholat Ashar
2. Agar jual beli menjadi sah maka harus memenuhi syarat dan rukunya. Di bawah ini yang bukan syarat barang yang boleh diperjualbelikan adalah.....
 - a. Manfaat
 - b. Dapat diukur
 - c. Murah
 - d. Tidak najis
 - e. Dapat diserahterimakan
3. Jual beli sesuatu yang dipergunakan untuk untuk kegiatan maksiat, seperti alat-alat perjudian, patung untuk pemujaan dan alat-alat lain hukumnya.....
 - a. Mubah tapi dilarang
 - b. Sunnah
 - c. Haram
 - d. Subhat
 - e. Wajib
4. Bu Indah membelikan baju anaknya di pasar Johar dengan harga yang sudah disepakati. Setelah sampai di rumah ternyata baju tersebut tidak muat untuk dipakaikan kepada anaknya. Apa yang harus dilakukan oleh bu Indah berkaitan dengan khiyar dalam jual beli?
 - a. Menukarkannya dengan yang lebih besar
 - b. Memberikan sepatu itu kepada orang lain yang pas ukurannya
 - c. Menukar baju itu selama belum melampaui waktu 3 (tiga) hari
 - d. Memarahi penjual sepatu karena kejadian tersebut
 - e. Menukar sepatu itu dengan yang lebih baik
5. Barang yang sudah dibeli kemudian ditukar atau dikembalikan karena adanya cacat merupakan kejadian yang termasuk dalam kategori....
 - a. Khiyar syarat
 - b. Khiyar qath'i
 - c. Khiyar Majlis
 - d. Khiyar Aibi
 - e. Khiyar Syarhi
6. *انت بالحيار في كل سلعة ابتعتها ثلاث ليال* Potongan hadits di atas merupakan ketentuan dari
 - a. Khiyar syarat
 - b. Rukun jual beli
 - c. Syarat khiyar
 - d. Syarat pembeli
 - e. Khiyar majlis

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Sebutkan rukun jual beli!
2. Sebutan contoh jual beli yang diharamkan!
3. Jelaskan pengertian khiyar!
4. Jelaskan 2 contoh khiyar!

| No | Kunci Jawaban | Skor |
|-----------|--|------|
| I | | |
| 1 | e. Jual beli yang dilakukan pada waktu pelaksanaan sholat Ashar | 5 |
| 2 | c. Murah | 5 |
| 3 | c. Haram | 5 |
| 4 | c. Menukar baju itu selama belum melampaui waktu 3 (tiga) hari | 5 |
| 5 | d. Khiyar Aibi | 5 |
| 6 | a. Khiyar Syarat | 5 |
| II | | |
| 1 | 1) Orang yang berakad (penjual dan pembeli) 2) Objek akad (Harga dan Barang) 3) Pernyataan kesepakatan akad/ <i>shighat</i> (penyerahan pihak penjual dan penerimaan pihak pembeli) | 20 |
| 2 | 1) Jual beli secara <i>gharar</i> (penipuan) 2) Jual beli barang najis – semisal khamar - | 10 |
| 3 | Khiyar menurut bahasa: mencari hal yang terbaik dari dua perkara atau lebih. Sedang menurut istilah: pihak yang berakad memiliki hak untuk melangsungkan atau membatalkan akad. | 20 |
| 4 | 1) Khiyar Majlis: masing-masing dari kedua belah pihak yang berakad memiliki hak untuk membatalkan akad selama masih di tempat akad dan selama keduanya belum berpisah; atau salah satu pihak menawarkan khiyar kepada pihak lainnya, lalu dia memilih untuk melanjutkan akad. 2) Khiyar Ta'yin: orang yang berakad memiliki hak untuk menentukan salah satu di antara tiga barang yang berbeda dari segi harga dan sifat yang disebutkan ketika akad. 3) Khiyar Syarat, 4) Khiyar Ru'yah, 5) Khiyar 'Aib. | 20 |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol

- Nama Madrasah : MA Almaarif Singosari Malang
Tahun Pelajaran : 2013/2014
Mata Pelajaran : FIKIH
Kelas/Semester : X/GENAP
Pertemuan : Kedua
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Standar kompetensi : **7. Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya**
Kompetensi dasar : 7.3 Menjelaskan aturan Islam tentang musaqah, muzara'ah dan mukhabarah serta hikmahnya
7.4 Menjelaskan aturan Islam tentang syirkah dan hikmahnya
Indikator pencapaian :
1. Menjelaskan pengertian musaqah
2. Menjelaskan dasar hukum musaqah
3. Menyebutkan syarat musaqah
4. Menyebutkan rukun musaqah
5. Menjelaskan berakhirnya musaqah
6. Menjelaskan ketentuan zakat dalam musaqah
7. Menjelaskan hikmah musaqah
8. Menjelaskan pengertian mukhabarah
9. Menjelaskan dasar hukum mukhabarah
10. Menyebutkan syarat mukhabarah
11. Menyebutkan rukun mukhabarah
12. Menjelaskan berakhirnya mukhabarah
13. Menjelaskan ketentuan zakat dalam mukhabarah
14. Menjelaskan hikmah mukhabarah
15. Menjelaskan pengertian Muzaraah
16. Menjelaskan dasar hukum Muzaraah
17. Menyebutkan syarat Muzaraah
18. Menyebutkan rukun Muzaraah
19. Menjelaskan berakhirnya Muzaraah
20. Menjelaskan ketentuan zakat dalam Muzaraah
21. Menjelaskan hikmah Muzaraah
22. Menjelaskan pengertian syirkah
23. Menjelaskan dasar hukum syirkah
24. Menyebutkan macam-macam syirkah
25. Menyebutkan syarat Syirkah
26. Menyebutkan rukun syirkah
27. Menjelaskan ketentuan zakat dalam syirkah
28. Menyebutkan hikmah syirkah
I Tujuan pembelajaran : Setelah proses pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian musaqah
 2. Menjelaskan dasar hukum musaqah
 3. Menyebutkan syarat musaqah
 4. Menyebutkan rukun musaqah
 5. Menjelaskan berakhirnya musaqah
 6. Menjelaskan ketentuan zakat dalam musaqah
 7. Menjelaskan hikmah musaqah
 8. Menjelaskan pengertian mukhabarah
 9. Menjelaskan dasar hukum mukhabarah
 10. Menyebutkan syarat mukhabarah
 11. Menyebutkan rukun mukhabarah
 12. Menjelaskan berakhirnya mukhabarah
 13. Menjelaskan ketentuan zakat dalam mukhabarah
 14. Menjelaskan hikmah mukhabarah
 15. Menjelaskan pengertian Muzaraah
 16. Menjelaskan dasar hukum Muzaraah
 17. Menyebutkan syarat Muzaraah
 18. Menyebutkan rukun Muzaraah
 19. Menjelaskan berakhirnya Muzaraah
 20. Menjelaskan ketentuan zakat dalam Muzaraah
 21. Menjelaskan hikmah Muzaraah
 22. Menjelaskan pengertian syirkah
 23. Menjelaskan dasar hukum syirkah
 24. Menyebutkan macam-macam syirkah
 25. Menyebutkan syarat Syirkah
 26. Menyebutkan rukun syirkah
 27. Menjelaskan ketentuan zakat dalam syirkah
 28. Menyebutkan hikmah syirkah
- II Materi pokok : 1. Aturan Islam tentang musaqah, muzara'ah dan mukhabarah serta hikmahnya
2. Aturan Islam tentang syirkah dan hikmahnya
- III Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, praktikum, tanya jawab, dan informasi
- IV Pendekatan dan model : Konvensional
- V Langkah-langkah Pembelajaran

| Tahapan | Guru | Peserta didik |
|--------------------------|---|--|
| Pendahuluan (5 menit) | <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran dan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik dan memfokuskan perhatian peserta didik dengan mengajak berdoa dan memberi motivasi untuk belajar. - Apersepsi dilakukan oleh guru dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi sebelumnya yaitu jual beli dan khiyar. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menjawab salam dan selanjutnya berdoa sebelum belajar. - Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. |

| | | |
|----------------------|--|---|
| Inti (80 Menit) | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan pengertian tentang musaqah, muzara'ah, mukhabarah, dan syirkah dalam Islam. - Guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca dasar hukum tentang musaqah, muzara'ah, mukhabarah, dan syirkah - Guru menjelaskan syarat dan rukun tentang musaqah, muzara'ah, mukhabarah, dan syirkah dalam Islam - Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil (masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang). - Guru membagikan LKS yang akan menjadi panduan peserta didik dalam melakukan diskusi tentang musaqah, muzara'ah, mukhabarah, dan syirkah. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak penjelasan dari guru. - Peserta didik membaca dalil bersama-sama - Peserta didik menyimak penjelasan guru - Peserta didik membentuk kelompok yang ditentukan guru - Peserta didik melakukan praktik, mendiskusikan, dan mengerjakan tugas bersama teman kelompoknya. |
| | <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan soal kuis II kepada masing-masing peserta didik. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengerjakan soal kuis secara mandiri di bawah pengawasan guru. |
| | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menginformasikan bahwa perhitung nilai kuis akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memperhatikan informasi dari guru. |
| | <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan terhadap materi yang dibahas. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memperhatikan penjelasan guru. |
| | <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesimpulan dari materi pembahasan | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memperhatikan penjelasan guru. |
| Penutup (5 menit) | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menginformasikan bahwa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya adalah tentang <i>muraabahah</i>, <i>mudhaarabah</i>, <i>salam</i> dan menerapkan semua transaksi perekonomian dalam Islam. - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendengarkan informasi dari guru. |

- VI Alat dan sumber : 1. Alat : LCD, Komputer, Spidol, Papan tulis, Kertas,
2. Sumber Belajar : Buku ajar, buku-buku yang relevan, LKS.

- VII Penilaian :
1. Teknik Penilaian : Tes tertulis, lisan, dan pemberian tugas
 2. Bentuk Instrumen : Tes Pilihan Ganda dan Uraian.

LEMBAR PENILAIAN

1. Tes Tertulis

Diambil dari niali kuis

2. Penilaian afektif :

| No Absensi | Aspek Afektif | | | | |
|------------|---------------|---------------------------------|--------------------|-----------|---------------------|
| | Kerjasama | kemampuan mengeluarkan pendapat | Kemampuan bertanya | keaktifan | menghargai pendapat |
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |

3. Psikomotorik (Unjuk Kerja)

- Indikator : 1. Mampu memperagakan musaqah, muzara'ah, dan mukhabarah
2. Mampu memperagakan syirkah

| No Absensi | Aspek Psikomotorik | | | | |
|------------|-----------------------|-------------------|-------------------|---------------------|------------------------|
| | Ketepatan hasil tugas | Penguasaan materi | Penjelasan materi | Menjawab pertanyaan | Mempertahankan jawaban |
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |

Kepala sekolah,

Malang, ... Mei 2014
Guru Mata Pelajaran,

Drs. Moh. Mundzir, M.Si

Dr. Rosidin, M.Pd.I

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK II

Nama Kelompok :
Nama Peserta didik : 1.
2.
3.
4.
5.

1. Diskusikan dengan teman sekelompok tentang pengertian *musaqah*, *mukhabarah*, dan *muzara'ah*, dasar hukumnya, serta syarat dan rukunnya!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Diskusikan dengan teman sekelompok tentang pengertian *syirkah*, dasar hukumnya, serta jenis-jenisnya!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Pratikkan dengan teman sekelompok bagaimana *musaqah*, *mukhabarah*, *muzara'ah*, serta *syirkah* dalam Islam dapat terjadi!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

KUIS II
POKOK BAHASAN PEREKONOMIAN ISLAM

Nama Peserta didik :
Kelompok :

Hari/Tanggal :

I. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Suatu kerjasama antara pemilik kebun yang sudah ada tanamannya dengan penggarap, dimana pemilik kebun menyerahkan kepada orang penggarap tersebut untuk dipelihara, sedang hasilnya dibagi berdasarkan kesepakatan dinamakan
 - a. Kerjasama Muzaraah
 - b. Musaqah
 - c. Kerjasama Mukhabarah
 - d. Kerjasama Qirad
 - e. Kerjasama bagi hasil
2. Kerjasama pertanian antara pemilik sawah dengan penggarap yang hasilnya akan dibagi sesuai dengan kesepakatan dimana benihnya dari penggarap merupakan bentuk kerjasama...
 - a. Musaqah
 - b. Murabahah
 - c. Muzaraah
 - d. Syirkah kebun
 - e. Mukhabarah
3. Menurut Qaul Jadid (pendapat baru) Imam Syafi'i, akad Musaqah hanya sah diterapkan pada pohon...
 - a. Kelapa dan Apel
 - b. Apel dan Jeruk
 - c. Anggur dan Kelapa
 - d. Jeruk dan Kurma
 - e. Kurma dan Anggur
4. Berikut ini yang bukan termasuk syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan syirkah inan adalah
 - a. Modalnya harus jelas, artinya dapat dihitung dengan uang
 - b. Modal hendaknya dicampur sehingga tidak ada perbedaan
 - c. Anggotanya harus dibenarkan secara hukum
 - d. AD/Anggaran Rumah Tangganya dan isi perjanjiannya harus jelas
 - e. Apabila anggotanya beda profesi harus disamakan
5. Di bawah ini merupakan sesuatu yang harus dipenuhi di dalam bentuk kerjasama.

| 1 | 2 | 3 |
|---------------------------|---------------|-----------------|
| - Anggota yang berserikat | - Pelaku akad | - Islam |
| - Pokok-pokok perjanjian | - Modal | - Milik Sendiri |
| - Ijab qabul | - Ijab qabul | - Sighat |

pernyataan pada kolom 1 (satu) diatas menunjukkan

- a. Syarat syah Murabahah
 - b. Rukun Syirkah
 - c. Syarat wajib Musaqah
 - d. Rukun Musaqah
 - e. Rukun Muzaraah
6. "Kerja sama dua orang penulis untuk menyusun buku ajar Fikih untuk siswa-siswi Madrasah Aliyah". Ini adalah contoh dari jenis kerja sama (Syirkah/Musyarakah)...
 - a. Syirkah 'Inan
 - b. Syirkah Mufawadhah
 - c. Syirkah A'mal
 - d. Syirkah Wujud
 - e. Syirkah Mudharabah

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Jelaskan perbedaan antara musaqah, muzara'ah, mukhabarah, dan syirkah!
2. Berikan contoh dari akad musaqah, muzara'ah, mukhabarah, dan syirkah!

| No | Kunci Jawaban | Skor |
|-----------|--|------|
| I | | |
| 1 | b. Musaqah | 10 |
| 2 | c. Mukhabarah | 10 |
| 3 | e. Kurma dan Anggur | 10 |
| 4 | e. Apabila anggotanya beda profesi harus disamakan | 10 |
| 5 | b. rukun syirkah | 10 |
| 6 | c. Syirkah A'mal | 10 |
| II | | |
| 1 | <p>1) musaqah: menyerahkan sejumlah pohon tertentu kepada orang yang sanggup memeliharanya dengan syarat ia akan mendapat bagian tertentu dari hasilnya.</p> <p>2) muzara'ah: kerjasama pengelolaan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap untuk ditanami dan dipelihara yang benihnya dari pemilik lahan dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen</p> <p>3) mukhabarah: kerjasama pengelolaan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap untuk ditanami dan dipelihara yang benihnya dari penggarap lahan dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen</p> <p>4) syirkah: akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.</p> | 20 |
| 2 | <p>1) contoh musaqah</p> <p>2) contoh muzara'ah</p> <p>3) contoh mukhabarah</p> <p>4) contoh syirkah</p> | 20 |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol

- Nama Madrasah : MA Almaarif Singosari Malang
Tahun Pelajaran : 2013/2014
Mata Pelajaran : FIKIH
Kelas/Semester : X/GENAP
Pertemuan : Ketiga
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Standar kompetensi : **7. Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya**
Kompetensi dasar : 7.5 Menjelaskan aturan Islam tentang muraabahah, mudhaarabah, dan salam
7.6 Menerapkan cara jual beli, khiyar, musaqoh, muzaro'ah, mukhabarah, syirkah, murobaahah, mudhorabah, dan salam
Indikator pencapaian :
1. Menjelaskan pengertian Muraabahah
2. Menjelaskan dasar hukum Muraabahah
3. Menyebutkan rukun Muraabahah
4. Menjelaskan berakhirnya Muraabahah
5. Menjelaskan ketentuan zakat dalam Muraabahah
6. Menjelaskan hikmah Muraabahah
7. Menjelaskan pengertian Mudharabah
8. Menjelaskan dasar hukum Mudharabah
9. Menyebutkan rukun Mudharabah
10. Menyebutkan macam-macam Mudharabah
11. Menjelaskan berakhirnya Mudharabah
12. Menjelaskan ketentuan zakat dalam Mudharabah
13. Menjelaskan hikmah Mudharabah
14. Menjelaskan pengertian Salam
15. Menjelaskan dasar hukum Salam
16. Menyebutkan syarat Salam
17. Menyebutkan rukun Salam
18. Menjelaskan berakhirnya Salam
19. Menjelaskan hikmah Salam
20. Memperagakan jual beli
21. Memperagakan khiyar
22. Memperagakan musaqah
23. Memperagakan muzaraah
24. Memperagakan mukhabarah
25. Memperagakan Syirkah
26. Memperagakan murabahah
27. Memperagakan mudharabah
28. Memperagakan salam
I Tujuan pembelajaran : Setelah proses pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian Muraabahah
2. Menjelaskan dasar hukum Muraabahah
3. Menyebutkan rukun Muraabahah
4. Menjelaskan berakhirnya Muraabahah
5. Menjelaskan ketentuan zakat dalam Muraabahah
6. Menjelaskan hikmah Muraabahah
7. Menjelaskan pengertian Mudharabah
8. Menjelaskan dasar hukum Mudharabah
9. Menyebutkan rukun Mudharabah
10. Menyebutkan macam-macam Mudharabah
11. Menjelaskan berakhirnya Mudharabah
12. Menjelaskan ketentuan zakat dalam Mudharabah
13. Menjelaskan hikmah Mudharabah
14. Menjelaskan pengertian Salam
15. Menjelaskan dasar hukum Salam
16. Menyebutkan syarat Salam
17. Menyebutkan rukun Salam
18. Menjelaskan berakhirnya Salam
19. Menjelaskan hikmah Salam
20. Memperagakan jual beli
21. Memperagakan khiyar
22. Memperagakan musaqah
23. Memperagakan muzaraah
24. Memperagakan mukhabarah
25. Memperagakan syirkah
26. Memperagakan murabahah
27. Memperagakan mudharabah
28. Memperagakan salam

II Materi pokok : 1. Aturan Islam tentang muraabahah, mudhaarabah, dan salam
2. Praktik cara jual beli, khiyar, musaqoh, muzaro'ah, mukhabarah, syirkah, murobaahah, mudhorabah, dan salam

III Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, praktikum, tanya jawab, dan informasi.

IV Pendekatan dan model : Konvensional

V Langkah-langkah Pembelajaran

| Tahapan | Guru | Peserta didik |
|--------------------------|--|--|
| Pendahuluan (5 menit) | <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran dan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik dan memfokuskan perhatian peserta didik dengan mengajak berdoa dan memberi motivasi untuk belajar. - Apersepsi dilakukan oleh guru dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menjawab salam dan selanjutnya berdoa sebelum belajar. - Peserta didik menjawab |

| | | |
|----------------------|---|---|
| | sebelumnya yaitu musaqah, muzara'ah, mukhabarah, dan syirkah. | pertanyaan dari guru. |
| Inti (80 Menit) | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan pengertian tentang muraabahah, mudhaarabah, dan salam dalam Islam. - Guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca dasar hukum tentang muraabahah, mudhaarabah, dan salam - Guru menjelaskan syarat dan rukun tentang muraabahah, mudhaarabah, dan salam dalam Islam. - Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil (masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang). - Guru membagikan LKS yang akan menjadi panduan peserta didik dalam melakukan diskusi tentang muraabahah, mudhaarabah, dan salam. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak penjelasan guru. - Peserta didik membaca dalil bersama-sama. - Peserta didik menyimak penjelasan guru - Peserta didik membentuk kelompok yang ditentukan guru - Peserta didik melakukan praktik, mendiskusikan, dan mengerjakan tugas bersama teman kelompoknya. |
| | <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan soal kuis III kepada masing-masing peserta didik. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengerjakan soal kuis secara mandiri di bawah pengawasan guru. |
| | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menginformasikan perhitungan nilai kuis. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memperhatikan informasi dari guru. |
| | <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan terhadap materi yang dibahas. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memperhatikan penjelasan guru. |
| | <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesimpulan dari materi pembahasan | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memperhatikan penjelasan guru. |
| Penutup (5 menit) | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menginformasikan bahwa pada pertemuan berikutnya adalah pelaksanaan posttest. - Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendengarkan informasi dari guru. |

VI Alat dan sumber : 1. Alat : LCD, Komputer, Spidol, Papan tulis, Kertas,
2. Sumber Belajar : Buku ajar, buku-buku yang relevan, LKS.

VII Penilaian :
1. Tehnik Penilaian : Tes tertulis, lisan, dan pemberian tugas

2. Bentuk Instrumen : Tes Pilihan Ganda dan Uraian.

LEMBAR PENILAIAN

1. Tes Tertulis

Diambil dari nilai kuis

2. Penilaian afektif :

| No Absensi | Aspek Afektif | | | | |
|------------|---------------|---------------------------------|--------------------|-----------|---------------------|
| | Kerjasama | kemampuan mengeluarkan pendapat | Kemampuan bertanya | keaktifan | menghargai pendapat |
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |

3. Psikomotorik (Unjuk Kerja)

Indikator : Mampu memperagakan muraabahah, mudhaarabah, dan salam

| No Absensi | Aspek Psikomotorik | | | | |
|------------|-----------------------|-------------------|-------------------|---------------------|------------------------|
| | Ketepatan hasil tugas | Penguasaan materi | Penjelasan materi | Menjawab pertanyaan | Mempertahankan jawaban |
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |

Kepala sekolah,

Drs. Moh. Mundzir, M.Si

Malang, ... Mei 2014
Guru Mata Pelajaran,

Dr. Rosidin, M.Pd.I

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK III

Nama Kelompok :
Nama Peserta didik : 1.
2.
3.
4.
5.

1. Diskusikan dengan teman sekelompok tentang pengertian *murabahah* dan *mudharabah*, dasar hukumnya, serta syarat dan rukunnya!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Diskusikan dengan teman sekelompok tentang pengertian *salam*, dasar hukumnya, serta syarat dan rukunnya!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Pratikkan dengan teman sekelompok bagaimana *murabahah* dan *mudharabah*, serta *salam* dalam Islam!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

KUIS III
POKOK BAHASAN PEREKONOMIAN ISLAM

Nama Peserta didik :
Kelompok :

Hari/Tanggal :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Jelaskan pengertian *murabahah*! Serta berikan contohnya!
2. Jelaskan pengertian *mudharabah*! Serta berikan contohnya!
3. Jelaskan pengertian *salam*! Serta berikan contohnya!
4. Tuliskan dasar hukum dari salah satu berikut ini (*murabahah/mudharabah/salam*)

| No | Kunci Jawaban | Skor |
|----|--|------|
| 1 | Murabahah: Jual beli pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Contoh: pedagang eceran membeli barang dari grosir dengan harga 1.000.000,-, kemudian ia menjualnya dengan mengambil keuntungan 300.000,-, sehingga ia jual lagi dengan harga 1.300.000,- dengan beberapa persyaratan yang telah disepakati kedua pihak | 25 |
| 2 | Mudharabah: Bentuk kerjasama antar dua pihak dimana pihak pertama meniadakan modal sedang pihak kedua menjadi pengelola usaha adapun keuntungannya dibagi sesuai dengan kesepakatan. Contoh Mudharabah | 25 |
| 3 | Salam: Menjual sesuatu yang barangnya tidak diperlihatkan, tetapi diberitahuakan sifat, ciri-ciri dan kualitasnya kemudian setelah disepakati pembeli langsung membayarnya. Contoh salam | 25 |
| 4 | 1) Surat Al-Baqarah 282  يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ... 2) Hadits عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ قَدَمَ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسَلِّفُونَ فِي الثَّمَارِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ فَقَالَ « مِنْ أَسْلَفَ فِي تَمْرٍ فَلْيُسَلِّفْ فِي كَبَلٍ مَعْلُومٍ وَوَزَنٍ مَعْلُومٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مَعْلُومٍ ». | 25 |

SOAL POSTTEST FIKIH
KELAS X SEMESTER GENAP
MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI MALANG
TAHUN AJARAN 2013-2014

Nama Siswa : Hari/Tanggal :
Kelas :

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Ada beberapa alasan diharamkannya jual beli yang tengah terjadi dimasyarakat kita. Adapaun yang bukan termasuk alasan diharamkannya jual beli adalah.....
 - a. Jual beli barang najis
 - b. Jual beli barang yang mengandung unsur riba
 - c. Jual beli barang yang masih samar-samar
 - d. Jual beli yang mengandung tipu muslihat
 - e. Jual beli yang dilakukan pada waktu pelaksanaan sholat Ashar
2. Agar jual beli menjadi sah maka harus memenuhi syarat dan rukunya. Di bawah ini yang bukan syarat barang yang boleh diperjualbelikan adalah.....
 - a. Manfaat
 - b. Dapat diukur
 - c. Murah
 - d. Tidak najis
 - e. Dapat diserahterimakan
3. Imam Nawawi menyajikan beberapa contoh yang dilarang dalam Syariat, antara lain: jual beli barang yang tidak diketahui, jual beli air susu yang masih berada di dalam tetek hewan serta jual beli janin yang ada di dalam perut induknya. Semua contoh jual beli ini diharamkan karena termasuk kategori jual beli...
 - a. Jual beli Riba
 - b. Jual beli *Gharar*
 - c. Jual beli barang najis
 - d. Jual beli *Murabahah*
 - e. Jual beli *Mu'athah*
4. Seorang pembeli mengambil barang dagangan, kemudian dia menyerahkan uang kepada penjual; atau seorang penjual menyerahkan barang dagangan kepada pembeli, lalu pembeli itu menyerahkan uang kepadanya tanpa disertai kata-kata maupun isyarat. Ini adalah contoh kasus jual beli:
 - a. Jual beli Riba
 - b. Jual beli *Gharar*
 - c. Jual beli barang najis
 - d. Jual beli *Murabahah*
 - e. Jual beli *Mu'athah*
5. Barang yang sudah dibeli kemudian ditukar atau dikembalikan karena adanya cacat merupakan kejadian yang termasuk dalam kategori....
 - a. *Khiyar Majlis*
 - b. *Khiyar Ru'yah*
 - c. *Khiyar Ta'yin*
 - d. *Khiyar Syarat*
 - e. *Khiyar 'Aib*
6. Seorang penjual berkata kepada calon pembeli: "Saya jual kepadamu salah satu dari dua baju ini – dan penjual menentukan harga masing-masing baju – tetapi kamu harus menentukan baju yang hendak kamu beli dalam waktu dua hari". Lalu calon pembeli itu menjawab: "Saya terima". Ini adalah contoh kasus dari...
 - a. *Khiyar Majlis*
 - b. *Khiyar Ru'yah*
 - c. *Khiyar Ta'yin*
 - d. *Khiyar Syarat*
 - e. *Khiyar 'Aib*
7. Pengertian *Khiyar Syarat* adalah...
 - a. Masing-masing dari kedua belah pihak yang berakad memiliki hak untuk membatalkan akad selama masih di tempat (majlis) akad dan selama keduanya belum berpisah
 - b. Orang yang berakad memiliki hak untuk menentukan salah satu di antara tiga barang yang berbeda dari segi harga dan sifat yang disebutkan ketika akad.
 - c. Hak yang dimiliki oleh salah satu pelaku akad untuk membatalkan atau meneruskan akad menurut penglihatannya pada objek akad
 - d. *Khiyar* milik salah satu pelaku akad, atau keduanya, atau selain keduanya dalam mempertahankan akad atau membatalkannya dalam jangka waktu tertentu.

- e. Hak yang dimiliki penerima pengalihan milik (yakni pembeli) untuk membatalkan atau mempertahankan akad karena aib (cacat) yang ia dapati dalam kepemilikannya.
8. “Orang yang berakad memiliki hak untuk menentukan salah satu di antara tiga barang yang berbeda dari segi harga dan sifat yang disebutkan ketika akad”. Ini adalah pengertian dari...
- Khiyar Majlis*
 - Khiyar Ru'yah*
 - Khiyar Ta'yin*
 - Khiyar Syarat*
 - Khiyar 'Aib*
9. Hadits berikut (الْمُبَايَعَانِ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ عَلَى صَاحِبِهِ مَا لَمْ يَنْفَرَقَا) adalah dalil dari...
- Khiyar Majlis*
 - Khiyar Ru'yah*
 - Khiyar Ta'yin*
 - Khiyar Syarat*
 - Khiyar 'Aib*
10. *Khiyar Syarat* tidak sah diberlakukan pada akad-akad yang tidak mengikat seperti...
- Jual beli
 - Sewa (*Ijarah*)
 - Pesanan (*Salam*)
 - Pinjaman (*'Ariyah*)
 - Kerjasama (*Musyarakah*)
11. Perbedaan antara akad *Muzara'ah* dan *Mukhabarah* adalah...
- Dalam *Muzara'ah* benih berasal dari penggarap, sedangkan dalam *Mukhabarah* benih berasal dari pemilik lahan.
 - Dalam *Muzara'ah* benih berasal dari pemilik lahan, sedangkan dalam *Mukhabarah* benih berasal dari penggarap.
 - Dalam *Muzara'ah* waktunya dibatasi, sedangkan dalam *Mukhabarah* waktunya tidak dibatasi.
 - Dalam *Muzara'ah* bagi hasil antara penggarap dan pemilik lahan harus sama, sedangkan dalam *Mukhabarah* bagi hasil antara penggarap dan pemilik lahan boleh berbeda.
 - Akad *Muzara'ah* berlaku untuk persawahan, sedangkan akad *Mukhabarah* berlaku untuk perkebunan.
12. Kerjasama pertanian antara pemilik sawah dengan penggarap yang hasilnya akan dibagi sesuai dengan kesepakatan dimana benihnya dari penggarap merupakan bentuk kerjasama...
- Musaqah
 - Murabahah
 - Muzaraah
 - Syirkah kebun
 - Mukhabarah
13. “Akad di mana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan lahan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah (bagi hasil) tertentu dari hasil panen”. Ini adalah pengertian dari akad...
- Ihya' al-Mawat*
 - Muzara'ah*
 - Mukhabarah*
 - Musaqah*
 - Ji'alah*
14. Menurut Qaul Jadid (pendapat baru) Imam Syafi'i, akad *Musaqah* hanya sah diterapkan pada pohon...
- Kelapa dan Apel
 - Apel dan Jeruk
 - Anggur dan Kelapa
 - Jeruk dan Kurma
 - Kurma dan Anggur
15. Berikut ini yang bukan termasuk syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan *syirkah 'inan* adalah
- Modalnya harus jelas, artinya dapat dihitung dengan uang
 - Modal hendaknya dicampur sehingga tidak ada perbedaan
 - Anggotanya harus dibenarkan secara hukum
 - AD/Anggaran Rumah Tangganya dan isi perjanjiannya harus jelas
 - Apabila anggotanya beda profesi harus disamakan
16. “Kerja sama dua orang penulis untuk menyusun buku ajar Fikih untuk siswa-siswi Madrasah Aliyah”. Ini adalah contoh dari jenis kerja sama (*Syirkah/Musyarakah*)...
- Syirkah 'Inan*
 - Syirkah Mufawadhah*
 - Syirkah A'mal*
 - Syirkah Wujud*
 - Syirkah Mudharabah*
17. Jenis *Musyarakah* yang memiliki syarat utama adanya kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak adalah...
- Syirkah 'Inan*
 - Syirkah Mufawadhah*

- c. *Syirkah A'mal* e. *Syirkah Mudharabah*
d. *Syirkah Wujud*
18. "Akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*Shaahibul Maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (tanpa berkontribusi modal sedikitpun)". Ini adalah pengertian dari akad...
- a. *Musarakah* d. *Salam*
b. *Mudharabah* e. *Jual beli*
c. *Murabahah*
19. "Pedagang eceran membeli komputer dari grosir dengan harga Rp. 10.000.000, lalu ia menambahkan keuntungan sebesar Rp. 750.000 dan ia menjual kepada si pembeli dengan harga Rp. 10.750.000". Ini adalah contoh kasus dari akad...
- a. *Musarakah* d. *Salam*
b. *Mudharabah* e. *Jual beli*
c. *Murabahah*
20. Titik perbedaan antara akad jual beli biasa dengan akad *Murabahah* adalah....
- a. Dalam jual beli, pembayaran boleh dilakukan dengan kredit, sedangkan dalam *Murabahah* pembelian harus tunai
b. Jual beli hanya berlangsung dalam dunia usaha, sedangkan *Murabahah* berlangsung dalam dunia perbankan
c. Dalam jual beli, penjual tidak perlu menjelaskan harga pokok dan laba yang diterima, sedangkan dalam *Murabahah*, penjual harus menjelaskan kepada pembeli berapa harga pokok dan laba yang dia terima
d. Dalam jual beli, pembeli boleh memberi uang muka terlebih dahulu, sedangkan dalam *Murabahah* tidak boleh
e. Dalam jual beli, barang yang diperjual-belikan boleh tidak berada di tempat transaksi, sedangkan dalam *Murabahah* barang harus ada di tempat transaksi
21. Titik perbedaan antara akad *Syirkah* dan *Mudharabah* adalah....
- a. *Syirkah* hukumnya mubah, *Mudharabah* hukumnya makruh
b. *Syirkah* khusus di dunia usaha dagang, sedangkan *Mudharabah* di dunia perbankan
c. Jumlah pemodal dalam *Syirkah* adalah 1 orang, sedangkan jumlah pemodal dalam *Mudharabah* lebih dari 1 orang
d. Bagi hasil dalam *Syirkah* harus 50%-50%, sedangkan bagi hasil dalam *Mudharabah* boleh 60%-40%
e. Pemodal dalam *Syirkah* memberikan dana tidak 100%, sedangkan pemodal *Mudharabah* memberikan dana 100%
22. Manakah dalil yang menjadi dasar hukum akad *Mudharabah*?
- a. (وَإِنْ كَثُرَ مِنَ الْخَطَايَا لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ) d. (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ)
b. (وَأَخْرُوجُونَ فِي الْأَرْضِ يَسْعُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ) e. (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ)
c. (وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى)
23. Apakah yang dimaksud dengan istilah *Muslim Ilaih* dalam akad *Salam* (pesanan)....
- a. Orang yang memesan (pembeli) d. Ijab-qabul dalam akad salam
b. Orang yang dipesani (penjual) e. Modal atau uang
c. Barang yang dipesan
24. "Pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka". Ini adalah pengertian dari akad...
- a. *Musarakah* d. *Salam*
b. *Mudharabah* e. *Jual beli*
c. *Murabahah*
25. Bagaimana hukum penjual yang mengganti barang yang sudah dipesan oleh pembeli dengan barang yang memiliki spesifikasi dan kualitas yang sama, namun sumbernya berbeda....
- a. *Wajib* d. *Makruh*
b. *Sunnah* e. *Haram*
c. *Mubah*

**JAWABAN SOAL POSTTEST FIKIH
KELAS X SEMESTER GENAP
MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI MALANG
TAHUN AJARAN 2013-2014**

| No | Pilihan |
|----|---------|----|---------|----|---------|----|---------|----|---------|
| 1 | E | 6 | C | 11 | B | 16 | C | 21 | E |
| 2 | C | 7 | D | 12 | E | 17 | B | 22 | B |
| 3 | B | 8 | C | 13 | D | 18 | B | 23 | B |
| 4 | E | 9 | A | 14 | E | 19 | C | 24 | D |
| 5 | E | 10 | D | 15 | E | 20 | C | 25 | C |



| TEMA | KISI-KISI MATERI | | |
|------------|--------------------|-------------|---------------------|
| | PENGENALAN ISTILAH | DASAR HUKUM | TEORI |
| JUAL BELI | | | ★★★★ [1,2,3,4] |
| KHIYAR | ★★ [7-8] | ★ [9] | ★★★ [5,6,10] |
| MUSAQAH | ★ [13] | | ★ [14] |
| MUZARA'AH | | | ★ [11] |
| MUKHABARAH | | | ★★ [11,12] |
| SYIRKAH | | | ★★★★ [15,16,17, 21] |
| MURABAHAH | | | ★★ [19-20] |
| MUDHARABAH | ★ [18] | ★ [22] | ★ [21] |
| SALAM | ★★ [23,24] | | ★ [25] |

| STAD | KONVENSIONAL |
|--|--|
| <p>1) Guru memberikan presentasi kelas untuk memberikan stimulus, membangkitkan semangat dan mengetahui gambaran umum tentang materi yang dipelajari melalui penjelasan singkat dan tanya jawab</p> <p>2) Pelaksanaan kerja kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bergabung dalam kelompok heterogen - Siswa berdiskusi dalam kelompok - Siswa bekerja sama dan saling membantu dalam memecahkan masalah yang ditemukan dalam tugas kelompok - Siswa saling mengecek untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah menguasai konsep serta materi yang dipelajari <p>3) Pelaksanaan tes individual</p> <p>4) Perhitungan skor peningkatan prestasi individu</p> <p>5) Pembuatan rangkuman materi yang telah dipelajari</p> <p>6) Pemberian penghargaan Kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perhitungan skor perolehan kelompok dari rata-rata skor peningkatan prestasi individu anggota - Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok | <p>1) Guru memberikan materi pelajaran dengan metode ceramah (penjelasan panjang dan bertele-tele) dan pembelajaran lebih berpusat pada guru.</p> <p>2) Pelaksanaan kerja kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa belajar dalam kelompok homogen - Guru tidak memberikan keterampilan sosial dalam kelompok - Guru membiarkan siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok - Guru tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar <p>3) Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.</p> |

Hasil Tes Eksperimen

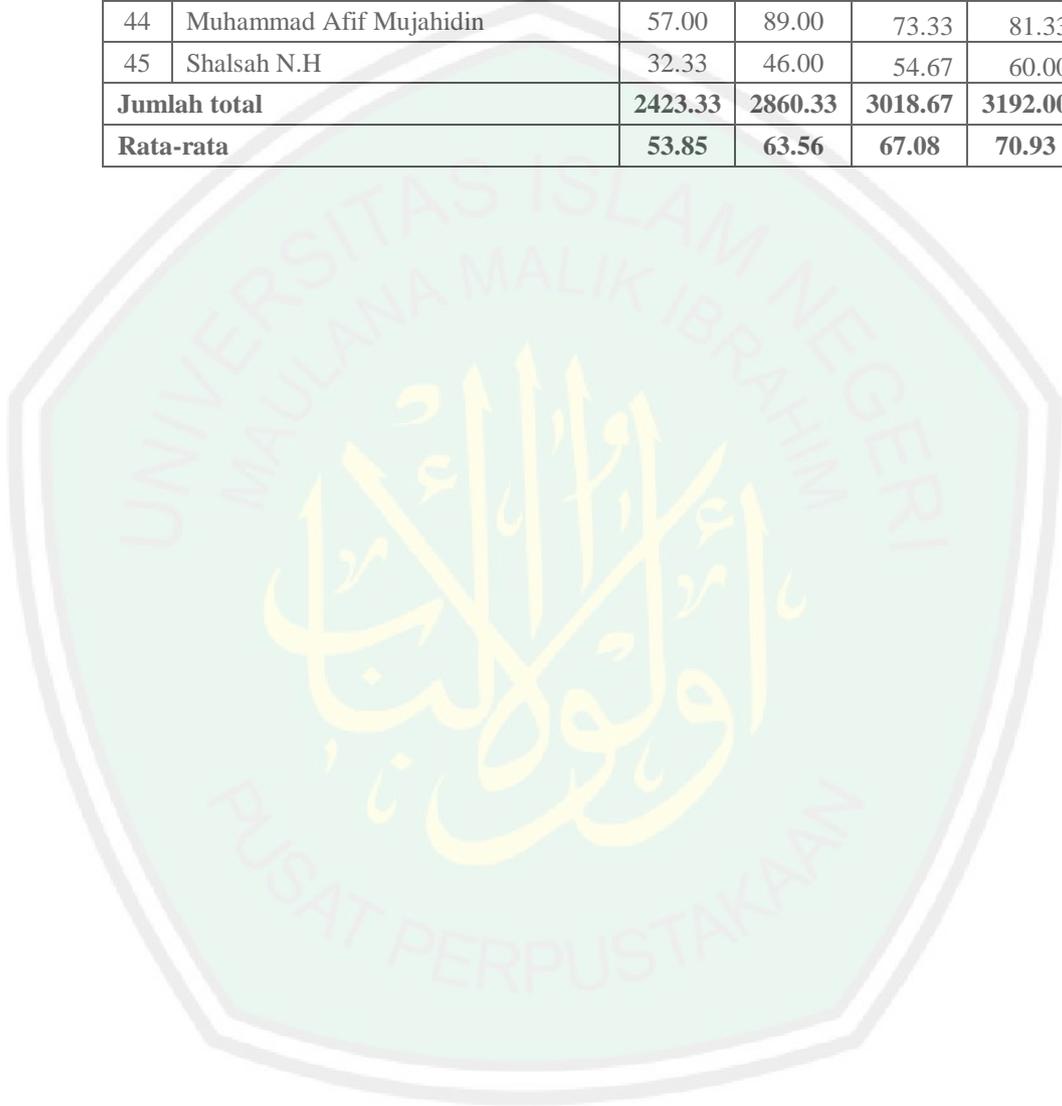
| No. | Nama | Hasil Belajar | | Motivasi Belajar | |
|-----|---------------------------------|---------------|-------|------------------|-------|
| | | Pre | Post | Pre | Post |
| 1 | A. Mashadil Adhim | 66.00 | 83.00 | 72.00 | 74.67 |
| 2 | Achmad Ma'ruf Hidayatulloh | 47.67 | 80.00 | 76.00 | 80.00 |
| 3 | Ahmad Farid Firdaus | 44.67 | 56.33 | 69.33 | 73.33 |
| 4 | Ahrizal Hakiki | 40.00 | 54.33 | 65.33 | 72.00 |
| 5 | Iklil Alchalimiy | 60.00 | 83.00 | 76.00 | 81.33 |
| 6 | Kukuh Widodo | 27.67 | 53.00 | 57.33 | 70.67 |
| 7 | M. Rizka Kholis | 70.67 | 83.00 | 68.00 | 77.33 |
| 8 | Mochammad Ali Yusni | 32.33 | 56.33 | 53.33 | 89.33 |
| 9 | Mochammad Khaizunnas | 35.33 | 59.00 | 60.00 | 72.00 |
| 10 | Moh. Hadi Fikri Fuadi | 44.67 | 83.00 | 72.00 | 80.00 |
| 11 | Mohammad Fuad | 83.00 | 92.33 | 65.33 | 73.33 |
| 12 | Mokhamad Khilmi Mustofa | 70.67 | 87.67 | 62.67 | 70.67 |
| 13 | Muhamat Syarifudin Hidayatullah | 40.00 | 55.00 | 78.67 | 90.67 |
| 14 | Muhammad Yusri Sa'dulloh | 70.67 | 87.67 | 62.67 | 73.33 |
| 15 | Rony Saputra | 44.67 | 92.00 | 57.33 | 72.00 |
| 16 | Ainun Nafi'a Rahman | 47.67 | 89.00 | 65.33 | 73.33 |
| 17 | Alfilah | 57.00 | 87.67 | 66.67 | 81.33 |
| 18 | Anggi Ayu Dwi Narwani | 40.00 | 83.00 | 62.67 | 78.67 |
| 19 | Arroichana Dewi Afifah | 40.00 | 87.67 | 57.33 | 70.67 |
| 20 | Ayu Dini Islamiyah | 44.67 | 83.00 | 61.33 | 73.33 |
| 21 | Choirotun Hanifah | 83.00 | 87.67 | 73.33 | 85.33 |
| 22 | Dewi Munfaati | 35.33 | 90.67 | 62.67 | 70.67 |
| 23 | Dian Fikri Amaliyah Iksan | 70.67 | 77.33 | 80.00 | 84.00 |
| 24 | Dwi Rosida Rohman | 63.00 | 78.33 | 54.67 | 70.67 |
| 25 | Fatmala Rosita Fatmawati | 32.33 | 62.67 | 73.33 | 90.67 |
| 26 | Fauzun Nabila | 32.33 | 54.67 | 66.67 | 72.00 |
| 27 | Fithrotun Nadhifah | 80.00 | 86.00 | 77.33 | 92.00 |
| 28 | Ifrohul Izzah | 75.33 | 80.67 | 78.67 | 93.33 |
| 29 | Indrayani | 35.33 | 53.33 | 68.00 | 82.67 |
| 30 | Isa Nur Alfitri | 80.00 | 95.33 | 78.67 | 84.00 |
| 31 | Khoiro Ummah | 27.67 | 57.00 | 69.33 | 86.67 |
| 32 | Lailatul Hidayati | 52.33 | 63.00 | 60.00 | 76.00 |
| 33 | Qurrotul A'yunnas | 63.00 | 83.00 | 70.67 | 80.00 |
| 34 | Rifka Pratama Indah Safitri | 58.33 | 66.00 | 66.67 | 92.00 |
| 35 | Roydah Dewi Mahdalena | 66.00 | 87.67 | 76.00 | 90.67 |
| 36 | Silfia Putri | 70.67 | 74.00 | 60.00 | 80.00 |
| 37 | Siti Halimatul Qowiyah | 75.33 | 90.33 | 58.67 | 74.67 |
| 38 | Siti Zaenab | 60.00 | 65.00 | 66.67 | 92.00 |
| 39 | Syefira Salsabila | 23.33 | 72.67 | 64.00 | 89.33 |
| 40 | Umi Nadziro | 32.33 | 61.33 | 62.67 | 77.33 |
| 41 | Wulan Wahyuningtyas | 60.00 | 76.67 | 70.67 | 84.00 |
| 42 | Zahrotul Millah | 60.00 | 89.00 | 65.33 | 72.00 |

| | | | | | |
|---------------------|------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| 43 | Zulfa Sabilun Najah | 35.33 | 65.67 | 69.33 | 88.00 |
| 44 | Abidlah Salfada Batoga | 87.67 | 94.33 | 78.67 | 90.67 |
| 45 | Mokh. Izul Muto' | 70.67 | 90.33 | 74.67 | 80.00 |
| Jumlah Total | | 2437.33 | 3438.67 | 3036.00 | 3606.67 |
| Rata-rata | | 54.16 | 76.41 | 67.47 | 80.15 |

Hasil Tes Kontrol

| No. | Nama | Hasil Belajar | | Motivasi Belajar | |
|-----|-------------------------------|---------------|-------|------------------|-------|
| | | Pre | Post | Pre | Post |
| 1 | A. Burhanuddin Rabbani | 32.33 | 44.67 | 66.67 | 70.67 |
| 2 | Achmad Arisy Habibullah | 87.67 | 92.33 | 77.33 | 82.67 |
| 3 | Achmad Zakki | 57.00 | 62.00 | 78.67 | 86.67 |
| 4 | Akhmad Yafid al-Umam | 75.33 | 80.00 | 66.67 | 68.00 |
| 5 | Aulia Rahman Alphasiri | 29.33 | 67.00 | 77.33 | 86.67 |
| 6 | Didit Prasetyo | 32.33 | 57.00 | 57.33 | 60.00 |
| 7 | Faisal Adlan Asrori | 57.00 | 59.33 | 54.67 | 57.33 |
| 8 | Hafidul Afif | 67.67 | 69.00 | 78.67 | 81.33 |
| 9 | M. Dian Furqonul Fahmi | 52.33 | 55.00 | 62.67 | 64.00 |
| 10 | M. Rifqi Haikal Fajar Maulana | 29.33 | 54.00 | 78.67 | 82.67 |
| 11 | M. Syahrul Furqon | 60.00 | 60.00 | 60.00 | 62.67 |
| 12 | Miqdad Dhuha Alam | 70.67 | 72.33 | 58.67 | 61.33 |
| 13 | Moh. Faiz | 29.33 | 41.33 | 66.67 | 68.00 |
| 14 | Mohamad Sulton Maulana | 37.00 | 50.67 | 64.00 | 66.67 |
| 15 | Mohamad Zuhri Arif | 57.00 | 58.33 | 58.67 | 61.33 |
| 16 | Muh. Faisol Anam | 40.00 | 52.33 | 56.00 | 61.33 |
| 17 | Muh. Ilham Khoirur Rizqy | 40.00 | 41.33 | 78.67 | 81.33 |
| 18 | Rahmantio Lukmanto | 70.67 | 72.33 | 64.00 | 65.33 |
| 19 | Afifah Akmalia | 80.00 | 81.33 | 76.00 | 78.67 |
| 20 | Alfi Nur Dina Fauriyah | 83.00 | 86.33 | 66.67 | 68.00 |
| 21 | Amalia Rohmah | 66.00 | 75.67 | 70.67 | 74.67 |
| 22 | Arini Rohmatika | 44.67 | 48.00 | 70.67 | 73.33 |
| 23 | Ayu Rizky Fitratin Nisa | 37.00 | 38.67 | 68.00 | 72.00 |
| 24 | Baidhoul Wari'ah | 44.67 | 73.33 | 78.67 | 82.67 |
| 25 | Devi Musthoviyah | 80.00 | 81.00 | 62.67 | 65.33 |
| 26 | Dewi Wahidatin Nisa | 40.00 | 57.00 | 68.00 | 70.67 |
| 27 | Faiqotus Silvia Fironilla | 44.67 | 70.00 | 53.33 | 56.00 |
| 28 | Firdaus Fitrotin Afifa | 23.33 | 57.00 | 60.00 | 66.67 |
| 29 | Fitri Khoirun Nisa | 70.67 | 72.00 | 72.00 | 74.67 |
| 30 | Hikmah Nurillaili | 37.00 | 58.33 | 70.67 | 76.00 |
| 31 | Jihan Safira Rafika Dewi | 63.00 | 65.00 | 66.67 | 73.33 |
| 32 | Laila Fitria Akbar Z. | 70.67 | 73.67 | 78.67 | 81.33 |
| 33 | Mahdiyyah Ahsanti | 75.33 | 77.00 | 70.67 | 72.00 |
| 34 | Merry Margarema Nursolicha | 52.33 | 53.00 | 76.00 | 80.00 |
| 35 | Nadiya Faiqotussholichah | 60.00 | 64.67 | 65.33 | 66.67 |
| 36 | Nur Khasanah | 27.67 | 40.00 | 58.67 | 69.33 |

| | | | | | |
|---------------------|-------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| 37 | Qorirotu Aini | 47.67 | 57.00 | 62.67 | 68.00 |
| 38 | Rifda Farnida | 75.33 | 76.67 | 69.33 | 72.00 |
| 39 | Raudotul Islamiyah | 70.67 | 74.00 | 70.67 | 73.33 |
| 40 | Sholihatus Salsabila | 32.33 | 35.00 | 53.33 | 56.00 |
| 41 | Siti Fatimah | 75.33 | 76.67 | 76.00 | 82.67 |
| 42 | Ulil Hidayati | 80.00 | 82.00 | 65.33 | 69.33 |
| 43 | Ahmad Hanif Rizaldi | 27.67 | 63.00 | 54.67 | 60.00 |
| 44 | Muhammad Afif Mujahidin | 57.00 | 89.00 | 73.33 | 81.33 |
| 45 | Shalsah N.H | 32.33 | 46.00 | 54.67 | 60.00 |
| Jumlah total | | 2423.33 | 2860.33 | 3018.67 | 3192.00 |
| Rata-rata | | 53.85 | 63.56 | 67.08 | 70.93 |



Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .896 | 15 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| No_1 | 49.65 | 76.570 | .533 | .891 |
| No_2 | 49.06 | 78.329 | .540 | .891 |
| No_3 | 49.32 | 77.426 | .558 | .890 |
| No_4 | 49.19 | 80.361 | .425 | .895 |
| No_5 | 49.26 | 75.198 | .644 | .886 |
| No_6 | 49.32 | 79.626 | .491 | .892 |
| No_7 | 49.42 | 79.385 | .568 | .890 |
| No_8 | 49.32 | 80.226 | .413 | .896 |
| No_9 | 49.39 | 79.645 | .518 | .891 |
| No_10 | 48.55 | 76.389 | .777 | .883 |
| No_11 | 49.16 | 78.940 | .473 | .893 |
| No_12 | 49.52 | 74.991 | .676 | .885 |
| No_13 | 49.29 | 81.080 | .631 | .890 |
| No_14 | 49.42 | 71.652 | .743 | .882 |
| No_15 | 48.97 | 76.232 | .665 | .886 |

Uji Validitas dan Reliabilitas Hasil Belajar

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .742 | 31 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| No_1 | 25.61 | 200.778 | .540 | .733 |
| No_2 | 25.55 | 203.189 | .385 | .737 |
| No_3 | 25.81 | 201.495 | .467 | .734 |
| No_4 | 26.03 | 198.632 | .806 | .730 |
| No_5 | 26.06 | 198.862 | .833 | .730 |
| No_6 | 25.81 | 199.495 | .610 | .731 |
| No_7 | 26.00 | 198.533 | .777 | .729 |
| No_8 | 26.13 | 202.116 | .643 | .734 |
| No_9 | 25.68 | 209.559 | -.093 | .746 |
| No_10 | 25.55 | 203.189 | .385 | .737 |
| No_11 | 25.65 | 208.770 | -.038 | .745 |
| No_12 | 25.74 | 200.065 | .567 | .732 |
| No_13 | 25.71 | 207.413 | .055 | .743 |
| No_14 | 25.81 | 199.495 | .610 | .731 |
| No_15 | 26.10 | 200.557 | .734 | .732 |
| No_16 | 25.74 | 200.065 | .567 | .732 |
| No_17 | 25.61 | 205.445 | .200 | .740 |
| No_18 | 25.87 | 200.249 | .569 | .732 |
| No_19 | 25.65 | 199.970 | .589 | .732 |
| No_20 | 25.77 | 206.847 | .093 | .742 |
| No_21 | 26.06 | 198.862 | .833 | .730 |
| No_22 | 25.58 | 202.118 | .453 | .735 |
| No_23 | 26.03 | 200.099 | .681 | .732 |
| No_24 | 26.06 | 198.862 | .833 | .730 |
| No_25 | 25.61 | 201.312 | .501 | .734 |
| No_26 | 25.90 | 202.090 | .444 | .735 |

| | | | | |
|-------|-------|---------|-------|------|
| No_27 | 25.77 | 202.447 | .398 | .736 |
| No_28 | 26.00 | 200.933 | .582 | .733 |
| No_29 | 25.94 | 200.729 | .558 | .733 |
| No_30 | 25.77 | 199.914 | .577 | .732 |
| Total | 13.13 | 52.116 | 1.000 | .903 |



MOTIVASI BELAJAR

1. Standar Deviasi Motivasi

a. Pra

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Eksperimen | 45 | 53 | 80 | 67.49 | 7.232 |
| Kontrol | 45 | 53 | 79 | 67.20 | 8.064 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

b. Post

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Eksperimen | 45 | 71 | 93 | 80.16 | 7.535 |
| Kontrol | 45 | 56 | 87 | 70.93 | 8.648 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

2. Normalitas Motivasi

a. Pra

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Eksperimen | Kontrol |
|----------------------------------|----------------|------------|---------|
| N | | 45 | 45 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 67.49 | 67.20 |
| | Std. Deviation | 7.232 | 8.064 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .080 | .107 |
| | Positive | .079 | .081 |
| | Negative | -.080 | -.107 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .539 | .717 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .933 | .683 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Post

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Eksperimen | Kontrol |
|----------------------------------|----------------|------------|---------|
| N | | 45 | 45 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 80.16 | 70.93 |
| | Std. Deviation | 7.535 | 8.648 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .162 | .100 |
| | Positive | .162 | .077 |
| | Negative | -.112 | -.100 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.088 | .671 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .187 | .759 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Homogenitas Motivasi

a. Pra

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .640 | 1 | 88 | .426 |

ANOVA

Nilai

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|------|------|
| Between Groups | 1.878 | 1 | 1.878 | .032 | .858 |
| Within Groups | 5162.444 | 88 | 58.664 | | |
| Total | 5164.322 | 89 | | | |

b. Post

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .576 | 1 | 88 | .450 |

ANOVA

Nilai

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | 1913.611 | 1 | 1913.611 | 29.091 | .000 |
| Within Groups | 5788.711 | 88 | 65.781 | | |
| Total | 7702.322 | 89 | | | |

HASIL BELAJAR

1. Standar Deviasi Motivasi

a. Pra

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Eksperimen | 45 | 23 | 88 | 54.16 | 17.951 |
| Kontrol | 45 | 23 | 88 | 53.84 | 18.846 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

b. Post

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Eksperimen | 45 | 53 | 95 | 76.41 | 13.677 |
| Kontrol | 45 | 35 | 92 | 63.49 | 14.486 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

2. Normalitas Motivasi

a. Pra

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Eksperimen | Kontrol |
|----------------------------------|----------------|------------|---------|
| N | | 45 | 45 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 54.16 | 53.84 |
| | Std. Deviation | 17.951 | 18.846 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .124 | .130 |
| | Positive | .124 | .124 |
| | Negative | -.110 | -.130 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .831 | .871 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .495 | .435 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Post

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Eksperimen | Kontrol |
|----------------------------------|----------------|------------|---------|
| N | | 45 | 45 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 76.41 | 63.49 |
| | Std. Deviation | 13.677 | 14.486 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .196 | .099 |
| | Positive | .110 | .073 |
| | Negative | -.196 | -.099 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.315 | .667 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .063 | .766 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Homogenitas Motivasi

a. Pra

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .175 | 1 | 88 | .677 |

ANOVA

Nilai

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|------|------|
| Between Groups | 2.283 | 1 | 2.283 | .007 | .935 |
| Within Groups | 29807.160 | 88 | 338.718 | | |
| Total | 29809.443 | 89 | | | |

b. Post

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .019 | 1 | 88 | .892 |

ANOVA

Nilai

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | 3759.290 | 1 | 3759.290 | 18.943 | .000 |
| Within Groups | 17463.946 | 88 | 198.454 | | |
| Total | 21223.236 | 89 | | | |

Uji T

1. Motivasi Belajar

Paired Samples Statistics

| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-------------------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 Eksperimen | 80.16 | 45 | 7.535 | 1.123 |
| Kontrol | 70.93 | 45 | 8.648 | 1.289 |

Paired Samples Correlations

| | N | Correlation | Sig. |
|-----------------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 Eksperimen & Kontrol | 45 | .111 | .469 |

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|----------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Eksperimen - Kontrol | 9.222 | 10.823 | 1.613 | 5.971 | 12.474 | 5.716 | 44 | .000 |

2. Hasil Belajar

Paired Samples Statistics

| | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-------------------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 Eksperimen | 76.41 | 45 | 13.677 | 2.039 |
| Kontrol | 63.49 | 45 | 14.486 | 2.159 |

Paired Samples Correlations

| | N | Correlation | Sig. |
|-----------------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 Eksperimen & Kontrol | 45 | .033 | .830 |

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|-------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Eksperimen - Kontrol | 12.926 | 19.592 | 2.921 | 7.040 | 18.812 | 4.426 | 44 | .000 |



RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : A. Qomarudin
2. TTL : OKU Timur, 24 Januari 1987
3. Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Status : Belum menikah
6. Alamat Rumah : Pemetung Basuki 007/001 Buay Pemuka Peliung, OKU Timur, Sumatera Selatan.
7. Alamat sekarang : Jl. Cengger Ayam No. 25 Malang (PESMA Al-Hikam)
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telp./HP : 085749583004

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. 1992-1998 : MI Al-Ikhlas Pemetung Basuki
2. 1998-2001 : MTs Al-Ikhlas Pemetung Basuki
3. 2002-2005 : MA Al-Iman Purworejo
4. 2008-2012 : S1 STAIMA Al-Hikam Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
5. 2012-2014 : S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

C. PENDIDIKAN NON FORMAL

1. 1998-2001 : Pesantren Al-Ikhlas Pemetung Basuki
2. 2001-2008 : Pesantren Al-Iman Purworejo
3. 2008-sekarang : Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

D. PENGALAMAN MENGAJAR

1. 2006-2008 : Guru Madrasah Diniyah Al-Iman Purworejo
2. 2009-2011 : Guru Madrasah Diniyah Al-Hikam Malang
3. 2010-2011 : Guru Madrasah Diniyah Al-Hidayah Karang Ploso Malang
4. 2012-sekarang : Guru Madrasah Diniyah I'anatut Tholibin Malang

Malang, 03 Oktober 2014

A. Qomarudin